Edisi 03/XIII Mei - Juni 2013

Komunika

Komunikasi Umat Monika

Alien di Twitterland

Rahmat di Balik Aneurisme

Media, Komunikasi dan Evangelisasi

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak

Juara I: Clara Jessica Simon
Juara II: Luisa Carmel
Juara III: Johanna Tania

Axel Stephen Handoko
Juara I Catur POR
Kota TangSel

TERAKREDITASI A

KB–TK–SD
SANTO ANTONIUS DARI PADUA
Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321
Telp./Fax.: (021) 53157361

Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Yesus Sang Pewarta Utama

EDITORIAL

04 Media, Komunikasi & Evangelisasi

SAJIAN UTAMA

05 Alien in The Twitterland

08 Kursor di Tangan-Nya

SAJIAN KHUSUS

11 Gereja Ditengah Kisah di Balik Layar FTV

13 Siap Diutus Menjadi Pemandu Umat

14 Wajah-wajah Komunika

OBROLAN

18 Rahmat di Balik Aneurisme

REFLEKSI

21 Bermain= Belajar

22 Mutiara Indah Lereng Merapi

23 Good Housekeeping

CATATAN HATI

24 Di Tengah Kepungan Laju Informasi

28 FOTO KITA

POJOK GAUL

26 Yuk, Gaul Bersama Yesus!

31 Sudah Congkak, Gengsian pula

CABE RAWIT

33 Kegiatan Mewarnai

34 Doa Seorang Putri

35 Cinta Bunda Maria

INFONIKA

36 SIM Komunitas

38 Minggu Panggilan Imagodei Teens

39 Banyak Tuaian, Sedikit Pekerja

40 ImagoDei Teens Mewartakan Yesus Sejak Remaja

41 Hanya Pada-MU Tuhan, kami persembahkan (cibadung)

44 In Memoriam Pastor Heribertus K

45 Ziarah Paskah

46 Tiga Pilar

47 Workshop Fotografi

48 HUMANIORA

OPINI

49 Media Komsos Medan Perutusan, Pewartaan & Harapan Gereja

52 Media Digital antara Tantangan & Harapan dalam Pewartaan

POJOK AMBROSIUS

54 Update Pembangunan Gereja St.Ambrosius

56 DAPUR & DAFTAR DONATUR

Cover
Model : Srikandi Majalah Komunika
Foto : Susilo Utomo
Design : Nela Realino

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:
Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PEMIMPIN UMUM/
PEMIMPIN REDAKSI:
Petrus Eko Soelarso.
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto.
REDAKSI:
Maria Etty, M. Efi Darliana,
Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng,
Josephine Winda Mustari
REDAKTUR FOTO:
Susilo Utomo
FOTOGRAFER:
Melissa, Charles Lo, Ivon,
Steven, Sari, Fransiskus,
Terry, Harris.
DESIGN:
Nela Realino, Hendra Gunawan.
KARTUNIS:
Andreas Dhani Soegara, Jukri, David.
PEMIMPIN BINA USAHA:
Susie Jeffri.
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Maria B.P (0812-9440439), Anna,
Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,
Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.
KEUANGAN:
Monika Tanoto.
DONASI:
Yovita Ika S (0813.80246620)
IKLAN:
Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)
iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika
a/n **BCA CABANG WISMA**
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki
/Gereja Santa Monika

alamat redaksi:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Kata Pengantar

Sabtu, 11 Mei 2013 Gereja merayakan Hari Komunikasi Sosial sedunia yang ke 47. Edisi Komunika kali ini juga mengambil tema : " Komsos dan Pewartaan. " **Romo Yaya** dalam editorial menulis bahwa Gereja tidak menutup diri terhadap perkembangan media, melainkan menggunakan media itu bagi Gereja. **Pak Hermans Hokeng** menulis bahwa Paus Paulus VI mengatakan bahwa Gereja melihat media sebagai karunia Tuhan, yang dapat dipergunakan manusia sebagai alat untuk persatuan di dalam persaudaraan dan juga sebagai alat agar manusia dapat menanggapi warta keselamatan. Media modern dapat menawarkan cara-cara baru untuk menghadapkan manusia dengan pesan Injil. Selanjutnya ia mengatakan, "*Gereja akan merasa bersalah di hadapan Kristus bila gagal menggunakan media untuk evangelisasi.*"

Dalam tulisannya " *Alien in the Twitterland* " **pak Her Suharyanto** menulis : ... " Yang menarik dari perkembangan itu adalah pergeseran arah komunikasi. Pada periode konsili, media yang disebut maju itu baru memungkinkan komunikasi satu arah. Masyarakat hanya bisa menjadi *audience* pasif. Pada awal periode internet, arah komunikasi bergeser ke model dua arah. *Audience* bisa merespons berita atau apa pun yang disampaikan oleh komunikator. Dan yang terakhir, pada era *Facebook* dan *Twitter*, arah komunikasi sudah berubah total, menjadi multi-arah. Komunikasi multi-arah menempatkan "semua orang" sebagai subjek komunikasi." Dan **Pak Djoni Halim** menekankan secara khusus bahwa media digital menjadi ruang baru bagi pewartaan, dengan akselerasi yang luar biasa dan *real time*.

Perubahan-perubahan media komunikasi tersebut membawa dampak yang luar biasa. Audience dengan jumlah yang semakin banyak, *real time*, dan multi arah. Dengan perubahan arah komunikasi ini maka semua orang menjadi subjek. Seperti mata uang yang memiliki dua sisi, maka mau tidak mau Gereja – dan kita – harus mampu memanfaatkan ruang tersebut untuk pewartaan. Dan sesuai perintah Yesus, kita memiliki tanggungjawab untuk mewartakan, menjadi Evangelis. Seperti ditekankan oleh romo Yaya : " ..... kita diajak untuk menjadi ujung tombak dalam mewartakan kebenaran dan iman, serta evangelisasi." Dan Rasul Paulus mengatakan : " Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil."

Pengalaman **bu Maria Etty** yang bekerja di Majalah Hidup selama lebih dari 25 tahun membuktikan bahwa pekerjaan tersebut memberikan rasa syukur yang mendalam. Tulisnya **: "** Bagi saya, tak pernah ada kata menyesal bekerja di bidang komunikasi sosial Gereja. Yang ada hanya rasa syukur, karena saya yang tak pantas ini dipantaskan oleh Tuhan untuk menjadi "kursor" di tangan-Nya." Dan kita semua bisa menjadi kursor ditangan Tuhan.

Berbagai tulisan lain, obrolan menampilkan **ibu Reni Santoso** yang merupakan tokoh senior di Majalah Komunika, profil para pengasuh Komunika, catatan hati, refleksi dan berbagai infonika kegiatan Lingkungan dan Kelompok Kategorial melengkapi edisi Komunika kali ini.

Dan semoga dengan gerak hidup, perbuatan dan perkataan, kita menjadi media yang hidup bagi pewartaan Injil. Selamat mewartakan terang Kristus.

PEMBERITAHUAN

PGDP Paroki/Gereja Santa Monika telah membuka rekening baru pada :
Bank BCA KCU Serpong
a/n PGDP Paroki/Gereja Santa Monika

untuk :
Seksi Pelayanan Sosial Ekonomi (PSE):
no. account **497.0750.091**
Bendahara : **Ibu Fanny - 0815 1038 9048**

Seksi Pendidikan (Program GOTA) :
no account **497.0750.075**
Bendahara : **Ibu Linda Lestari - 08151840056**

Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPK-SM) :
no account **497.0750.067**
Bendahara : **Ibu Melani - 0813 1113 0828**

Majalah KOMUNIKA
no account **497.0750.083**
Konfirmasi:
Iklan : **Reni Santoso - 0818 877 364**
Donasi : **Yovita Ika – 0813 8024 6620**

Bagi umat yang tergerak hatinya untuk berderma dan berdonasi, dapat mentransfer ke rekening tersebut di atas dengan menuliskan nama pengirim. Apabila tidak dicantumkan nama, maka kami akan mencatat sebagai NN.
Terima kasih atas bantuan Anda.
TUHAN memberkati. Amin.

Yesus Sang Pewarta Utama

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Oase kali ini akan mengajak untuk sejenak merenungkan " Kothbah di Bukit" sebagai sumber pewartaan.

"K*etika Yesus melihat orang banyak itu , naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: "Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan sorga."* **(Luk 5:3)** Orang miskin bisa diartikan orang yang tidak mempunyai apapun. Bisa berarti orang pinggiran. Orang miskin adalah orang yang tidak mempunyai apa pun yang bisa dibanggakan dihadapan Allah ataupun dihadapan sesamanya. Namun demikian mereka menumbuhkan suatu harapan bahwa mereka hidup karena belas kasihan Allah, disayangi oleh Allah, dibela oleh Allah. Mereka hidup bersandarkan pada belas kasih Allah. Orang-orang yang bersandar pada cinta dan belas kasih Allah adalah orang yang empunya kerajaan sorga. (Lazarus)

Orang miskin bisa berarti rohani, yaitu orang yang mempunyai segala-galanya namun tidak melekat dengan apa yang dimilikinya. Mereka menyadari bahwa apa yang menjadi miliknya berasal dari Allah, anugerah Allah. Mereka tidak berbangga dengan kepemilikannya, karena miliknya adalah milik Allah yang akan dikembalikan pada Allah. (Talenta)

Orang miskin dihadapan Allah adalah Orang yang takut akan Allah. Orang yang takut akan Allah sungguh menyadari bahwa bumi adalah tumpuan kaki Allah. Segala sesuatu yang ada di bumi adalah berasal dari Allah. Mereka yang takut akan Allah memperlakukan yang ada di bumi dengan sikap keilahian Allah.

Yesus mengajar para murid-Nya agar para murid menjadi tangan kananNya, mempunyai spiritualitas orang yang takut akan Allah. Oleh karena itu ada rambu-rambu yang perlu ada di hati para murid :

Pertama, mereka mempunyai tugas untuk menghadirkan kehendak Allah digelar di bumi. Untuk menghadirkan kehendak Allah banyak aral rintangan dan tidak jarang membuat dukacita dalam hidupnya. Maka sabda : " Berbahagialah orang yang berduka cita, karena mereka akan dihibur," ditujukan kepada para murid yang berusaha menghadirkan kehendak Allah.

Kedua, orang yang takut akan Allah akan bersikap lemah lembut. Orang yang takut akan Allah adalah orang yang bersahaja, orang yang tidak memaksakan kehendaknya. Orang yang hanya mengandalkan Allah saja, karena Allah adalah lemah lembut.

Ketiga, orang yang takut akan Allah adalah orang yang selalu mencari kebenaran dan kehendak Allah untuk dilaksanakan dalam hidupnya. Di lain pihak banyak orang mengatasnamakan Allah untuk membenarkan tindakannya. *" Bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan mukjizat demi nama-Mu juga. "* **(Mat 7 :22)** Jawaban Tuhan Yesus jelas : *"Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan."* Orang yang lapar dan haus akan mencari dan melaksanakan kebenaran dan kehendak Allah.

Keempat, orang yang takut akan Allah akan bermurah hati karena ia mengalami bahwa Allah bermurah hati kepada dirinya. Orang yang takut akan Allah akan meniru perbuatan-perbuatan Allah yang murah hati. Dengan kata lain Allah lebih dahulu bermurah hati kepadanya sebelum ia bermurah hati kepada sesamanya. "Berbahagialah orang yang murah hatinya."

Kelima, orang yang takut akan Allah hidupnya bersahaja dan tidak bercabang, yang ada dalam dirinya hanya tertuju kepada Allah. Orang hanya memusatkan perhatiannya pada kehendak Allah dan hanya berusaha menyenangkan hati Allah dalam seluruh kehidupannya. " Berbahagialah orang yang suci hatinya."

Keenam, orang yang takut akan Allah kehadirannya akan didambakan oleh sesama-nya, karena kehadirannya membawa kesejukan dan kelegaan. Kehadirannya menumbuhkan persahabatan di antara sesama. "Berbahagialah orang yang membawa damai."

Ketujuh, orang yang takut akan Allah sering kali diperlakukan tidak adil oleh sesamanya. Kendati demikian ia akan selalu mencari dan mengedepankan kehendak Allah. Ia tidak mencari aman dan nyaman bagi dirinya melainkan akan aman dan nyaman manakala kehendak Allah bisa terlaksana.

Tujuh Sabda Bahagia inilah yang diajarkan Tuhan Yesus kepada para murid. Tuhan Yesus tidak hanya mengajarkan melainkan juga melaksanakan dalam hidup-Nya. Seluruh hidup Tuhan Yesus hanya tertuju kepada kehendak Allah dan menghadirkan dalam kehidupan umat manusia.

Bagi para murid zaman kini Tujuh Sabda Bahagia masih tetap aktual untuk dijadikan spritualitas dalam menghadirkan kehendak Allah. Ini bukan perkara gampang, tetapi perlu diperjuangkan. Para murid zaman ini, mari berefleksi agar kita menjadi pewarta-pewarta yang berkenan di hadirat Allah. Tuhan memberkati. **(PES)**

Media, Komunikasi dan Evangelisasi

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Beberapa tahun yang lalu media-media pernah memberitakan seorang tokoh, yang berasal dari kalangan jurnalis, membuat sebuah situs yang membocorkan rahasia-rahasia sebuah Negara. Tentu saja hal ini membuat negara-negara adidaya berang dan akhirnya menangkap tokoh tersebut. Di Indonesia ada situs dan jejaring sosial yang menjadi media untuk mengkritik tokoh-tokoh politik, menyajikan informasi mengenai tokoh-tokoh yang korup, serta pelbagai macam kritik atas kebijakan-kebijakan pemerintah. Jika melihat dalam perjalanan sejarah sebuah media massa kita menemukan berbagai media yang ditutup karena menjadi saluran untuk tujuan-tujuan tertentu, terutama media yang vocal dalam kritik terhadap penguasa (pemerintah). Banyak media yang begitu terbuka tapi terkadang terkesan vulgar bahkan tidak mengindahkan norma etika dan moral.

Media massa telah menjelma dalam berbagai rupa. Dari yang awalnya berupa lisan kemudian menjadi tulisan, dari statis menjadi dinamis, dari hitam putih menjadi berwarna, dari analog menjadi digital, dari kertas menjadi digital. Media massa pun telah banyak mengubah dunia. Media massa bukan hanya menyajikan informasi-informasi melainkan juga mentransformasi (mengubah pola) pemikiran yang menggunakannya. Informasi dan transformasi ini tentu saja bagaikan pedang bermata dua, menimbulkan efek baik dan buruk. Hal itu bergantung dari informasi yang disajikan dan pola pikir yang menggunakannya.

Gereja Katolik, sejak Konsili Vatikan II, melalui Dekrit *Inter Mirifica* memandang pentingnya media sebagai sarana untuk pewartaan Gereja. Dan setiap tahunnya, sesuai dengan amanat *Inter Mirifica*, Gereja merayakan hari komunikasi sosial. Gereja tidak menutup diri terhadap perkembangan media, melainkan menggunakan media itu bagi Gereja. Dalam dunia yang terus bertransformasi, dengan media massa yang berevolusi terus menerus, kita diajak untuk menjadi ujung tombak dalam mewartakan kebenaran dan iman, serta evangelisasi. Tentu saja panggilan untuk menggunakan media sebagai ujung tombak pewartaan ini bukan hanya berlaku bagi para pengelola media bagi pewartaan, melainkan juga setiap pribadi yang menggunakan media jejaring sosial.

Apresiasi yang sedalam-dalamnya bagi semua orang beriman (termasuk semua yang terlibat di dalam KOMSOS Paroki – KOMUNIKA – Tim FTV – Tim WEB Paroki – serta semua yang berkontribusi) yang sungguh konsern menggunakan media sebagai pewartaan kebenaran, iman dan berevangelisasi.

Terakhir dan terutama dan puncak apresiasi, bagi semua umat beriman, bagi Anda yang dengan gerak hidupnya, perbuatan dan perkataannya, menjadi media yang hidup bagi pewartaan Injil. Keseluruhan gerak hidup, dengan terang iman, menjadi sarana paling efektif dan menyentuh bagi komunikasi sosial dan komunikasi iman. **(PES)**

Dalam dunia yang terus bertransformasi, dengan media massa yang berevolusi terus menerus, kita diajak untuk menjadi ujung tombak dalam mewartakan kebenaran dan iman, serta evangelisasi.

Alien in the Twitterland

Oleh : Her Suharyanto

Pekan-pekan seperti ini 50 tahun lalu, berita dari Vatikan membuat umat Katolik sedunia terkesima. Paus Yohannes XXIII (Angelo Giuseppe Roncalli) wafat. Padahal baru tahun sebelumnya, Oktober 1962, beliau membuka Konsili Vatikan II.

KONSILI baru menyelesaikan satu masa sidang (Desember), dan belum melahirkan dokumen apa pun. Paus baru, Paus Paulus VI, terpilih pada bulan yang sama, Juni 1963. Konsili berlanjut. Sidang kedua dilangsungkan mulai September, dan berakhir pada Desember tahun yang sama. Pada sidang inilah lahir dua dokumen, yakni Konstitusi tentang Liturgi (*Sacrosanctum Concilium*) dan Dekrit tentang Komunikasi Sosial (*Inter Mirifica*). Konsili masih berlanjut hingga Desember 1965, dan melahirkan 15 dokumen lainnya.

Mengapa Paus Yohannes XXIII? Mengapa Dekrit tentang Komunikasi Sosial? Jawaban versi singkatnya adalah bahwa keduanya adalah simbol awal keterbukaan Gereja.

Pertama, tentang Kardinal Roncalli. Begitu terpilih menjadi paus pada 1958, pengamat dan media menyambutnya dengan pesimistis. "Apa yang bisa dilakukan oleh kakek tambun itu?" begitu seorang teolog menirukan respons media. Selama periode pemilihan paus pun Kardinal Roncalli sama sekali tidak diunggulkan. Pengamat dan media lebih mengunggulkan Uskup Milan, Mgr. Giovani Battista Montini, ketimbang Uskup Venecia itu. Kardinal Roncalli sendiri tidak pernah bermimpi menjadi paus, sehingga tiket kereta kembali ke Venecia yang sudah dibeli hangus karena beliau harus "tertahan" di Vatican pasca pemilihan paus.

Kontroversi berikutnya adalah pemilihan gelar. Beliau memilih gelar Yohannes, gelar yang tidak pernah dipakai lagi oleh paus dalam 550 tahun terakhir. Nama Yohannes seolah dihindari karena pernah ada seorang

Facebook dan Twitter memungkinkan putra-putri Gereja (meminjam istilah Konsili Vatikan II) untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman iman secara multi-arah.

tokoh yang mengangkat diri sebagai "paus", dan memilih gelar Yohaness XIII. Peristiwa itu bermula pada awal abad 15, ketika di dunia ada dua kepausan. Yang pertama berpusat di Roma (yang ada hingga saat ini), dan yang kedua berpusat di Avignon. Kemudian, ada tujuh kardinal yang menggelar sidang di Pisa, dengan maksud menyatukan kedua kepausan. Sidang memutuskan memecat kedua paus, yakni Paus Gregorius XII (Roma) dan "Paus" Benediktus XIII (Avignon), dan memilih "paus" baru, Alexander V. Kedua paus tentu tidak menerima keputusan sidang Pisa, sehingga ada tiga paus.

Ketika "Paus" Alexander V wafat, tampillah penggantinya, bernama asli Baldassarre Cossa, dan mengambil gelar Yohannes XXIII. "Paus" (yang ditahbiskan menjadi imam sehari sebelum dilantik menjadi "paus") ini mendapat pengakuan cukup luas, antara lain dari pemerintah Inggris, Prancis, Prussia, dan Portugis.

"Saya memilih nama Yohannes, nama ayah kami yang begitu indah didengar, nama paroki sederhana tempat saya dipermandikan, nama agung bagi begitu banyak katedral di dunia termasuk satu basilika kita, plus 22 paus yang keabsahannya tidak diragukan," ujar Kardinal Roncalli waktu itu. Pertanyaan pun merebak, paus akan menyebut diri Yohannes XXIII atau XXIV? Beliau menjawab tegas, Yohannes XXIII. Ini adalah penegasan bahwa "Paus" Yohannes XXIII sebelumnya, Baldassarre Cossa¸ bukanlah Paus Gereja Katolik Roma (Antipaus).

KETERBUKAAN

Paus yang awalnya diragukan itu, tiba-tiba saja menggebrak dunia. Beliau mengundang para kardinal, uskup, pemimpin religius, dan teolog untuk menggelar konsili. Alasan terbesarnya adalah bahwa Gereja perlu memperbarui diri di tengah dunia yang terus berubah cepat.

Bukan hanya dunia, lingkungan Gereja sendiri terperangah melihat inisiatif ini. Betapa tidak. Biasanya konsili diadakan sebagai respons atas ajaran sesat atau sesuatu yang membahayakan Gereja. Tetapi, kali ini konsili diadakan bukan pertama-tama karena risau atas diri sendiri, tetapi lebih dalam sikap proaktif melihat dunia.

Sikap terbuka itu lebih terlihat lagi dari dokumen yang dihasilkan. Jika konsili-konsili sebelumnya banyak melahirkan dokumen-dokumen pendek berisi keputusan hukum (sebagian sangat besar mengutuk ajaran sesat), Konsili Vatikan II tidak begitu. Dokumen yang dilahirkan lebih bersifat reflektif. Jika dokumen konsili sebelumnya lebih berbahasa hukum, dokumen konsili yang terakhir lebih berbahasa laporan naratif hasil rekoleksi agung.

Ada beberapa dokumen yang jelas sekali memperlihatkan sikap terbuka itu. Misalnya, dokumen Lumen Gentium yang melihat Gereja bukan lagi semata-mata sebagai organisasi dan hirarki, tetapi lebih-lebih sebagai keluarga umat Allah. Dokumen yang sama juga menyebut agama-agama lain dengan penuh hormat. Dan yang mengejutkan, ada kalimat bahwa mereka yang tidak mengenal Injil dan Gereja "dapat memperoleh keselamatan" (LG16). Dokumen lain seperti dokumen tentang Liturgi, tentang Gereja dan Dunia, tentang Ekumene, dan sebagainya, semakin menegaskan sikap terbuka Gereja. Belum lagi kalau kita melihat bahwa konsili itu juga dihadiri oleh utusan dari Gereja Timur dan Gereja Protestan.

DARI TELEVISI KE TWITTER

Di antara banyak dokumen yang lebih "ramah dunia" tersebut, salah satunya adalah Dekrit *Inter Mirifica,* sebagaimana disebutkan pada awal tulisan. Melalui dokumen ini, para bapa konsili menyampaikan penghargaan pada berbagai temuan di bidang komunikasi sosial. Hingga saat itu media komunikasi yang disebut "mengalami kemajuan" adalah: media cetak, sinema, radio, dan televisi. Para bapa konsili mengatakan, bahwa jika digunakan dengan tepat maka sarana (media) itu dapat berjasa bagi umat manusia dan berguna untuk menyiarkan serta memantapkan Kerajaan Allah. Dari situ terlihat jelas dua hal. *Pertama,* sikap terbuka Gereja pada media, dan *kedua*,

menempatkan media sebagai sarana pewartaan.

Dunia terus berkembang, teknologi semakin maju. Lima puluh tahun setelah konsili, apa yang dulu disebut kemajuan sekarang sudah kuno. Paling tidak, radio dan media cetak mulai ditinggalkan *audience*-nya. Penyebabnya, internet yang berkembang pada era 90-an, dan semakin matang dalam sepuluh tahun terakhir.

Yang menarik dari perkembangan itu adalah pergeseran arah komunikasi. Pada periode konsili, media yang disebut maju itu baru memungkinkan komunikasi satu arah. Masyarakat hanya bisa membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi, dan titik. Masyarakat hanya bisa menjadi *audience* pasif. Pada awal periode internet, arah komunikasi bergeser ke model dua arah. *Audience* bisa merespons berita atau apa pun yang disampaikan oleh komunikator. Dan yang terakhir, pada era *Facebook* dan *Twitter*, arah komunikasi sudah berubah total, menjadi multi-arah.

Komunikasi multi-arah menempatkan "semua orang" sebagai subjek komunikasi. Orang tidak lagi dipaksa mendengar dan menerima, tetapi juga berbicara dan memberi. Kepada siapa pun. Orang bisa bicara apa saja, kepada siapa saja. Orang juga bisa merespons apa saja, kepada siapa saja. Saridin bisa *ngetwit* untuk Presiden SBY. Ahmad Saridun bisa *ngetwit* untuk Paus Fransiskus. Maknanya, dari sisi media, era indoktrinasi sudah lewat.

Bagaimana perubahan cara berkomunikasi itu bisa berguna bagi Gereja? Kiranya Gereja mesti memandangnya sebagai berkat. Sebab, perubahan media komunikasi persis sejalan dengan cara Gereja memandang dirinya. Dari konsili, kita tahu bahwa Gereja lebih mendefinisikan diri sebagai keluarga (umat Allah). Semangat baru liturgi adalah kebersamaan. Arah evangelisasi mulai bergerak dari pewartaan yang bernuansa indoktrinatif (satu arah) ke arah komunikasi iman (katekese). Evangelisasi bergerak dari "dengarkan saja" menjadi "mari saling berbagi pengetahuan dan pengalaman iman". Nah, bukankah teknologi media terbaru persis memberi ruang itu?

Facebook dan *Twitter* memungkinkan putra-putri Gereja (meminjam istilah Konsili Vatikan II) untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman iman secara multi-arah. Apakah berarti kita semua harus punya akun *Facebook* dan *Twitter*? Sabar. *Facebook* dan *Twitter*, bagaimanapun adalah media. Yang penting bukan soal memiliki akun, tapi bagaimana memanfaatkan akun dalam konteks iman, dan menempatkannya dalam konteks komunikasi iman. Paus Fransiskus mengatakan, media jejaring sosial adalah "portal untuk mewartakan kebenaran dan iman" serta "ruang baru untuk evangelisasi". Jadi, yang digarisbawahi adalah sisi manfaat media itu bagi Gereja dan pewartaan. Paus dengan jernih melihat bahwa jejaring media sosial memberi peluang yang begitu besar bagi komunikasi iman. Itu sebabnya, Paus pun tidak mau menjadi makhluk asing (*Alien*) di jagad *Facebook* dan dunia *Twitter*.

Lantas, apakah dosa kalau kemudian kita tidak menggunakan media komunikasi yang ada untuk pewartaan? Konsili maupun Bapa Suci tidak mengatakan bahwa kita wajib menggunakan media. Yang dikatakan konsili adalah, "Gereja **berhak** menggunakan semua jenis media itu, sejauh diperlukan atau berguna bagi pendidikan Kristen dan bagi seluruh karyanya demi keselamatan manusia." (IM 3) Tidak menggunakan hak, jelas bukanlah berdosa. Tetapi, bagaimana mungkin ada orang menolak hak, padahal hak itu sedemikian agung dan bernilai? Bisa jadi karena orang itu tidak mau tahu, belum tahu, atau memang bodoh. **(ME)**

Kursor di Tangan-Nya

(Kesaksian 25 Tahun Bekerja di Media Gereja)

Oleh : Maria Etty

Selepas mengikuti Seminar "Hidup Baru dalam Roh" selama delapan pertemuan pada tahun 1988, batin saya disesaki pertanyaan; "Karunia Roh apa yang saya peroleh?"

SEMENTARA sebagian rekan yang bersama-sama mengikuti Seminar "Hidup Baru dalam Roh" mengaku memperoleh karunia, terlebih karunia Bahasa Roh, saya sempat ragu karena merasa belum memperoleh karunia Roh….

Tak dinyana, **Romo F. Soebroto Widjojo SJ** yang memimpin upacara pencurahan Roh dalam pertemuan kedelapan itu, kemudian menjadi pemimpin saya di Majalah Hidup. Awalnya, saya yang sudah bekerja di sebuah perusahaan asuransi berbendera Belanda ingin bekerja di bidang pewartaan. Lalu, saya melamar ke Majalah Hidup.

Tak lama menunggu, saya dipanggil oleh Kepala Personalia Majalah Hidup waktu itu, Karl Beru. Setelah melalui seleksi, saya diterima. Pada 2 Mei 1988, saya mulai bekerja di majalah milik Keuskupan Agung Jakarta tersebut.

Namun, pada hari pertama saya bekerja, sempat ada semburat kecewa di batin saya waktu mendengar reaksi rekan kerja saya mengenai pelayanan. "Tai kucing pelayanan!" ujarnya sinis. Selang beberapa hari, teman lainnya menegur saya, "Kamu ini wartawan *kok* kayak putri. Berapa lama kamu bakal tahan bekerja di sini?"

Nyatanya, waktu bertutur lain. Bukan kehendak saya, tetapi kehendak-Nya yang terjadi. Dua puluh lima tahun telah berlalu, saya tak lagi ragu dengan karunia Roh ini. Bekerja di bidang pewartaan, khususnya media cetak, ternyata memang panggilan hidup saya. Ini semua tentu rahmat Tuhan, karena saya bisa bertahan melintasi jalan yang tak mulus, bahkan beronak duri. Pertanyaan teman saya pada awal masa kerja saya itu bisa saya patahkan; berkat pertolongan Tuhan, saya bisa tahan bekerja di media Gereja selama dua puluh lima tahun!

GAJI KECIL

Sedari awal, saya sudah menyadari jangan pernah mencari uang di media Gereja. Sudah

amat pasti, gaji yang diberikan sebagai pewarta di Majalah Hidup relatif kecil. Begitu tahu saya bekerja di Majalah Hidup, Almarhum ayah saya berkomentar, "Apa kamu bisa hidup dengan gaji segitu?"

Gaji kecil sama sekali bukan rintangan bagi saya untuk bekerja di bidang pewartaan. Tuhan telah mengobarkan semangat hingga saya bekerja keras; rajin menulis bermacam-macam hal demi idealisme yang mengalir, demi pewartaan kabar baik kepada sebanyak mungkin orang!

Barangkali pilihan ini tidak wajar bagi keluarga besar saya. Bahkan, seorang tante berkali-kali mengejek karena tahu gaji saya kecil. Hingga suatu hari, dengan agak kesal saya menukas, "Saya bukan hanya digaji dengan uang, tapi juga dengan pahala!" Jawaban itu rupanya telak buat tante saya. Sejak itu, dia tidak mengejek saya lagi.

"Di (majalah) Hidup, kita dapat dua gaji; gaji uang dan gaji pahala,"

Sebenarnya, jawaban itu saya sitir dari seorang rekan kerja, **Antonius Ramli**, di masa awal saya bekerja di Majalah Hidup. "Di Hidup, kita dapat dua gaji; gaji uang dan gaji pahala," ungkapnya. Saya tertegun dengan pernyataan itu. *Toh* hidup tak hanya di dunia ini, manusia butuh bekal akhirat. Barangkali bekerja di bidang pewartaan bisa jadi bekal akhirat saya, karena saya menanggung banyak sekali dosa.

Pemikiran demikian yang melecut semangat saya. Saya berusaha menulis sebanyak mungkin. Dalam setiap tulisan, saya berharap, semoga akan membuahkan manfaat bagi pembaca, terlebih agar kebaikan Tuhan kian disadari oleh banyak orang….

GEMPURAN IBLIS

Saya menyadari, bekerja di bidang pewartaan akan menghadapi banyak gempuran iblis. Salah satu pekerjaan iblis adalah menghalangi upaya pewartaan. Dengan segala cara, iblis akan melemahkan semangat insan-insan pewarta. Dan tragisnya, upaya pewartaan kabar gembira Kristus tidak senantiasa dijalankan oleh orang-orang yang bersukacita; karena sebagian orang malah bersungut-sungut.

Saya ingat betul ketika pada suatu hari saya mewawancarai seorang suster JMJ di kawasan Ciputat. Suster itu seperti menyadarkan saya bahwa untuk mewartakan kabar gembira, kita harus bergembira. "Salah satunya, dengan banyak tersenyum," kata suster asal Minahasa itu. Saya sepakat dengan pernyataan biarawati itu. Maka, sebisa mungkin saya berusaha tersenyum, khususnya saat melintasi persoalan-persoalan kerja yang sesekali membuat stress menghinggapi batin saya. Tetaplah tersenyum, *keep on smiling*!

Ketika saya masih bekerja di perusahaan lain, di mana para karyawannya menganut berbagai agama, saya mendambakan bekerja di lingkungan Gereja. Tentu enak, bekerja dengan rekan seiman. Angan saya kerap mengembara membayangkan betapa bekerja di media milik Gereja, kehidupan rohani kita akan bertumbuh….

Ternyata, realitanya berbeda. Seperti juga bekerja di perusahaan-perusahaan profan, di dalam institusi Gereja tetaplah ada konflik (kalau tidak mau dibilang banyak konflik). Politik kerja juga kental berlangsung. Friksi dan intrik mewarnai keseharian. Kondisi demikian tak jarang membuat batin saya penat.

Biasanya saya selalu memulangkan setiap persoalan kerja pada kesadaran awal saya, bahwa iblis gemar menghalangi karya pewartaan. Iblis akan membuat semangat kita mewartakan menjadi lemah, bahkan patah. Dalam doa, saya temukan kembali semangat yang sesekali luruh. Alhasil, setiapkali ada kesempatan menulis, saya menulis lagi.

BULETIN LINGKUNGAN

Tahun 1999, saya didatangi beberapa pengurus Lingkungan St. Mikael, Puspita Loka BSD. Mereka mengutarakan niat ingin menerbitkan buletin lingkungan "Warta Mikael". Saya terhenyak sekaligus kagum pada semangat mereka. Di tengah kesibukan kerja sehari-hari, mereka masih punya semangat untuk mewartakan melalui sebuah buletin sederhana.

Tentu saja saya perlu mendukung upaya luhur tersebut. Saya memberi masukan-masukan, bahkan memberikan pelatihan-pelatihan kecil untuk bekal menulis mereka. Lalu, sebuah buletin lingkungan beredar secara berkala di antara warga Lingkungan St. Mikael. Yang menyenangkan, terajut kekompakan di antara para pengurus buletin ini.

Hingga suatu hari, pastor paroki meminta kepada pengurus Warta Mikael untuk membantu terbentuknya majalah paroki. Awal 2001, Majalah Komunika lahir, saat itu sebagian pengurus Warta Mikael ikut mengurusnya. Saya ikut bergabung sejak awal. Namun, sayangnya, seiring bergantinya pengurus lingkungan, Warta Mikael tidak terbit lagi. Tetapi, syukurlah, saya masih bisa terlibat di Majalah Komunika hingga sekarang.

Saya akan merasa bersalah, jika tidak ikut bergabung dengan media paroki. Sebab, selama bertahun-tahun hidup saya sudah terlanjur bersinggungan dengan dunia tulis-menulis. Karena itu, saya bersukacita masih diperbolehkan menjadi awak Majalah Komunika. Selain senang bisa menulis, saya juga memperoleh banyak kenalan di lingkup paroki; baik sesama awak Komunika maupun narasumber yang saya tulis kisahnya.

MENGGUGAT REALITA

Tahun 2013 ini, setelah dua puluh lima tahun berkecimpung dalam media pewartaan

Tak pantaslah jika menilik karya pewartaan dengan perolehan materi.

Gereja, saya seperti menggugat realita ini; apakah saya puas dan bahagia dengan karya ini? Jawaban saya, relatif. Saya merasakan pematang pewartaan yang saya lintasi selama seperempat abad ini tak selalu mulus, bahkan cenderung terjal dan bercadas. Ada banyak kesulitan yang saya temui di sana sini, terlebih realitanya tak seindah yang saya bayangkan tatkala saya memutuskan untuk terjun ke medan pewartaan.

Namun, saya bahagia boleh melintasinya dan berhasil mengatasi setiap kesulitan yang mencegat langkah saya. Saya percaya, Tuhan tidak pernah membiarkan saya melangkah sendirian.

Tak pantaslah jika menilik karya pewartaan dengan perolehan materi. Nyatanya, setiap bulan bisa saya lewati dari penghasilan yang saya peroleh di Majalah Hidup ditambah tugas-tugas tambahan paruh waktu, serta penghasilan suami saya sebagai dosen. Memang hidup kami jauh dari kelimpahan materi, tetapi cukup layaklah untuk ukuran keluarga di perkotaan.

Bagaimanapun, banyak berkat yang saya syukuri sebagai pewarta melalui media cetak. Jejaring pertemanan saya menjadi luas, begitu juga jejaring dengan penerbit. Puji Tuhan, 22 buku sudah saya terbitkan sebagai hasil jerih payah saya menulis. Bagi saya, tak pernah ada kata menyesal bekerja di bidang komunikasi sosial Gereja. Yang ada hanya rasa syukur, karena saya yang tak pantas ini dipantaskan oleh Tuhan untuk menjadi "kursor" di tangan-Nya.***

Gereja Ditengah Kisah di Balik Layar FTV

Oleh : A.M. Ina Rosalina Budiman

SAYA gemar sekali nonton film, mulai dari film Barat, film Indonesia, film Korea, bahkan sinetron dan film televisi (FTV) yang ada di stasiun-stasiun TV swasta. Apalagi, sekarang film-film Indonesia sudah banyak yang bermutu, baik dari segi cerita maupun dari segi akting para pemainnya.

Saya bukan artis, bukan pula pekerja di bidang film. Tampil di stasiun TV swasta pun baru dua kali; bukan sebagai bintang film tapi sebagai narasumber yang diwawancarai.

Ketika saya menjadi Koordinator FTV di Paroki St. Monika, mulailah kehidupan di balik FTV saya kenali. Kehidupan selebriti yang penuh bintang-bintang, hura-hura, santai, yang selama ini saya bayangkan, ternyata tidak saya temui. Yang ada adalah pekerjaan serius, tidak mengenal waktu, dan membutuhkan komitmen sepenuhnya.

Untuk FTV "Lembaran Kasih" yang berdurasi 30 menit, proses pembuatannya di lapangan memerlukan waktu tiga hari penuh, dari pukul 09.00 sampai pukul 24.00, itu pun karena waktu dibatasi; kalau dilanjutkan bisa sampai pagi.

KESULITAN MENEMUKAN TIM

Untuk menemukan tim yang bersedia bekerja sukarela (namanya juga pelayanan) memang tidak mudah. Ketika kami ajak, banyak yang bersedia dan antusias, tapi pada saat syuting tiba, banyak yang tidak hadir dengan berbagai alasan. Bahkan yang sudah bergabung pun berguguran karena tidak tahan harus bersiaga di lokasi syuting sekian lama. Terseleksi secara alami, kini tinggal kami berlima. Saya sebagai koordinator, **Ita Sembiring** sebagai penulis naskah, **Sari Harmingtyas** sebagai fotografer, **Diana Sembiring** dan **Theresia** sebagai bagian umum yang mengurusi konsumsi dan lain-lainnya.

Ilustrasi

SUSAH MENCARI BINTANG

Karena syuting FTV berlangsung di Paroki St. Monika, otomatis para pemeran pun diharapkan berasal dari Paroki St. Monika juga. Pada awalnya, karena ingin cepat-cepat mendapat pemeran, saya langsung mengumumkannya di Warta Monika. Pendaftar pun membludak, mulai dari anak-anak (ini malah golongan terbanyak), anak-anak muda, ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan kakek dan nenek.

Namun, ketika naskah saya terima, ternyata yang dibutuhkan hanya orang-orang tertentu saja. Sudah dipastikan mereka kecewa, tapi karena perannya memang tidak tersedia. Berikutnya, berdasarkan pengalaman yang sudah terjadi, saya menunggu sampai naskah saya terima sepenuhnya (biasanya syuting sekaligus untuk dua episode FTV), baru saya mencari pemain yang sesuai dengan jalannya cerita. Itu pun tidak mudah, karena jumlah calon bintang yang saya ajukan harus banyak, agar pihak RCTI bebas memilih pada saat casting. Mereka sangat selektif, selain harus pandai berakting, sang calon bintang pun harus memenuhi persyaratan "*good looking*", dalam artian enak dilihat secara kasat mata, cantik, tampan, memiliki tinggi dan berat badan yang proporsional, serta memiliki wajah yang bagus dilihat dari kamera (*camera face*). Dari 50 calon yang kami ajukan, paling-paling hanya lima yang terpilih. Tidak mengherankan, apabila FTV dari Paroki St. Monika, tetapi sebagian besar pemainnya adalah gadis-gadis cantik dan pria-pria tampan yang disediakan oleh RCTI, khususnya untuk para pemain utama.

Yang tersulit lagi untuk didapatkan adalah pemeran tokoh bapak, karena syuting dilakukan pada hari-hari kerja.

DIKEJAR PETUGAS SATPAM

Dalam waktu satu tahun (April 2012 – April 2013), Subsie FTV St Monika telah menghasilkan 20 tayangan, baik itu program FTV "Lembaran Kasih" di RCTI, FTV drama anak-anak "Mutiara Hati" di TV Spacetoon, maupun *talkshow* "Bimbingan Rohani Katolik" di MNC TV. Setiap menjelang syuting, saya harus rajin berkeliling mencari lokasi syuting. Lokasi yang paling sering digunakan selain gereja adalah kompleks perumahan Giri

Loka dan Puspita Loka, karena segi pengamanannya terjamin, para penghuninya sudah dikenal (saya sendiri tinggal di perumahan Puspita Loka sehingga sudah mengenal lokasi dengan baik), banyak tersedia taman yang luas, dan perijinan tidak terlalu sulit. Untuk surat ijin ke Manajemen BSD biasanya kami minta dari Komisi Komsos KAJ. Dengan adanya tulisan "Keuskupan", pengurusan menjadi lebih mudah dan bebas biaya, karena tujuannya untuk keperluan pembuatan film religi, bukan komersial. Karena sudah seringkali syuting, Komandan Satpam pun sudah mengenal dengan baik, tinggal melambaikan tangan dan berseru, "Hai Pak...ijin syuting ya...!"

Namun suatu hari, terjadi hal yang mengejutkan. Ketika kami sedang syuting di perumahan Giri Loka, kami didatangi petugas Satpam, berganti-ganti setiap lima menit, meminta surat ijin dari RT, RW, PT BSD, yang selama ini tidak pernah diminta. Biasanya kami cukup menunjukkan copy surat ijin yang diajukan kepada Manajemen BSD. Syuting pun minta segera dihentikan sampai surat-surat yang dibutuhkan tersedia. Wah, mana bisa syuting ditunda karena peralatan sudah terpasang dan para pemeran sudah datang. Ketika saya selidiki mengapa terjadi hal demikian, ternyata Komandan Satpam yang sangat saya kenal, ramah, baik, masih muda dan gagah, meninggal mendadak dua hari yang lalu. Penggantinya, Komandan Satpam yang baru, berusaha menegakkan wibawa dengan bersikap sangat galak. Saya berusaha negosiasi, meminta agar syuting tetap bisa dilanjutkan, sementara saya mengurus surat-surat yang mereka minta. Sang Komandan menolak, syuting harus tetap dihentikan. Akhirnya, terpaksalah saya mendatangi RT, RW, PT BSD, dan Puji Tuhan, mereka semua ada. Pak RT dan Pak RW yang biasanya berada di kantor, hari itu sedang cuti, dan dengan senang hati memberikan ijin. Namun, selama proses perijinan berlangsung, kami kejar-kejaran dengan para petugas Satpam, karena secara diam-diam syuting tetap dilanjutkan.

Begitu pula ketika kami syuting di Rumah Makan "Sae Pisan" yang terletak di sebelah Teras Kota BSD. Karena lokasi cukup besar, mobil kami semua (*crew* dan pemain) yang berjumlah 15 kendaraan dapat terparkir di area rumah makan. Namun, karena mobil genset berukuran besar, terpaksalah diparkir di depan. Melihat tulisan "RCTI", preman-preman pun berdatangan. Mereka mencari-cari saya sebagai koordinator, dengan permintaan sejumlah uang keamanan yang mereka ajukan. Karena saya masih sangat sibuk mengurus tempat, pemain, dan sebagainya, tentu saja saya tidak dapat segera menemui mereka karena syuting harus segera berlangsung. Kembali terjadilah kejar-kejaran, kali ini saya bukan dikejar Satpam, tapi dikejar preman. Akhirnya, setelah negosiasi harga jasa pengamanan dan uang sudah diserahkan, barulah mereka beranjak pergi.

TAYANGAN DIBATALKAN

Hal paling mengecewakan yang pernah saya alami adalah ketika menangani syuting "Bimbingan Rohani Katolik" dari MNC TV. Ketika itu St. Monika mendapatkan empat episode yang ditayangkan setiap Minggu pertama, selama empat bulan berturut-turut. Dua tayangan pertama pada November dan Desember 2012 berlangsung dengan sangat baik, semua berjalan lancar. Namun, ketika tiba giliran untuk episode berikutnya, musibah pun terjadi. Di hari H, subuh, saya mendapat berita dari Komisi Komsos KAJ bahwa MNC TV batal syuting pada hari itu, padahal sudah ada konfirmasi sebelumnya. Kepastian berikutnya belum ada. Subuh itu juga saya segera menghubungi **Romo Harry Sulistyo**, Ketua Komisi Komsos KAJ, yang mengambil tindakan cepat dengan memerintahkan *crew* Komisi Komsos KAJ untuk berangkat ke BSD, mengambil alih tugas MNC TV. Acara syuting pun terselamatkan.

Ketika tanggal tayang tiba, saya dan semua orang yang menunggu, khususnya para narasumber, betul-betul kecewa. Acara "Bimbingan Rohani Katolik" yang seharusnya tayang pada 6 Januari pukul 06.00, ternyata tidak muncul sama sekali, tanpa pemberitahuan apa pun. Yang ada tayangan film kartun. Padahal, berita tayangan sudah tersebar ke mana-mana melalui *broadcast BBM* dan milis. Saya mendapat pertanyaan bertubi-tubi dari sana-sini karena pembatalan ini. Ternyata, ada masalah teknis dengan audio, namun hal ini baru diinformasikan kepada *crew* Komisi Komsos KAJ tengah malam via *SMS*, dan baru terbaca pada pagi harinya, sehingga info pembatalan ini tidak sempat tersebar. Romo Harry Sulistyo pun mengirim surat permohonan maaf kepada Romo Paroki St. Monika dan kepada seluruh narasumber atas apa yang telah terjadi. Sebenarnya, hal ini di luar kendali Komisi Komsos KAJ, karena untuk tayangan sepenuhnya menjadi kewenangan stasiun TV terkait.

LAKUKAN DENGAN HATI

Sebetulnya masih banyak hal-hal yang terjadi, setiapkali syuting timbul kasus dan peristiwa yang berbeda-beda. Namun, karena hubungan kami sebagai sesama anggota tim FTV berlangsung baik, begitu pula dengan pihak RCTI, khususnya dengan pihak Komisi Komsos KAJ yang berlangsung manis dan harmonis, segala godaan, cobaan, dan rasa lelah menjadi tak terasa. Kebersamaan, saling *tepo sliro*, saling bantu, saling bekerjasama, justru terjalin dengan baik.

Sesi foto-foto dengan para bintang yang cantik-cantik dan tampan-tampan, menjadi satu sesi hiburan tersendiri. Prinsip kami: "Lakukanlah dengan hati, demi kemuliaan Tuhan", maka tugas "Pewartaan Melalui Media Sosial" ini tak lagi menjadi beban untuk kami. Hadapi dengan senyum dan kegembiraan...! **(ME)**

Penulis adalah Ketua Subseksi
Film dan Televisi,
Komsos Paroki St. Monika

Siap Diutus Menjadi Pemandu Umat

Oleh : Maria Etty

SIANG itu, Minggu 28 April 2013, berlangsung acara penutupan Pelatihan Pemandu Umat Lingkungan (PPUL) di aula Paroki Santa Monika BSD. Setelah dua belas kali pertemuan, para peserta yang merupakan wakil-wakil dari 105 lingkungan, memperoleh sertifikat sebagai pertanda mereka siap diutus untuk menjadi pemandu umat.

Menurut Ketua Panitia PPUL, **Ismail Chamdani**, PPUL merupakan jawaban dari kesulitan mencari pemandu umat yang selama ini kerap dikeluhkan oleh sebagian pengurus lingkungan. "Karena itu, sesudah PPUL selesai, para peserta wajib menjadi pemandu dalam pendalaman iman di lingkungan. Sebab, mereka ikut acara ini karena diutus oleh ketua lingkungan masing-masing," ungkap Ismail.

MENGHIDUPKAN SUASANA

Lebih jauh Ismail menjelaskan bahwa peserta PPUL tidak diharapkan untuk mengajar. "Yang diharapkan, mereka dapat menghidupkan suasana dalam pendalaman iman, sehingga umat aktif dalam sharing tetapi tidak keluar dari rel."

Ismail menandaskan, sejatinya dalam pendalaman iman, pemandu lebih banyak diam, hanya mendengarkan sharing umat, dan memancing mereka agar mau sharing. "Jika pemandu khotbah, umat malah tidak mau omong. Seorang pemandu harus bisa menghidupkan pengalaman pribadi umat."

Ismail menjelaskan bahwa PPUL mengajarkan tentang berbagai teknik memandu umat, dengan metode cerita, metode gambar, metode lagu, metode audiovisual, metode fotografi, dsb. "Setiap kelompok peserta PPUL ditentukan sesuai wilayah, ada koordinator dan dua pendamping. Kami juga berjejaring lewat milis dan *sms*," lanjutnya.

Sementara Ketua Komisi Kitab Suci Paroki Santa Monika BSD, **Paul Goenadi**, mengemukakan bahwa Komisi Kitab Suci akan memantau dalam Bulan Kitab Suci, September mendatang, apakah setiap lingkungan sudah menggunakan pemandu dari lingkungannya sendiri. Mereka tak perlu lagi mencari pemandu dari luar. "Yang memandu pendalaman iman di lingkungan seharusnya warga lingkungan itu sendiri, karena dia sudah mengenal lingkungan dan umat di sekitarnya."

Paul juga mengingatkan agar peserta PPUL terus memperkaya pengetahuan imannya dengan terus belajar setiapkali ada kesempatan. "Mewartakan tak perlu aneh-aneh, bukankah kita masing-masing punya pengalaman iman akan kebaikan Tuhan Yesus."

Ketua Komisi Katekese Paroki Santa Monika, **Antonius Sutrisno**, mengatakan bahwa semua peserta PPUL dikembalikan ke lingkungannya masing-masing. "Peserta PPUL adalah perpanjangan tangan Gereja. Anda sekalian sudah siap untuk membangun lingkungan masing-masing dan siap menjadi pembantu pastor."

Menurut Koordinator Subseksi Program Pelatihan Lanjut Katekis (PPLK) Komisi Katekese Paroki Santa Monika, **Alex Pareira**, "Ke depan, peserta PPUL akan memperoleh pembekalan lainnya supaya mereka semakin baik dalam memandu." Sejauh ini paroki tidak berencana mengadakan PPUL angkatan berikutnya. "Kami ingin mematangkan mereka. Awal Mei ini, mereka akan diikutsertakan dalam pelatihan Bibliodrama," imbuh Alex.

TIDAK GREGET

Selama 12 kali pertemuan, PPUL dibawakan oleh **Yongki Saputra**. Pengajar pada Kursus Pendalaman Kitab Suci (KPKS) St. Paulus Jakarta ini mengaku sempat prihatin karena respons umat dalam pendalaman iman di lingkungan cenderung tidak greget.

"Padahal, saya pikir, semua orang bisa *kok* memandu pendalaman iman di lingkungan asal tahu metode-metodenya. Yang penting, berani mengeksplor karena pewartaan harus berangkat dari pengalaman pribadi yang dibawa pada refleksi iman hingga menjadi sikap hidup. Masalahnya, banyak orang yang memandu, tapi aspek pengalaman rohaninya kurang," tegas dosen paruh waktu di FKIP Unika Atma Jaya Jakarta ini.

Yongki mengemukakan, jika pemandu tidak punya pengalaman yang memadai, ia bisa menggali dari pengalaman orang lain atau juga dengan menggunakan media lain. "Dalam PPUL, saya memberikan berbagai metode yang bisa digunakan oleh para pemandu lingkungan agar umat tertarik."

Peserta PPUL, P**aulus Dedi Rustandi**, mengaku puas dengan acara tersebut. "Saya dibekali dengan metode bagaimana mencairkan suasana agar pendalaman iman tidak kaku, dengan dinamika kelompok dan permainan sederhana, sehingga umat mau saling mendengarkan sharing satu sama lain."

Semoga dengan adanya PPUL, umat Paroki Santa Monika semakin bersemangat mengikuti pendalaman iman di lingkungan masing-masing. Sebab, para pemandu mereka telah memperoleh bekal yang memadai. ***

Wajah-wajah Komunika

Tak kenal maka tak sayang. Butuh rahmat Roh Kudus, semangat melayani yang besar dan komitmen yang kuat dari tiap awak Komunika untuk menghadirkan majalah ini di rumah pembaca sekalian tiap dua bulannya. Pada kesempatan ini, ditampilkan wajah-wajah yang bekerja di balik Majalah Komunika.

PETRUS EKO SOELARSO - *Pemimpin Redaksi*

Mantan Ketua Lingkungan yang sekarang menjadi ketua Sie Komsos dan merangkap di Komunika ini, menjadi Pemred bukan karena pilihannya, tetapi karena memang Tuhan sudah berkehendak memilihnya di waktu yang tepat. Waktu ditelpon oleh Dewan Paroki, dalam hitungan jam harus memutuskan sehingga akhirnya nyantol di Komunika.

Hobinya membaca majalah yang belum jadi, sehingga kalau Majalah Komunika sudah selesai dengan rapi malah tidak dibaca lagi. Pemred ini salah satu yang sering mendapat peringatan dari Redpel, karena tulisannya biasanya baru dikirim menjelang layout, alasannya sederhana, menunggu tulisan lain yang belum masuk. Hari-hari menjelang deadline dan *proofread* biasanya rada stress, nasehat dari team Redaksi cuma satu : cari awak Komunika yang ulang tahun supaya bisa ngumpul untuk ngobrol dan makan-makan.

MONICA DIANA MH - *Redaktur Pelaksana*

Ibu Lektris yang tenang dan kalem ini hobinya menekuni tulisan. Lebih banyak serius daripada bercanda, rupanya bernasib sama dengan Pemrednya menjadi Redpel juga bukan tujuannya. Terpilih begitu saja bahkan dalam hitungan menit harus menjawab "Ya" ketika rekan-rekan awak Komunika memintanya untuk menjadi Redaktur Pelaksana yang sama sekali belum pernah dilakoninya. Sesuai dengan tugasnya sebagai Redaktur Pelaksana, jika email Komunika sudah mulai penuh dengan tulisan yang masuk, maka kesibukannya untuk membagi tulisan ke teman-teman Redaksi meningkat, dan menagih tulisan yang sudah diedit sebelum *deadline*. Lalu tulisan tersebut dipilah-pilah untuk sesuai dengan format Komunika. Bu Diana ini yang paling syok kalau ada komplain jika ada tulisan yang tertinggal sehingga tidak termuat di Komunika. Selama beberapa tahun sebagai Redpel, kalau dihitung komplainnya dari penulis, kinerjanya memuaskan. Barangkali ini karena bu Diana berserah dalam penyelenggaraan Tuhan : " Selalu ada pertolongan Tuhan untuk menerbitkan Komunika tepat waktu."

HELENA SAPTO - *Sekretaris Redaksi*

Ibu yang satu ini memang ada dimana-mana. Di Wanita Katolik, di Lingkungan dan Wilayah, di kepanitiaan, di kursus-kursus teologi. Di misa harian atau misa Jumat pertama. Semua hadir, termasuk sebagai Lektris. Pokoknya yang satu ini memang wanita super dan super wanita. Tugasnya di Majalah Komunika adalah Sekretaris Redaksi. Jobdes juga gampang. Mencari tokoh yang untuk diwawancara, menagih penulis yang belum memasukkan tulisan, mencari dana jika Komunika sedang bokek. Bagi bu Helena ini pekerjaan gampang, karena sudah dijalani bertahun-tahun dan records keberhasilannya 100%. Jika sudah sampai titik frustrasi dalam menagih tulisan, paling ibu ini hanya meninggalkan catatan kecil. Ini yang terakhir ya, tetapi setelah itu ia pergi ke goa Maria Luber rakhmat untuk berdoa. Dan hasilnya, memang tidak pernah ada halaman yang di-*blackout* di Komunika gara-gara tulisannya belum masuk.

HERMANS HOKENG – *Redaksi*
Suatu saat pak Hermans mengungkapkan kesenangannya dalam menulis, dan memang terbukti pak Hermans adalah penulis yang produktif, dalam setiap edisi Komunika selalu ada tulisannya. Tetapi dia menambahkan bahwa dia lebih cinta untuk menggubah musik dan lagu. Memang, nampaknya musik adalah dunianya. Meskipun demikian, dalam soal tulis menulis, pak Hermans adalah penulis yang menggali masalah dengan mendalam dan penulis yang paling disiplin dan tepat waktu. Sebelum *deadline*, tulisannya sudah pasti akan masuk di email Komunika. Soal ketepatan waktu, bapak yang satu ini memang juaranya.

MARIA ETTY – *Redaksi*
Ibu yang serius tapi ramah ini memang wartawan beneran – sama seperti bu Effi S. Hidayat, bukan seperti Redaksi Komunika yang lain. Disela-sela kesibukannya bekerja di Majalah Hidup, bu Maria Etty tetap meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan menulis untuk Komunika. Dalam setiap edisi selalu ada tulisannya, obrolan bersama tokoh yang ingin kita ekspose ataupun tulisan yang menampilkan sesuatu yang berbeda. Yang jelas, bu Maria Etty dalam soal komitmen dan waktu adalah juaranya, tulisannya tidak hanya selalu tepat waktu, tetapi juga perlu dan enak dibaca.

EFFI S. HIDAYAT – *Redaksi*
Ibu yang juga wartawan beneran ini kalau menulis selalu menyentuh pembacanya, menyentuh dihati yang paling dalam. Catatan hati menceritakan pengalamannya dimasa lalunya, dan memberi nasehat untuk orang lain dengan gaya bercerita seper-ti Yesus mengajar. Atau jika melakukan wawancara, tulisannya mendalam dan me-ngungkapkan berbagai sisi dari orang yang diwawacara. Dengan gaya ceritanya yang khas, catatan hati dan tulisannya yang lain membawa pembaca ke dunia yang realistis. Bu Effi ini juga penulis yang tepat waktu dalam mengirimkan tulisan ke Komunika.

EFI DARLIANA – *Redaksi*
Ibu yang juga mantan Redaksi Pelaksana Komunika yang sekarang aktif di DPD WKRI, sekarang sedang sibuk dengan pekerjaannya yang baru. Ditengah kesibukannya, bu Efi juga kadang-kadang menjadi pelatih koor WK atau koor di Lingkungannya. Karena hobinya juga dibidang tulis-menulis bu Efi juga tetap berusaha menyempatkan hadir kalau *proofread* di Komunika biasanya habis pulang dari rapat ini dan itu di tempat lain yang nun jauh di Jakarta.

JOSEPHINE WINDA - *Redaksi*
Awal terbitnya Komunika, bu Winda sudah bergabung di Redaksi Komunika, dan karena kesibukannya, selama beberapa tahun bu Winda *off* dulu dan kemudian akhir tahun lalu mulai bergabung kembali di Redaksi. Tulisannya biasanya terkait dengan dunia anak, namun demikian nampaknya bu Winda ingin menulis sesuatu yang lebih dekat dengan dunia yang digelutinya.

NELA REALINO - *Desain dan Ilustrasi*
Nela pertama kali bergabung di Komunika pada tahun 2009 setelah diajak Ibu Efi Darliana. Hobinya gambar, design, bikin animasi, baca komik dan segala sesuatu yang berbau seni visual. Sehari-hari dia bekerja sebagai designer dan illustrator di media cetak dan online, jadi emang cocok banget jadi desainer Komunika. Nela bertugas melayout majalah, mendesign cover dan membantu bina usaha membuat design bagi pemasang iklan di majalah Komunika.

ANDREAS DHANI SOEGARA –
Karikaturis
Tampilannya muda dan ABG, tapi karikaturnya sudah lumayan matang. Ditengah kesibukannya mengajar dan melukis sana-sini, Dhani meluangkan banyak waktu membuat berbagai ilustrasi

untuk Komunika. Kerjasamanya dengan desainer Komunika kuat, sehingga tampilan desain dan ilustrasi menjadi kompak.

SUSILO UTOMO – *Redaktur Foto*

Teman-teman memanggilnya " big bro. " Badannya memang lumayan gede, tetapi yang memulai panggilan big bro adalah anak-anak fotografer yang umumnya lebih muda. Mantan ketua lingkungan ini memang pengayom bagi teamnya. Tugasnya mengkoordinir Redaktur Fotografi, mengatur fotografer untuk tugas dalam perayaan di paroki dan juga dalam berbagai kegiatan. Dan yang penting membuat foto untuk cover majalah Komunika. Team fotografer ini kompak dan punya hobi yang sama. Dan setiap pertemuan team foto selalu saja ada yang ulang tahun. Entah bener atau bohong, yang penting tiup lilin dan makan.

CHARLES LO – *Fotografer*

Fotografer yang sekarang menjadi Ketua Lingkungan ini memang kalau sedang beraksi nampak seperti fotografer profesional. Ditengah kesibukan bisnisnya, pak Charles mau meluangkan waktu untuk membantu Komunika, bahkan sampai keluar kota juga kadang dijalani.

STEVEN YUDHATAMA – *Fotografer*

Yang satu ini mirip saudara dengan big bro, karena badannya juga besar kan kekar. Tapi dalam hal foto memfoto tiada duanya, dan memang foto menjadi kehidupan profesionalnya. Ditengah kesibukan dalam profesinya, Steven tetap meluangkan waktu untuk menjadi juru foto Komunika dan melakukan seleksi dan desain untuk foto kita.

SARI HARMINGTYAS – *Fotografer*

Ibu yang super aktif ini sedang menikmati keaktifannya diberbagai bidang. Dalam setiap acara dan perayaan gereja selalu hadir dengan kameranya. Jika ada syuting untuk film dari Sub Seksi FTV, Sari juga dengan setia mengunjungi dan mengambil momen-momen utama. Demikian pula jika WKRI Cabang Santa Monika punya kegiatan diluar BSD, Sari juga hadir. Luar biasa.

FRANZ

Fotografer

Fofografer ini yang bulan Mei lalu menjadi ketua panitianya untuk workshop fotografi. Meskipun ngakunya stress, kalau ketemu selalu ketawa melulu. Hasil worskhopnya bagus dan bisa swadaya. Aktivitasnya di Komunika juga banyak, termasuk mencari sasaran foto dalam kegiatan gereja.

MELISSA CAROLINA

Fotografer

Melissa memulai pelayanan sebagai fotografer di Komunika sudah sejak lama. Tugasnya meliput berbagai acara di paroki atau membuat rubrik Foto Kita. Salah satu yang diajukan oleh team foto untuk tawar menawar jumlah halaman foto adalah Melissa ini. Pokoknya kalau belum disetujui nawarnya tidak akan berhenti.

IVON

Fotografer

Gadis yang dimanja di Komunika ini memang sedang sibuk. Ditengah kuliahnya di UI, Ivon di waktu liburan masih muncul di Komunika, bergadang bersama team Foto dan membawa kue ulang tahun. Kalau misa besar, Ivon biasanya piket terus, katanya untuk menebus dosa selama hari-hari kuliah.

ANTONIUS HARIS – *Fotografer*

Tak kenal maka tak sayang. Sosok tinggi ini selain aktif merangkap sebagai sie Humas PPG dan mengelola website Ambrosius

sering terlihat beredar aktif mengabadikan momen-momen penting di acara-acara Paroki. Namun karena geraknya super gesit dan berwajah serius terkadang Haris suka luput dari pembicaraan dengan tim redaksi. Tapi kalau sudah kenal dekat dengan Haris, dia ini yang paling cerewet mengingatkan tugas-tugas rutin bulanan tim foto dan rajin meng-update website Ambrosius sambil bekerjasama dengan admin web Santa Monika.

SUSIE JEFFRY

Bina Usaha

Mantan Ketua Lingkungan yang sekarang menjadi Ketua Wilayah ini merangkap sebagai Pemimpin Bina Usaha Komunika. Tugasnya di Komunika sangat gampang, membuat Komunika tidak tekor. Begitu Komunika sudah terbit, tugasnya adalah mencari iklan untuk edisi berikutnya. Yang paling sibuk adalah menjelang raker Dewan Pleno, membuat proposal dan kemudian mencari dana selama raker untuk menutup tekornya Komunika. Dan selama ini selalu terbukti, kekurangan dana Komunika selalu tertutup.

RENI SANTOSO

Bina Usaha

Tokoh senior ini adalah seorang ibu yang sangat berjasa pada existensi Komunika. Tegas, disiplin, tekun dan penuh dedikasi adalah gambaran yang pas untuk ibu yang satu ini. Teman-teman di Komunika mengakui bahwa tanpa bu Reni, Komunika mungkin tinggal sejarah. Dengan disiplin dan ketegasannya bu Reni telah mengawal keuangan Komunika dengan baik.

YOVITA IKA

Bina Usaha

Yovita ini ahli waris yang meneruskan pekerjaan bu Reni. Ini yang namanya kaderisasi, sehingga diharapkan nantinya Yovita juga bisa mengawal keuangan Komunika seperti bu Reni.

MONIKA TANOTO – *Bina Usaha*

Ibu yang ini pokok urusannya keuangan, sehingga

kalau awal bulan biasanya cocok-cocokan angka dengan team Bina Usaha. Team Redaksi hanya bisa berdoa supaya warnanya tidak merah sehingga permintaan team foto untuk menambah halaman warna bisa disetujui oleh Team Bina Usaha.

MARIA BUDI

Bina Usaha

Ibu yang satu ini juga super aktif. Selain aktif di Komunika untuk mengelola distribusi majalah, bu Budi juga aktif di SSP dan mengurus rumah tangga gereja. Di Komunika, bu Budi berupaya dengan penuh kesabaran mengajak anak-anak muda untuk ikut aktif dalam membantu distribusi majalah. ***

PRAYER TO THE HOLY SPIRIT

Holy Spirit,You who solve all problems,who lights all roads so that I can achieve my goal. You who give me the Divine gift to forgive and to forget all evil against me and in all instances of life You are with me. I want this short prayer to thank You for all things and confirm once again that I never want to be seperated from You even in spite of all material illusion.I wish to be with You in eternal joy. Thank You for your mercy toward me & mine. The person must say this prayer for 3 consecutive days. After 3 days the favour requested may be granted even if it seems difficult. This prayer must be published immediately after the favour is granted without mention of the favour,only your initial should appear at the bottom

J.A.M

Reni Santoso

Rahmat di Balik Aneurisme

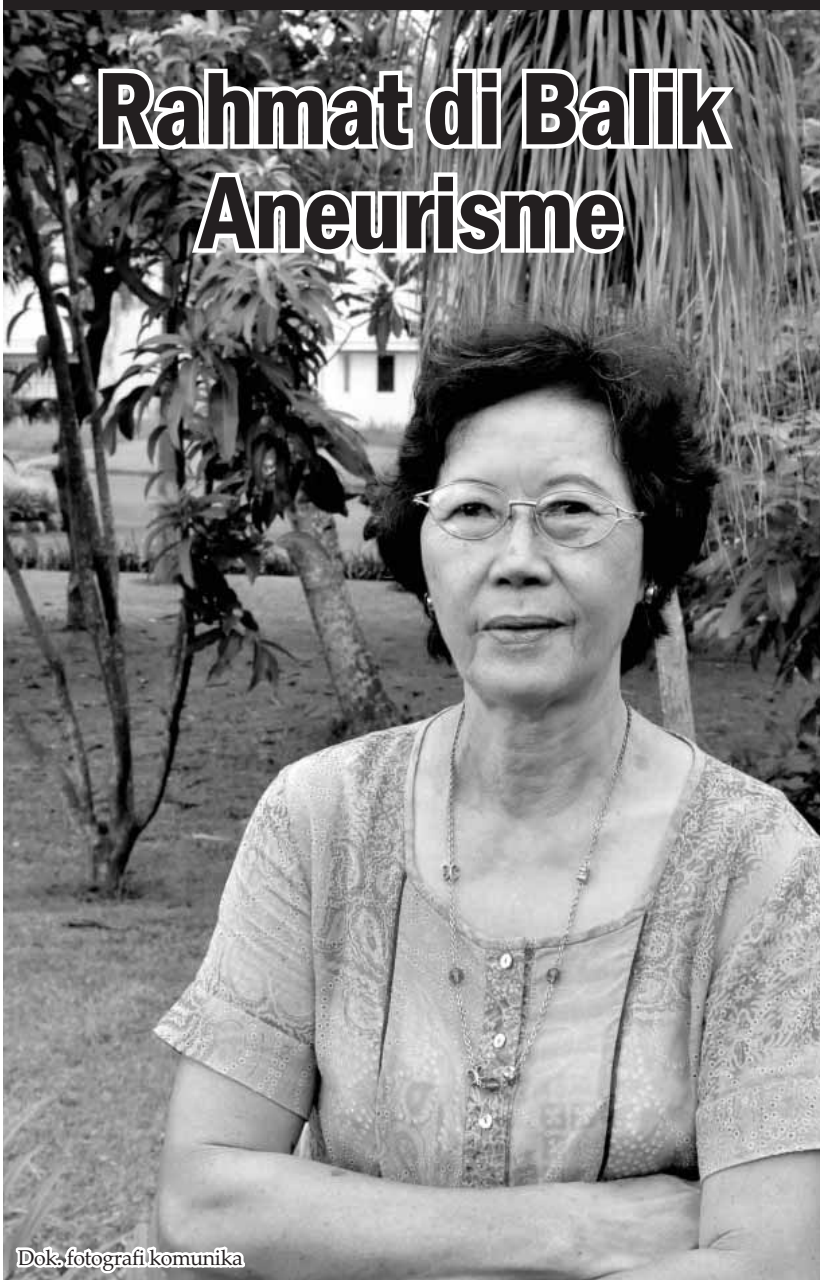

Dok. fotografi komunika

Sebelum petang bertandang,* Cunegonde Reni Santoso *melintasi waktu di kebun sebelah rumahnya. Ia menyiangi berbagai tanaman yang tampak subur menghijau. Kegemarannya ini menjadi sarana relaksasi yang meneduhkan benaknya. *Oleh : Maria Etty*

SEJAK pulih dari *aneurisme* (pecahnya pembuluh darah otak) yang terjadi pada pada 9 Juli 2004, Reni memangkas sebagian kesibukannya. Irama hidupnya yang semula padat aktivitas, berubah menjadi longgar. Ia pun punya banyak waktu untuk bercocok-tanam dan juga menonton televisi, hal yang sebelumnya jarang ia lakukan.

"Merawat tanaman membuat pikiran saya tenang," ungkapnya. Dengan sukacita, ia mencabuti ilalang-ilalang yang tumbuh liar di sela-sela tanaman, memberi pupuk, menyirami dan menyiangi tanaman-tanamannya yang tampak sangat terawat.

Setelah sembuh dari sakit ia bisa kembali bekerja, namun hanya separuh hari di perusahaan *architectural signs* "Compositura" yang didirikannya. Selebihnya, ia punya banyak waktu untuk beristirahat, berhimpun dalam acara-acara di lingkungan, dan tetap membantu bina usaha Majalah Komunika yang telah dilakoninya sejak tahun 2001.

Bagi Reni, kesembuhannya dari penyakit yang sempat membuat sebagian memorinya sirna, merupakan mukjizat. "Tuhan sangat mengasihi saya," tandas arsitek lulusan Institut Teknologi Bandung ini.

HANYA SATU

Sejak kanak-kanak Reni sangat suka menggambar. Setiap hari senantiasa ada objek yang ia gambar. "Saya tidak suka main boneka seperti anak-anak perempuan pada umumnya," kenang Reni.

Di bangku SMP St. Ursula Jakarta, bakat matematika dan ilmu ukur ruang Reni mulai cemerlang. Cita-citanya hanya satu, menjadi arsitek. Yang tertanam di benak Reni, bidang ini sangat sesuai dengan minat dan bakatnya. "Saya tidak pernah punya cita-cita lain," tandasnya.

Setelah tamat dari Jurusan Arsitektur ITB, pada tahun 1971 ia merintis kariernya sebagai arsitek di PT Pembangunan Jaya. Selanjutnya, ia bekerja di Bali Tourism and Development Corporation, menggarap lahan Nusa Dua, Bali. "Selama setahun saya menetap di Kuta," bebernya.

Lalu, Reni bekerja di perusahaan milik pakar tata kota Malaysia, Lim Chong Keat. Ia terlibat dalam pembangunan gedung-gedung pencakar langit: Shah Alam Town Centre,

Kompleks Tun Abdul Razak, dan Hotel Shangri-La. "Saya banyak belajar dari Lim Chong Keat," akunya.

Lantas, Reni bekerja di RSP Architects Planners and Engineers di Singapura. Pintu karier Reni kian terbentang. Ia menjadi *project architect* dalam proses pembangunan Hotel Boulevard, Tung Centre, dan Forum Galleria.

Di Singapura, Reni membawahi para kontraktor Jepang. Tugas ini sangat menantangnya. Bagi Reni, bekerja sebaik mungkin merupakan suatu keharusan. "Syukurlah, saya punya bekal pengalaman bekerja di Bali. Saya jadi terbiasa dengan dokumen-dokumen internasional," lanjutnya.

"Pemikiran saya sederhana saja, saya suka menggambar."

Pada tahun 1986, Singapura mengalami resesi ekonomi. Kondisi tersebut berdampak pada para arsitek yang bekerja di sana. Reni pun harus kembali ke Indonesia. Padahal bekerja di Singapura sangat menyenangkan baginya. Peraturan dan sistem pengawasannya bagus. "Kalau ada yang dianggap tidak sesuai dengan peraturan, mereka akan membongkar bangunan," tegas Reni.

USAHA SENDIRI

Pengalaman bekerja di mancanegara membuat Reni mantap membangun usaha sendiri. Ia menoleh pada pengalaman di Singapura bahwa bidang *signage* merupakan suatu keharusan untuk memperoleh izin okupasi bangunan. "Saya yakin, bidang ini di kemudian hari akan dibutuhkan di Indonesia," ujarnya.

Tahun 1988, Reni memulai usahanya dengan dua karyawan; tenaga administrasi dan *sales*. Seiring bergulirnya waktu, ia mendapati prediksinya tidak meleset. "Usaha ini akhirnya diperlukan banyak orang," tukas wanita berkacamata ini.

Meski tidak lagi terlibat dalam pembangunan gedung-gedung megah, Reni menikmati pekerjaannya ini. Apalagi ilmu arsitektur yang belasan tahun ia tekuni masih tetap ia gunakan. Ia tetap harus mencermati denah-denah bangunan. "Bidang *signage* tetap berkorelasi dengan bidang yang bertahun-tahun saya kerjakan sebelumnya."

Menurut Reni, pekerjaan yang ia tekuni belakangan ini relatif lebih mudah ditangani, "dibandingkan kalau kita mengerjakan bangunan yang cenderung sangat kompleks dengan persoalan yang berbelit-belit."

Sebenarnya Reni tidak pernah terobsesi membangun gedung-gedung tinggi. "Pemikiran saya sederhana saja, saya suka menggambar," tukasnya. Kalaupun ternyata dalam perjalanan waktu ia memperoleh kesempatan ikut membangun gedung-gedung pencakar langit, ia sungguh mensyukurinya.

Reni berprinsip mengalir saja menjalani tugas-tugas kesehariannya. "Saya tidak mau muluk-muluk. Yang penting, semua tugas yang dipercayakan kepada saya, akan saya kerjakan seoptimal mungkin," tandasnya.

Dalam perjalanan waktu, perusahaan-perusahaan ternama mengorder pekerjaan kepada Reni. Semisal, Ciputra, Hotel Mandarin, Epson, Schering, dan Standard Chartered. "Saya meyakini, semua pekerjaan ini dari Tuhan," ucapnya sembari bersyukur.

Reni terbiasa berpikir praktis; jalani saja apa yang harus dijalani. Dalam bekerja ia tak mau dikejar target. Pola ini melekat di benaknya, sehingga tak pernah terlintas keinginan untuk menjadi orang kaya.

Reni juga tidak memacu usahanya agar berkembang pesat. "Yang penting, semua tugas saya jalankan dengan baik," ucapnya. Meski seirama waktu usahanya maju, ia tak ingin menumpuk harta. "Saya ingin hidup sewajarnya saja," lanjutnya.

KE LOURDES

Setelah sekian lama berkarya, Mei 2004, Reni berlibur ke tempat adik kandungnya, Nathalia Santoso, di Allswil, sebuah kota kecil yang sunyi dan sejuk di Swiss. Selama tiga pekan ia mereguk kegembiraan berlibur. Panorama Swiss yang berlimpah pesona membuat Reni sungguh-sungguh rileks.

Tak hanya ke Swiss, Reni berziarah ke Lourdes. Di tengah hiruk-pikuk peziarah yang memadati Lourdes, Reni mengutarakan keinginannya kepada Bunda Maria. "Saya katakan kepada Bunda Maria, saya ingin beristirahat." Pekerjaan yang terus-menerus datang kerap membuat jiwa raga Reni penat. Namun, karena ada 17 karyawan yang bekerja di perusahaannya, Reni tak bisa seenaknya menutup kantornya.

"Saya memang belum menemukan solusi bagaimana saya bisa melepaskan pekerjaan ini," ujarnya. Sepulang dari Eropa, Reni kembali melintasi rutinitasnya semula. "Waktu itu, saya dapat order besar dari Hotel Four Seasons," kenangnya.

TELAH BERLALU

Tak terduga, wanita yang dikenal disiplin ini harus menapaki realita getir… Selepas mandi pagi pada 9 Juli 2004, kepala Reni pening. Lantas, mendadak rongga dadanya sesak. Selang beberapa saat kesadaran Reni raib. Hari itu juga Reni menjalani operasi di RS Siloam Glenneagles Karawaci. Kepalanya dimasuki selang silikon yang disambung ke perutnya guna membuang cairan di otak. Dua pekan berselang, Reni harus kembali dioperasi karena selang tersebut kurang berfungsi.

Selanjutnya, sekitar sebulan Reni terpasak tak berdaya di ranjang rumah sakit. Selama beberapa waktu omongan Reni kerap melantur, bahkan kemudian indera

Dok. fotografi Komunika

Ibu Reni Santoso aktif membantu bina usaha Majalah Komunika

"Saya tidak mau muluk-muluk. Yang penting, semua tugas yang dipercayakan kepada saya, akan saya kerjakan seoptimal mungkin,"

penciuman dan penglihatannya terganggu.

Seiring waktu Reni pulih kembali. Lantas, ia memutuskan untuk tidak membenamkan diri lagi dalam kesibukan kerja. Ia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Sementara sebagian kamar di kediamannya yang cukup besar, ia manfaatkan menjadi tempat kos bagi mahasiswa dan pekerja.

Hari-hari Reni pun berubah. Sehari dua kali ia memonitor tensi darahnya. Ia berupaya agar tekanan darahnya normal. Bila sesekali tensinya menanjak, ia mulai mengonsumsi belimbing wuluh serta memperbanyak asupan buah-buahan dalam menu kesehariannya. Ia juga disiplin berolahraga tenis dan berjalan kaki.

Pengalaman kelabu *aneurisme* telah sembilan tahun berlalu. Reni tetap disiplin menjaga kesehatannya. Selain itu, ia juga meningkatkan kehidupan doa serta keterlibatannya dalam acara-acara rohani di lingkungan. Keseharian Reni memang tak lagi diisi dengan aktivitas yang padat. Ia memaknai masa senjanya dengan leluasa….

(*Maria Etty adalah warga Lingkungan St. Mikael, Puspita Loka BSD*)

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
TOYOTA moving forward
BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis
MOBIL KOREA
HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS
Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Trasmision
Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240
SUZUKI
dan
Shock Breaker
Segala Merek Mobil
HRC SBM Gabriel
BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240

Bermain = Belajar

Oleh : Ch. Enung Martina

Saya yakin, para orang tua banyak yang tidak setuju dengan pernyataan di atas, termasuk saya di dalamnya. Orang tua akan beranggapan bahwa belajar, ya belajar, tidak main-main. Belajar bukan permainan. Betul, Pak, Bu? Ya, setuju. Saya juga mengamini. Namun, rupanya sudut pandang kita sekarang sudah harus digeser sedikit agar kita bisa mengubah pendapat tentang hal ini.

Sejak zaman *baheula* orang tua kita, turun temurun, mewariskan kepada kita bahwa belajar ya belajar, jangan main-main. Ada saatnya belajar dan ada saatnya bermain. Begitu kan pengetahuan saya dan Anda?

Ternyata, pendapat itu kurang tepat alias keliru. Mengapa? Karena Bapak Johan Huizinga berpendapat manusia itu adalah mahluk bermain. *Man the player. Homo ludens.* Begitu kata beliau. Pendapat itu dikuatkan lagi oleh Bapak Frederich Niezsche: Dalam diri seorang pria (manusia) dewasa yang sejati, tersembunyi anak kecil yang selalu bermain-main. Nah, lo!

Bermain adalah kegiatan penting bagi manusia. Otak manusia selalu mencari pola, arti, dan hubungan antar peristiwa yang merupakan proses kognitif (mencari pengetahuan). Sebetulnya proses itu berlangsung secara efektif pada saat bermain. Bermain sifatnya sangat menarik perhatian, penuh imajinasi, dan menggembirakan. Saat bermain sebenarnya awal anak mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, berkonsentrasi, mempunyai kesadaran tentang konsep, melatih koordinasi fisik, mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan ketrampilan bersosial. Begitu kata para ahli.

Dulu, seperti saya ini yang anak kampung, tentunya kerjanya 'dolan' di kebun, sawah, dan alam terbuka lainnya. Rasanya belajar di sekolah itu tidak seberat anak saya yang sekolah zaman sekarang. Mana bukunya banyak, PR juga banyak, ulangan juga tiap hari, dan masih ada tugas ini itu! Perasaan saya (karena saya sekolah di kampung) ke sekolah saya membawa tas itu enteng. Malah kadang tidak membawa tas ke sekolah. Namun, ya.... *survive* saja hidup hingga zaman sekarang. Apa kurikulum pendidikan Indonesia itu makin dibuat sulit atau bagaimana, ya? Saya juga tak mengerti. Giliran saya jadi guru di kota pada zaman '*connected*' seperti sekarang ini kok sekolah itu *abot tenan* ya! Dan herannya lagi, bocah-bocah sekarang sudah terbiasa juga dengan tuntutan yang menggila itu. Memang sudah zamannya kali, ya. Namun, saya tetap kasihan pada anak-anak.

Kembali ke *bermain = belajar*. Karena situasi dan tuntutan zaman yang menggila seperti sekarang ini, orang tua terkadang kuatir dengan anak-anaknya apakah mereka mampu untuk bisa melalui semuanya dengan baik. Karena itu, para orang tua berbuat yang terbaik untuk putra-putrinya. Memberikan pendidikan yang dianggap terbaik. Anak-anak diberi berbagai les sehingga mereka tak punya lagi waktu untuk bermain. Padahal, menurut para ahli di atas, bermain itu justru hakikat dari manusia. Nah, lantas bagaimana ini?

Karena itu, saya mulai agak menggeser sudut pandang saya tentang bermain. Saya sekarang tidak terlalu seketat dulu melarang anak-anak di sekolah untuk tidak bermain kala mereka belajar. Saya lebih toleran terhadap kata bermain.

Untuk mempertegas bahwa memang bermain itu sangat berguna, mari kita melihat pendapat para ahli di bawah ini:

Anak yang bermain adalah anak yang tangguh. Bermain adalah cara anak mempersiapkan diri menghadapi dunia. Di dalam bermain peran (*role play*), anak sebenarnya sedang belajar bagaimana menghadapi masalah atau konflik yang terjadi di dunia sekitarnya.

Anak yang bermain adalah anak yang sehat. Salah satu indikasi seorang anak sembuh dari penyakit berat adalah bila sudah menunjukkan keinginan untuk bermain lagi.

Anak yang bermain adalah anak yang cerdas. Saat bermain, anak mendidik dirinya sendiri. Dia akan menemukan hal baru dalam permainannya. Dalam bermain kreativitas bisa terasah dengan baik. Banyak permainan yang juga memerlukan strategi.

Bermain mengajarkan anak untuk berelasi dengan alam, teman bermain, juga dengan dirinya sendiri. Dengan begitu, anak belajar bagaimana berelasi yang baik. Suatu saat dia menjadi pemenang. Kali lain dia menjadi pihak yang kalah. Dia juga akan belajar menerima kemenangan orang lain dan kekalahan dirinya.

Bermain bisa menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Ketika bermain anak mencoba untuk melakukan sesuatu yang mungkin dianggap tadinya tak bisa dilakukan. Namun, ketika ia bermain ternyata ia mampu melakukannya.

Ada banyak keuntungan bermain. Bila diselidiki dan diteliti, akan muncul keuntungan lain dari bermain. Nah, kalau begitu jangan abaikan kata bermain. Bermain itu bukan main-main. Bermain artinya melakukan permainan dengan benar. Total menjalaninya dan menghayatinya. Bila kita memberikan kesempatan anak-anak untuk bermain, kita akan mempunyai generasi bangsa dan Gereja yang cerdas, kreatif, dan mempunyai hati. **(DMH)**

Mutiara Indah Lereng Merapi

(Kilas-balik Nostalgia Kota Muntilan 1999)

Oleh : Hermans Hokeng

"Mas, nanti pas live-in, sampean mau tinggal dimana? Di rumah petani, pengusaha mebel, atau Imam Masjid?" tanya pak Agustinus, seorang pemuka dusun setempat (dan anggota Dewan Stasi), yang juga berstatus dosen di Universitas Diponegoro, Semarang. Dengan spontan, tanpa banyak pikir aku menjawab : "Di rumah imam masjid saja pak!" Ia pun kaget dan diam sejenak, "Oke Mas, kalau itu pilihanmu," Demikian dialog singkatku dengan pak Gusti (nama sapaannya), seorang intelektual yang rendah hati dan toleran. Di desa kecil yang jaraknya empat belas kilometer dari kota Muntilan ini, aku datang dan tinggal. Di sana kutemukan mutiara kedamaian, kerukunan, gotong royong, toleransi; gambaran miniatur nilai luhur Pancasila yang pernah aku pelajari dalam buku pelajaran sekolah di masa lalu, waktu itu.

MASA ADAPTASI

Penyesuaian situasi baru, tempat dan nuansa yang berbeda, membuat aku berusaha ekstra cepat. Modal nekad, berani – dan dengan sedikit bahasa Jawa yang aku kuasai, membuatku menerima tantangan ini. Lalu mengapa aku harus memilih tinggal beberapa waktu di rumah seorang ulama? Karena aku suka tantangan, itu jawaban singkatnya! Titik.

Tepat hari *"H"*nya, aku resmi masuk dan tinggal di rumah Pak Haji, demikian ia disapa. Aku diterima dan diperlakukan seperti anak kandungnya sendiri. Apa lagi aku didaulat menjadi Mas (kakak) dari Irna dan Dian, nama kedua putri kesayangannya. Wajah mereka yang cantik dan ayu membuat aku semakin betah, apalagi keduanya menganggap aku sebagai kakak mereka; tidak lebih dari itu. Dengan demikian, maka lengkaplah sudah seluruh keberadaanku disana.

BERSAMA KERBAU & SAWAH

Namanya juga live-in. Aku datang, tinggal, lihat, kerja, makan, minum dan merasakan langsung seluruh peristiwa nyata, tanpa rekayasa sedikit pun. Dan ini yang aku alami selama itu. Suatu hari, setelah makan malam, pak Haji berpesan : *"Nak, besok pagi-pagi bapak akan pimpin sholat subuh di Masjid. Jadi, jangan lupa berdoa di rumah sesuai keyakinanmu ya nak."* Dalam bangga dan haru aku menyahut : *"Ya pak, terima kasih banyak."* Selanjutnya, aku tidur lelap, sadar, bangun pagi, dan berdoa menggunakan Buku Brevir. Dalam hening aku berdoa : "*Ya Allah, bersegeralah menolong aku; Tuhan perhatikanlah hamba-Mu. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus, alleluya."* Doa pun berakhir, kemudian bersama pak Haji, ibu, adik Irna dan Dian, kami mulai sarapan pagi. Bagiku, sarapan itu sebuah keterpaksaan; karena waktu itu, aku susah sekali sarapan pagi akibat virus maag yang aku alami. Tapi atas kebaikan hati dan dukungan ibu haji, akhirnya aku berani mencoba makan. Eh, ternyata manjur sekali doa ibu ini. Kurang lebih tiga hari kemudian, tiba-tiba penyakitku tidak kambuh lagi. Terima kasih Gusti Yesus, ujarku dalam hati.

Hari-hari kami lalui; pergi pagi, pulang menjelang magrib. Lalu apa sih tugasku sepanjang hari di sawah itu? Bajak, membajak dan membajak lagi! Bolak-balik, kesenggol serudukan kerbau, jatuh-bangun berlumuran lumpur bercampur kotoran kerbau. "*Aduh Gusti! Selama hidupku, aku belum pernah berhadapan dengan kerbau tambun dalam jarak milimeteran ini. Berbahaya banget bro...", rintihku.* Ternyata mau dekat dengan kerbau saja, perlu ilmu komunikasi perbinatangan.

Rutinitas ini berlangsung mulus-mulus saja. Lalu? Lama-kelamaan karena melihat aku mulai keletihan, pak haji akhirnya membebas-tugaskanku dari saudara kerbau; dan menggantikannya dengan membersihkan benih padi sebelum ditanam. Tapi ada saja derita yang aku alami, karena kakiku terasa sangat sakit ketika menghempas benih padi yang diserabuti tanah dan pasir hitam-putih. Tapi aku diamkan semuanya itu, karena aku sudah telanjur sayang pada pekerjaanku ini; bukan pada anak-anaknya yang cantik ya?

MANA MUTIARANYA?

Ini yang kucari. Pagi itu, di meja makan, seingatku hari jumat pagi, pak Haji memberitahuku. *"Nak, disini ada begitu banyak umat Katolik, kurang lebih 50% jumlahnya. Di lereng bawah, dekat lapangan bola, ada Kapel yang bagus. Di sini, kami punya satu tradisi yang sangat bagus. Tiap pagi sebelum ke sawah dan sore hari sekembalinya dari sawah, umat Katolik akan bergegas ke kapel dan umat muslim ke musholah untuk berdoa dulu, baru pulang ke rumahnya masing-masing."* Dan ternyata itu betul, karena akhirnya aku tahu dan alami sendiri. Bagi umat katolik, buku ibadat harian yang digunakan adalah ***Brevir*** (Doa Singkat) yang biasa dipakai oleh para biarawan-biarawati. Kurasakan Tuhan sungguh sangat dekat dalam kehidupan masyarakat sederhana ini. Ditambah alamnya yang subur dan sejuk membuatku semakin percaya, bahwa Tuhan selalu ada di buritan hidup anak-anakNya. Kegiatan lainnya, adalah kerja bakti kaum muda-mudi Katolik maupun Remaja Muslim setiap hari Jumat. Biasanya bergantian, setelah membersihkan area Masjid, baru dilanjutkan ke area Kapel, atau sebaliknya. Dalam takjub dan kagum aku pun berdoa : *"Tuhan, sekiranya boleh, biarkan panorama indah ini jangan menghilang dari pandanganku; semoga di tempat lain pun, kedamaian dan persatuan selalu terjaga dalam hati dan hidup anak-anak ciptaanMu ini. Amin!"*

"Nak, besok pagi-pagi bapak akan pimpin sholat subuh di Masjid. Jadi, jangan lupa berdoa di rumah sesuai keyakinanmu ya nak."

SELAMAT TINGGAL MERAPIKU

Pertemuan usai, perpisahan pun tiba. Demikian seuntai pepatah yang kurangkai diakhir kisah ini. Air mataku berlinang melepas kepergianku, kala teringat kenangan indah bersama di dusun kecil itu. Malam pelepasan pun tiba; hadir semua warga tanpa terkecuali : orangtua, kaum remaja dan anak-anak. *"Kalau sudah sampai di kota Yogya atau di kota lain, jangan lupa mampir dan main kesini lagi ya mas?"*, ujar beberapa sesepuh desa penuh wibawa. Setelah melewati istirahat malam itu, waktu pun berganti. Dan paginya, aku resmi meninggalkan desa ini. Tinggalkan kerinduan dan buah-buah rohani, tinggalkan kenangan indah, tinggalkan enaknya buah semangka, buah salak, buah kedondong, tahu dan tempe bacem, serta lalapan hijau dan cabe rawit; menuruni lereng gunung dan bukit dengan sepeda ontelku – biasa disebut sepeda 45, menuju kota Gudeg yang sudah menanti. Dalam nada getir, kuucapkan rindu untukmu, Merapiku. ***Salam Mutiara Indah.....*** **(PES)**

Good Housekeeping

Oleh : Debby Hinton

Tuhan, bukan debu dan kotoran yang ada di hadapanku yang mengganggu. Melainkan debu dan kotoran yang tersembunyi. Kau mengerti maksudku; debu yang ada di belakang kulkas, yang ada di dalam lemari, dan bersembunyi dibawah tempat tidur.

Sama saja dengan hidupku, ya Tuhan. Dosa-dosa yang tersembunyi lah yang membuatku kesal. Hal-hal kecil yang membuat duka, dendam, penolakan, kata-kata umpatan dalam hati, rasa keunggulan diri.

Pikiran dan perasaan buruk yang tak seorangpun ketahui, tak seorangpun kecuali diriku sendiri.. dan Engkau, Tuhan.

Bantulah aku Tuhan, bersihkanlah hatiku seperti aku membersihkan rumahku. Buanglah semua debu dan kotoran tinggi hati, prasangka dan kecurigaan.

Karena debu dibelakang kulkasku tidak bisa menyakiti sesamaku, tapi debu di hatiku bisa. ***

(Refleksi dikirimkan oleh Wanda Yahya)

Di Tengah Kepungan Laju Informasi

Oleh : Effi S Hidayat

Pernah mendengar istilah ini? *A bad news is a good news.* Ya, berita buruk seperti antara lain peristiwa kebakaran, kecelakaan, berbagai bencana alam (gempa bumi, banjir, *etc)* justru merupakan berita-berita yang menarik dan memikat pembaca. Belum lagi beragam berita heboh seperti perceraian, perkelahian, perselingkuhan (terutama yang dilakukan kaum selebritas) paling menarik peminat pemirsa. Aneh tapi nyata, ya? Demikian pula yang dirasakan oleh saya. Jujur saja, walau tergolong sebagai 'orang media', justru saya termasuk pemirsa yang *phobia* pada berita-berita buruk yang memikat tersebut! *Beneran.* Saya akan mematikan segera atau mengganti saluran televisi yang menayangkan berita-berita yang mengerikan mata, telinga, dan ….hati saya.

Walau demikian bukan berarti kemudian saya menjadi ketinggalan berita. Apa boleh buat, profesi saya di bidang jurnalistik membuat saya harus selalu *mengupdate* berita-berita paling gres; nasional, maupun internasional dari belahan dunia mana pun. Dan, untungnya memang, kemajuan teknologi yang serba canggih sekarang ini, sangat amat memungkinkan bagi kita untuk tidak pernah ketinggalan berita. Beragam acara di televisi dengan sekian banyak saluran, media elektronik, sekaligus media cetak, termasuk internet, tampaknya sudah melebihi kecepatan cahaya untuk beredar di sekeliling kita. Dunia seolah berada di dalam genggaman, semudah membalikkan telapak tangan.

Walau tentu saja di balik segala kemudahan dan kemewahan fasilitas mengakses beragam informasi itu, terselip pula segenap konsekuensi yang harus dihadapi. Deras lajunya informasi seolah tak lagi terbendung tatkala orang tua di zaman sekarang begitu sibuk bekerja di luar rumah. Sementara sang anak, tanpa disadari maupun tidak – dengan izin dari para orang tua sendiri, berselimutkan kemanjaan informasi dari fasilitas iPad, smartphone, laptop, tablet -- gadget terbaru. Dunia informasi yang dijejali anak-anak kita sedari dini begitu luassss, tanpa batas. Dengan mudah, mereka bisa belajar hal baru yang belum pernah diajarkan Papa dan Mama yang sibuk.

Ya, sebagai sarana belajar, sebenarnya internet sangat membantu. Tetapi tentu saja, itu jika dimaksimalkan sedemikian mungkin penggunaannya. Toh, yang hadir di depan mata justru bukan sarana pembelajaran itu! Tayangan musik, film video yang belum layak konsumsi bagi anak, justru lebih memikat. Dan, celaka sekali jika si kecil di sekeliling kita – ibarat buah – kebanyakan memang matang sebelum waktunya! Ya, *wong* sejak usia bayi saja, di tangan mereka telah tergenggam *remote control* ituuuu….. Dan, tampaknya tak ada lagi yang mampu menghentikan mereka. *Boro-boro* memberi batasan film atau gambar kartun apa saja yang wajib ditonton. Para asisten rumah tangga yang membantu mengurusi mereka sementara Papa dan Mama sibuk di luar rumah, 'kan juga asyik sekali menikmati tayangan televisi berupa sinetron yang temanya lagi-lagi tentang cinta dan horor!

Jadi, pernahkah terbayangkan oleh kita, betapa dasyatnya benak kosong melompong yang seharusnya putih bersih dan suci itu, kemudian bereaksi, jika yang terlihat di depan mata sehari-hari justru hanyalah sajian konsumtif iklan yang berseliweran? Kemanjaan berbagai fasilitas mewah dan produk, mulai dari susu bayi yang mereka

konsumsi hingga busana dan sepatu bermerk yang layak pakai di kaki dan tubuh mereka? Lalu, tema-tema cerita cinta dan horror yang tak lepas dari agresivitas berlebih yang keluar dari porsi, seperti mengumbar kemarahan dan menghunus pedang hingga berdarah, ditambah lagi sensualitas seks yang vulgar….. *duh! Tak heran bukan, generasi gadget adalah generasi cuek yang agresif, ekspresif, dan…. full of stress?*

Sebagai orang tua (sekaligus 'orang media'), terus terang saja saya merasa miris. Cuma bisa mengelus dada, dan selama ini yang bisa saya lakukan hanyalah berusaha semampu mungkin memaksimalkan potensi menulis yang saya bisa hanya dengan memilih memberitakan atau menulis berita-berita baik saja 'yang sesungguhnya'. Bukan berita buruk yang justru jadi 'berita bagus' itu! Beneran. Dari hati terdalam, saya rindu ribuan kisah yang isinya mampu menginspirasi, ribuan tayangan yang isinya mampu mengistirahatkan sejenak benak kita yang lelah dengan sedikiiiiit saja 'kehangatan' insan yang manusiawi. Seperti ibaratnya seorang pesulap menjentikkan jemari, lalu mengucapkan mantera khusus 'cling', tentang: cinta kasih. *Aww*….!

Berita-berita baik yang sesungguhnya, yang mengajarkan tentang cinta kasih dan kebaikan hati, tetap saja dibutuhkan kehadirannya.

Naifkah saya jika dalam keadaan sadar sesadar-sadarnya lalu memimpikan sebuah dunia bertaburan informasi yang isinya semua merupakan berita-berita baik yang 'sejati'? *Halah,* apa pun itu, konsekuensi laju dan derasnya teknologi di tahun-tahun mendatang tetap akan semakin maju dan lebih berkembang, jauh di luar perkiraan kita. Sejak ribuan tahun lalu, tatkala **Thomas Alva Edison** menemukan pijar lampu**, Macroni** menemukan radio dan seorang **Bill Gates** memajukan Microsoft Word, tetap saja kita tak bisa membayangkan dunia seperti apa yang kelak dihadapi anak cucu kita kelak. Ya, yang jelas, saya *sih*, selalu saja optimistis. Apa pun konsekuensinya tentu saja harus dihadapi. Dan, tak usahlah muluk-muluk. Cukup di hari ini saja. Detik ini saja. Apa yang bisa kita berikan, dan apa yang bisa kita lakukan untuk anak-anak kita.

Walaupun hanya segelintir, saluran televisi, misalnya; sebagai sarana media elektronik yang memiliki visi, misi, dan hati nurani itu tetap ada, *kok!* Mungkin itulah sebabnya, antara lain kehadiran media komsos kita di lingkungan gereja, seperti misalnya; *Komunika*, dan yang lebih gres sesuai zaman; website paroki gereja kita sangat-sangat diperlukan kehadirannya di tengah-tengah maraknya media informasi yang berlomba-lomba mengejar Si berita buruk memikat itu. Walaupun jujur saja, entah dirasakan atau tidak kehadirannya, dalam arti dibaca dan diresapi atau tidak (Haloooo, pembaca *Komunika*?), berita-berita baik yang sesungguhnya, yang mengajarkan tentang cinta kasih dan kebaikan hati, tetap saja dibutuhkan kehadirannya.

Maka, ayolah para awak media yang berbasiskan hati nurani dan cinta kasih, jangan pernah mau menyerah! *Go….go*….Tuhan selalu bersama kita. *A good news is…a good news*! ***

MICROFLEX®
Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :
- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt.2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:
* Pintu PVC
* Pintu Expanda
* Pintu Sequra * Lovera
* Horizontal Blinds
* Vertical Blinds
* Wooden Blinds
* Roller Blinds
* Insect Screen
* Hermex Screen
* Alvin Screen
* Shower Screen
* Folding Door/Gate
* Kusen Aluminium
* Canopy * Awning Tenda

Yuk, Gaul Bersama Yesus!

Oleh : J. Winda Mustari

Makin banyak teman rasanya makin seru bukan? Sekarang telah menjadi trend untuk bergaul melalui jejaring sosial media. Pastinya makin asyik kalau memiliki banyak kawan dan kenalan baru melalui sosial media.

Yang paling umum biasanya adalah berkomunikasi dengan teman melalui *facebook, tweeter atau juga blackberry*. Wah, bakalan lupa waktu kalau sudah asyik bercanda dan bertukar kabar dengan teman-teman di dunia maya. Bukankah demikian?

Perkembangan sosial media juga kian marak dengan munculnya berbagai fitur baru untuk bergaul atau *chatting,* seperti *line, wechat, whatsapp* atau bahkan *path.* Rasanya ketinggalan jaman jika kita tak ikut serta dalam keramaian di dunia maya.

Sebagai murid Yesus kita boleh-boleh saja bergaul di dunia maya, namun sebaiknya ada beberapa patokan yang harus kita ikuti. Kita tak mau menjadi domba yang hilang atau murid yang tersesat hanya gara-gara pergaulan melalui sosial media bukan?

Yuk, kita cermati beberapa tips berikut ini!

1. Jujur kepada papa dan mama mengenai sosial media apa saja yang kita ikuti dan ceritakan siapa saja teman-teman kita. Terutama teman yang baru kita kenal.
2. Tetap berlaku sopan dan bertutur bahasa yang baik dengan menjaga setiap perkataan atau tulisan yang kita sampaikan di sosial media.
3. Bersikap baik kepada teman – teman baru namun tetap waspada kepada orang-orang yang tak dikenal atau kelompok yang tak jelas tujuannya di dunia maya.
4. Tunjukkan sikap Kristiani tanpa perlu banyak bicara atau berdebat tentang arti menjadi murid Yesus. Hal ini hanya akan memancing kericuhan.
5. Mengambil hal yang positif dari pergaulan di dunia maya. Misalnya: membahas pelajaran di sekolah atau ketrampilan lainnya.
6. Membuang hal yang negatif dari pergaulan di dunia maya. Misalnya: berbohong pada papa dan mama karena hasutan teman.
7. Tetap berdoa, mengucap syukur jika mendapat teman baru yang menyenangkan dan mohon ampun jika telah menyakiti hati orang lain dengan perkataan atau tulisan.

Nah, adik-adik apakah masih ingin eksis di dunia maya? Boleh! Tapi jangan lupa ya, dirimu adalah murid Yesus. Jangan menjadi teledor dan berbuat sesuka hati, *okay?* ***

EL SHADAI
INTERIOR DECORATION

GORDEN & VITRASE

ROMAN SHADE
FOLDING DOOR
WOOD BLIND
VERTICAL BLIND
KAWAT NYAMUK
KARPET, WALLPAPER
RAIL ROLLET
RAIL ALUMUNIUM
TAZEL, HOOK DLL

WE ACCEPT

VISA MasterCard

ITC BSD CITY, LANTAI DASAR E1 NO 6
TEL : (021) 531-51951 & 0818987771

ALL NATURAL DAY SPA
Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 31 Agustus 2013

Natural Chiropractic

Chiropractic dapat membantu :

Pusing	- HNP (saraf terjepit)
Sakit Kepala / Migrain	- Cidera Olahraga
Telinga Berdengung	- Skoliosis
Sakit pada Leher	- Kesemutan & Mati Rasa
Sakit pada Bahu & Tangan	- Persendian Kaku
Sakit Punggung	- Skiatika
Sakit Pinggang	- Masalah Postur
Sakit pada Kaki	- Sakit pada Lutut
Tangan/Kaki terasa dingin	- Sering buang air kecil

Chiropractic adalah metode pengobatan menggunakan tangan dengan cara mengkoreksi posisi ruas tulang belakang yang tidak sejalur yang menyebabkan gangguan pada sistim saraf

Chiropractor :
Warren Russell, D.C
Palmer College of Chiropractic, USA)

Paskah Lansia 13 April 2013

Minggu Panggilan 21 April 2013

Pelantikan WKRI St. Monika 27 April 2013

Pembukaan Bulan Maria 1 Mei 2013

Workshop Fotografi Komunika "Foto yang Berbicara" 21 Mei 2013

Konser Gospel Koor Paroki St.Monika 1 Juni 2013

JEPRET EXPRES

Jepret Expres hadir untuk mengabadikan saat-saat istimewa Anda melalui FOTO & VIDEO Dokumentasi :

- Pesta Ulang Tahun
- Seminar
- Wedding
- Acara Keluarga
- Arisan/Gathering
- Wisuda, dll.

Jepret Express mencetak foto-foto acara seru Anda langsung di tempat (on the spot) untuk dibagikan sebagai souvenir pada seluruh Undangan yang hadir. Momen spesial Anda pun akan semakin *memorable!*

Jepret Expres melayani cetak foto **mulai dari 50 lembar! Jepret Expres** menggunakan kertas foto asli **Kodak** dengan peralatan cetak terbaru.

Hubungi **Jepret Expres** untuk menyemarakkan event Anda!

0818 769 871
0816 1122 600

info@jepretexpres.com | jepretexpres | @jepretexpres | www.jepretexpres.com

Praktek Dokter Gigi

NOVENA

Drg Ignatia Wurangian Sp. Pros

Jl. Sumatra H1 no.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp. : 538 4540

Discount 20%
June - August '13

pemutihan gigi
meratakan gigi
pembersihan karang gigi

Majalah Komunika mengucapkan

SELAMAT HUP PERAK

JAHYA SANTOSO & SIANTINI

Semoga rukun selalu dan berbahagia

Seluruh awak Majalah Komunika turut berduka cita atas meninggalnya

Ibu Agnes Eniwaty (74)

Ibunda Pastor Anton Subianto, OSC

3 Juni 2013

Semoga arwah beliau diterima di sisi-NYa dan keluarga yang ditinggal diberi kekuatan

Sudah Congkak, Gengsian Pula

Oleh : C. Metta Asriniarti

"Its impossible," said pride. " Its risky," said experience.
" Its pointless," said reason. "Give it a try," wishpered the heart.

Saya punya teman laki-laki, anak Taiwan yang menurut perkiraan saya, untuk 10 tahun ke depan pasti dia jadi *executive* muda yang sukses dan kaya raya. Bagaimana tidak? Dia ikut berjibun acara sekolah dengan pengalaman *internship* yang segudang hingga sampai *internship* ke Jerman! Intinya dia sudah mencuri seribu langkah maju di depan saya, dan meninggalkan saya yang cuman bisa melihat dia dengan tatapan kagum sekaligus iri sambil berkata: *Gila itu orang!*

ORANG YANG SEPERTI DIA INI NIH YANG ....

Di kelas tadi, dia bercerita tentang salah satu *internship* dia di kapal pesiar Jerman yang sedang mampir ke Kaohsiung (kota saya). Dia bercerita tentang bagaimana dia menjadi penerjemah juga jadi juru bicara Jerman-Mandarin. Kesulitan-kesulitan yang dia hadapi dan pengalaman-pengalaman menarik yang bisa dipelajari dari internship itu. Menurut saya menarik sekali mendengar pengalaman orang lain dan mengetahui sudut pandang seseorang tentang suatu hal karena pasti berbeda.

Ada satu cerita yang menarik yang agak menggelitik saya. Di kapal cruise ini katanya dia bertemu dengan pasangan oma opa orang Jerman. Lalu teman saya ini menjadi penerjemah pasangan oma opa bule dari Jerman ini, namun kenyataannya bahwa pasangan oma opa ini ternyata tidak mengerti apa yang sedang teman saya bicarakan. Mereka malah mengkritik bahwa bahasa Jerman terjemahannya kurang jelas dan tidak ada 'melodi' nya sehingga sulit untuk dimengerti. Kemudian pasangan oma opa bule Jerman ini pun malah sibuk mengajari teman saya bagaimana cara berbicara yang benar dengan 'melodi' yang tepat dan cantik. Dan temen saya ini dengan suka cita menerima semua arahan, santai tapi tetap serius.

Saya lihat teman saya ini orangnya terbuka sekali dengan kritik dan tidak gampang sakit hati seperti saya. Dia malah melihat itu sebagai suatu pendapat yang paling jujur tentang *skill* dia dalam bahasa Jerman dan cepat tanggap dengan menyadari: *"Oh, skill bahasa Jerman saya sampai sini toh?.... Oh kekurangan saya di sini toh?.... Oke saya terima kritiknya,*

Hidup ini adalah seperti panggung sandiwara. Bedanya sandiwara ada gladi resiknya sedangkan hidup kita langsung perform. Semua itu ya kita sendiri yang hadapi sebagai lakon utamanya, tanpa stunman.

terima kasih..... Bisa tolong ajarkan bagaimana cara bicara yang benar?"

Astaganaga! Saya salut dengan orang yang seperti ini. Pandai tapi rendah hati. Karena saya sendiri belum tentu bisa yang seperti ini, saya ini terlalu congkak dan gengsian orangnya.

ORANG SEPERTI SAYA INI YANG ....

Saya rasa mental seperti saya ini yang membutuhkan perbaikan mental. Dalam artian saya ini sudah congkak, gengsian pula , sudah begitu... punya nyali kecil lagi. Saya takut untuk mencoba hal-hal baru yang pasti diluar kontrol saya. Saya tidak tahu medan, lalu saya ciut di belakang dan berakhir jadi jago kandang *doang*! Harusnya saya ini sering-sering ditantang dengan sesuatu yang menantang biar tidak sombong.

Pemahaman pembelajaran saya ini sebatas saya menyadari saya ini pintar di kelas dan membantu teman saya yang memerlukan. Bukannya pergi ke luar dan memasukkan diri saya ke 'kandang macan bule Jerman... lalu bergelut di sana'. Saya masih saja duduk-duduk manis di kelas, berbosan-bosan menunggu jam kelas selesai sambil senyum-senyum. Sudah.

Lain halnya dengan teman saya, bahwa dia berani untuk membawa semua kemampuan yang dia punya dengan segala kerendahan hatinya untuk belajar sesuatu yang baru. Saya ini takut dikritik dan tidak suka dikritik.

Saya rasa mental-mental tempe seperti saya ini sebenarnya banyak dan kalau terlalu lama seperti ini dengan berat hati saya tegaskan: Anda tidak akan bisa ke mana-mana, saudara-saudara. Serius.

JANGAN LEBAY

Kalau kata Bapak saya (Yohanes Bob Hariyadi Martopranoto), saya ini sudah congkak, gengsian pula! Saya gengsi untuk menjadi pihak yang salah dan bodoh. Padahal untuk mencapai sesuatu yang baik dan bagus pastilah dimulai dari pemula, yang pastinya masih naïf, bersedia diketawain, dikritik dan seterusnya dan seterusnya. Saya ini terlalu congkak untuk belajar dari orang lain yang lebih mengerti karena menganggap saya ini sudah cukup dan bisa sendiri.

Ada baiknya sih, kita ini tidak terlalu *lebay* dalam menghadapi kritik dan kegagalan yang pastinya akan banyak kita jumpai di kehidupan. Bahwa kita ini ya sama-sama belajar, karena hidup ini adalah seperti panggung sandiwara. Bedanya sandiwara ada gladi resiknya sedangkan hidup kita langsung *perform.* Semua itu ya kita sendiri yang hadapi sebagai lakon utamanya, tanpa *stunman*.

Jadi, sudahkah kita cukup berani untuk menjadi rendah hati dalam belajar dan mengambil resiko? **(mefidt)**

Halo teman-teman, ayo kita warnai gambar ini! Kirimkan hasil karyamu ke Redaksi Komunika di rumah depan Gereja St Monika atau email ke **majalah_komunika@yahoo.co.id** ya!

Nama:_____
Umur:_____

Lingkungan:_____
No. telepon:_____

Doa Seorang Putri

Oleh : J. Winda Mustari

"Tante Monik kok murung kenapa, sih?" Sissy, gadis kecil berusia tujuh tahun bertanya kepada Tantenya. Sore itu Sissy sedang berkunjung ke rumah sakit bersama dengan Papa dan Mama untuk menjenguk Nenek.

"Sissy sayang, Tante sedih karena Nenek sedang sakit," jawab Tante Monik.

"Ya, Mama dan Papa juga sedih karena Nenek sakit. Sissy juga sedih karena Nenek sakit."

"Ya, tentu. Semua orang pasti akan sedih jika ada anggota keluarga yang sedang sakit. Tante lebih sedih karena Tante merasa sering mengecewakan Nenek."

"Memangnya Tante waktu kecil nakal ya?" Tanya Sissy ingin tahu.

Tante Monik tertawa.

"Tentu saja Tante nakal, sama seperti Sissy saat ini sering nakal dan membandel. Benar tidak? Sissy sering membantah Mama dan lupa mengerjakan PR?"

Sissy tersenyum malu, "Iya, sih!"

"Nah, maka dari itu Tante merasa sedih karena belum sempat membuat Nenek bahagia. Tante lebih sering membuat Nenek marah dan kesal. Sekarang Tante menyesal karena Nenek sakit."

Pintu ruang perawatan terbuka dan Sissy dapat memandang Nenek yang tergeletak lemah di dalam ruangan. Ia juga merasa iba dan bingung melihat Nenek sakit. Namun Sissy tak tahu harus berbuat apa, ia hanya dapat memandang dengan rasa ingin tahu. Berbagai selang tersambung ke tubuh Nenek dan banyak perawat melakukan sesuatu kepada Nenek.

"Apakah Nenek akan sembuh, Tante Monik?"

Tante Monik memandang Sissy dengan mata yang berkaca-kaca, namun ia menganggukkan kepalanya keras-keras.

"Tentu! Nenek pasti akan sembuh. Apakah Sissy pernah mendengar lagu berjudul *Di Doa Ibuku, Namaku Disebut*?"

Sissy menganggukkan kepalanya.

Tante Monik kemudian melanjutkan.

"Nah, lagu itu bagus sekali bukan? Menceritakan betapa seorang ibu yang baik akan selalu mendoakan anak-anaknya. Apapun yang terjadi seorang ibu akan selalu berharap yang terbaik bagi anak-anaknya."

"Iya Sissy sering memutar lagu itu, Tante."

"Nah, makanya Sissy harus sangat sayang kepada Mama ya! Tante selalu didoakan oleh Nenek hingga saat ini. Hingga saat Tante lulus sekolah dan mendapat pekerjaan yang baik. Maka sekarang saat Nenek sakit, Tante merasa sedih. Tante belum dapat membalas kebaikan Nenek!"

Sissy kemudian mendapat ide yang cemerlang.

"Tante bisa kok membalas kebaikan Nenek. Yaitu, dengan cara mendoakan Nenek. *Yuk,* Sissy ajarin! Nanti Tante coba sendiri di rumah, ya!"

Sissy kemudian mengambil sikap bertelut dan mulai berdoa.

"Selamat sore, Yesus. Terima kasih untuk hari yang indah ini. Pada sore ini Sissy ingin berdoa khusus untuk Mama. Terima kasih untuk Mama yang bawel, yang selalu mengingatkan tentang PR dan pelajaran sekolah. Terima kasih untuk Mama yang cerewet, yang selalu mengingatkan untuk makan sayur dan buah. Terima kasih untuk Mama yang lucu, yang sering bercerita tentang kisah kelinci dan kura-kura. Terima kasih untuk Mama yang baik, yang selalu mengecup Sissy sebelum tidur. Terima kasih untuk Mama yang sempurna, yang setiap hari selalu ada dirumah dan menemani Sissy. Pokoknya, terima kasih karena Sissy telah diberikan seorang Mama. Amin!"

Tante Monik yang turut berdoa bersama Sissy tersenyum lebar, matanya terpejam namun air mata terus mengalir membasahi pipinya. ***

Cinta

Oleh : Bernadetta Fita

Terkadang, aku berfikir
Bagaimana tabah
Dalam setiap langkah hidup ini
Bagaimana menjalaninya
Dengan segenap hati
Dan bagaimana untuk,
Selalu berbuat hal yang BAIK adanya
Di mata semua orang

Berkali – kali aku tlah berjanji
Kucoba, namun hasilnya sama saja
NIHIL.
Sudah lama sabar,
Sudah lama bersikap BAIK,
Sialkulah dalam derita ini

Semua ini tanpa sesuatu yang Kau punya
Aku menyadarinya sekarang
Tanpa itu, aku tak bisa bertahan
Tanpa itu, aku tak bisa melihat mereka yang kucintai dan tertindas
Tanpa itu, aku tak ada di dunia ini

Terimakasih ya Bunda Maria,
Kau mengajariku tentang CINTA.

Karangan : Bernadetta Utomo
Sekolah : SMP Santa Ursula BSD
Lingkungan : Yohanes

Bahtera Nuh

"Yusak, kamu tahu tidak mengapa sampai sekarang bahtera Nuh itu tidak ditemukan? Kalau ada yang mengatakan sudah menemukannya, rasanya itu hanya spekulasi."

"Ah, kamu ini ada-ada saja. Aku jelas tidak tahu. Sudah lama sekali peristiwa itu terjadi," jawab Yusak.

"Tapi aku bisa membuktikannya secara ilmiah bahwa bahtera itu sudah musnah."

"Ah, masa?" Yusak keheranan.

"Ketika Nabi Nuh meminta semua binatang masuk ke bahtera sepasang demi sepasang, dia juga menyuruh masuk sepasang rayap!"

"!???" ***

(Cerita dikutip dari buku 85 Mutiara Hidup karya Yustinus Sumatri Hp, Sj)

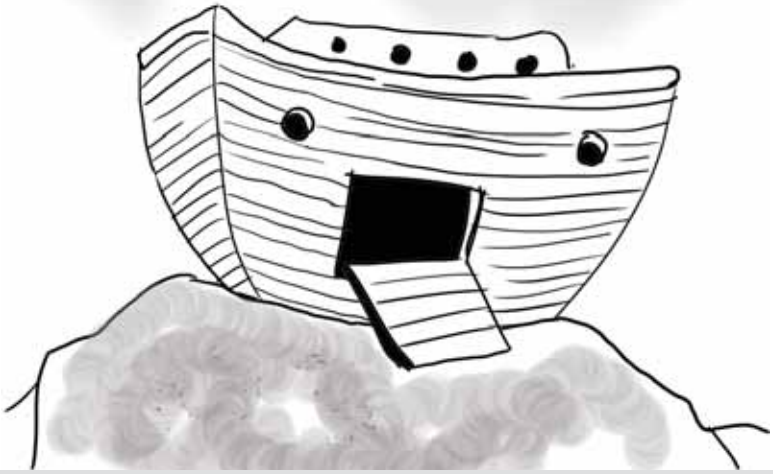

Hayoo sahabat Cabe Rawit, kirimkan hasil karyamu : Puisi, lukisan, doa, cerita, karikatur ke : **majalah_komunika@yahoo.co.id** Disediakan hadiah menarik untuk karyamu yang dimuat. Jangan lupa tuliskan "Cabe Rawit" di subjek email. Cantumkan Nama Lingkungan dan No telp juga ya!

Sahabat Cabe Rawit yang beruntung di edisi Januari-Februari 2013:

- Nuring (Lingk. St. Paulus)
- Jasmine (Lingk. St.Sebastianus)
- Dave (Lingk. Agnes)
- Naomi (Lingk. St.Valentinus)
- Charity (Lingk. St.Bonifasius)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika,
pada hari Minggu 28 Juli 2013, jam 10.00. dengan Nela (0812 4637 4932)

SIM KOMUNITAS Sebagai Wujud Solidaritas Bersama Untuk Sesama

Oleh : A. Sutarja, Leopold S dan Lukito N

Dalam rangka merayakan PASKAH 2013 yang mengambil tema membangun solidaritas komunitas (Makin Beriman, Makin Bersaudara, Makin Berbelarasa), PAM-SM (Pengamanan-Santa Monika)/HUMAS bekerja sama dengan Satlantas Polresta Tangerang mengambil inisiatif menyelenggarakan SIM KOMUNITAS bagi umat Santa Monika dan masyarakat umum.

Ide SIM KOMUNITAS berasal dari salah satu usulan anggota PAM-SM/HUMAS melalui milis PAM SM pada pertengahan Pebruari 2013, setelah pertemuan rutin PAM-SM/HUMAS pada hari Sabtu minggu kedua setiap bulan. Ide ini terlontar karena adanya hibauan Dewan Paroki agar masing-masing seksi dapat memberikan kontribusi dalam anggaran pendapatan paroki.

Ide tersebut dibahas oleh pengurus inti dan dijajaki dengan menghubungi Kepala Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Tangerang serta Ketua Dewan Paroki Santa Monika. Dari penjajakan tersebut, ternyata disambut positif oleh Kasat Lantas maupun Ketua DP. Maka selanjutnya dibuat persiapan dan rencana kerja dengan pendaftaran dimulai tanggal 9 Maret 2013 sampai dengan tanggal 6 April 2013 setiap Sabtu dan Minggu setelah misa, kecuali tanggal 30 dan 31 Maret ditiadakan karena Paskah. Sedangkan ujian diadakan tanggal 7 Maret 2013 jam 12.00 diaula St. Dorothea. Pengambilan foto, sidik jari dan tanda tangan diadakan tanggal 13 Maret 2013 di Polresta Tangerang, dengan disediakan bus oleh Polresta Tangerang untuk mengantar jemput peserta.

Menurut **Bapak Tony Iskandar**, ketua PAM-SM/HUMAS, ada tiga tujuan utama dari kegiatan SIM KOMUNITAS ini. Pertama adalah pelayanan kepada umat. Kedua, membangun solidaritas kepada masyarakat, untuk menunjukkan bahwa Gereja Katolik hadir untuk berbagi dan tidak eksklusif. Dan ketiga, untuk mendorong tingkat kepatuhan masyarakat akan kewajiban memiliki SIM dalam berlalu lintas.

Tujuan pertama untuk pelayanan kepada umat karena banyak umat Paroki Santa Monika yang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk mengurus perpanjangan atau pembuatan SIM, apalagi untuk pembuatan atau perpanjangan harus ke Polresta Tangerang yang terletak di Tigaraksa.

Tujuan kedua adalah membangun solidaritas masyarakat karena pelayanan pembuatan SIM ini bukan hanya untuk umat Katolik saja, melainkan untuk semua warga yang berminat. Dengan adanya solidaritas sosial tersebut, PAM-SM/HUMAS dapat menjalankan salah satu fungsinya yaitu menjalin hubungan terhadap masyarakat sekitar.

Untuk tujuan ketiga, PAM-SM/HUMAS hanya mengingatkan kembali pentingnya kewajiban memiliki SIM yang berlaku dalam berlalu lintas sesuai dengan jenis kendaraan yang digunakan dan peraturan lalu lintas.

Kegiatan SIM Komunitas ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari umat dan masyarakat sekitar. Dalam 3 kali *weekend* sudah terkumpul melebih target yang ditentukan dan ternyata masyarakat non-Katolik yang ikut menikmati pelayanan ini cukup banyak, sekitar 30%.

Selain itu, ada warga non Katolik yang ditanya tentang pelayanan SIM KOMUNITAS ini menyatakan bahwa pelayanan ini sangat membantu masyarakat sekitar dan ini merupakan wujud dari kerukunan beragama dan non eksklusivitas umat Katolik.

Menanggapi hal tersebut pak Tony menyambut baik kemungkinan rutinitas dan pengembangan kegiatan pelayanan ini. "Pelayanan SIM Komunitas ini merupakan uji coba untuk mengetahui animo umat dan masyarakat. Jika memang sambutannya baik dan kebutuhan sangat dirasakan, mengapa tidak kita buat (pelayanan) ini menjadi lebih rutin. Kami juga sedang menjajaki kemungkinan untuk pelayanan STNK. Ini sangat mungkin, namun tentu saja membutuhkan kerjasama dan persiapan yang baik bersama pihak pemerintah daerah seperti Dinas Pendapatan Daerah dll."

Syarat-syarat bagi umat atau masyarakat umum yang ingin membuat SIM baru (A atau C) cukup memberikan fotocopy KTP wilayah Tangerang (Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan) sebanyak 3 lembar dan bagi yang ingin memperpanjang, selain memberikan foto copy KTP juga menyertakan fotocopy SIM yang masih berlaku sebanyak 3 lembar. Usia minimum bagi pengajuan SIM "C" adalah 17 tahun, sedangkan bagi SIM "A" adalah 18 tahun, syarat tambahan bagi pelajar yg belum memiliki KTP ini adalah fotocopy Kartu Pelajar, KTP Orang Tua (salah satu saja) dan Kartu Keluarga (KK) masing-masing 3 lembar. **(PES)**

Kunjungan St Felisitas dan St Perpetua ke Panti Werda Kasih Ayah Bunda

Oleh : Rudy Handojo

dok. panitia

Dalam masa prapaskah dan dalam rangka memperingati nama pelindung lingkungan, St. Felisitas dan St. Perpetua maka pada tanggal 17 Maret 2013 umat lingkungan St. Felisitas dan umat lingkungan St. Perpetua bersama-sama melaksanakan kegiatan berupa kunjungan ke Panti Werda Kasih Ayah Bunda yang diikuti oleh 40 orang umat yang terdiri dari 27 orang dewasa dan 13 orang anak-anak.

Berangkat dari rumah keluarga **Bp. Yusak** pukul 15.00 wib dan tiba di panti werda pukul 16.00 wib. Di panti werda kami disambut oleh pengurus panti dan oma opa, kami langsung berkumpul di ruang tengah bersama oma opa. Acara yang dipandu oleh **ibu Cicil** dimulai dari perkenalan dengan oma opa, sambutan sampai nyanyi dan joget. Keakraban dan keceriaan terpancar dari semua yang ada di ruangan itu, nyanyian canda dan gelak tawa memenuhi ruangan itu. Hingga sampai sekitar pukul 17.15 wib kami sudahi acaranya karena pada pukul 17.30 wib oma opa sudah harus makan. Sebagai penutup kami memberikan bingkisan kepada oma opa yang dihantarkan oleh anak-anak.

Kami panitia dan pengurus Lingkungan St. Felisitas dan St. Perpetua mengucapkan terimakasih kepada seluruh umat yang sudah berpartisipasi secara aktif maupun yang sudah memberikan sumbangannya. Sumbangan yang terkumpul berupa barang-barang seperti diapers, minyak, susu, dll serta uang tunai sebesar Rp. 11.220.000,- (Sebelas Juta Dua Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah). Uang yang terkumpul, kami belikan barang-barang yang dibutuhkan panti werda, kupon sumbangan pembangunan gereja dimana panti tersebut berada dan kebutuhan lainnya. **(DMH)**

Ziarah Ke Gua Maria Bukit Kanada

Oleh : Djoni Halim

Bulan Mei identik dengan Bulan Maria. Aktivitas di lingkungan pasti seputar Bunda Maria. Tak ketinggalan umat lingkungan Salib Suci, Wilayah 18 juga mengadakan kegiatan dalam rangka menghormati Bunda Maria.

Hari Kamis, 9 Mei 2013, lingkungan Salib Suci mengadakan ziarah ke Gua Maria Bukit Kanada, Rangkas Bitung. Sebanyak 43 peserta, tua dan muda ikut dalam peziarahan ini. Ziarah dimulai dengan Misa kenaikan Tuhan yang dipersembahkan oleh **Rm Cyrilus Natet Pr** dan dilanjutkan dengan prosesi jalan salib di bukit Kanada tersebut.

Rute jalan salib yang keras dan menantang di siang hari, tidak menyurutkan langkah peserta untuk mengikuti jalan salib tersebut. Dengan antuasias dan khidmat mereka menghayati setiap perhentian demi perhentian.

Ziarah ini baru pertama kalinya dilaksanakan sejak terbentuknya lingkungan Salib Suci tahun lalu. Di akhir ziarah ini, umat mengungkapkan kesannya yang positif dan gembira untuk segera diadakan kembali. Selain berdevosi kepada Bunda Maria, aspek lain yang tak kalah penting adalah kebersamaan, dan dinamika aktivitas lingkungan semakin hidup. Ziarah menjadi salah satu medium yang efektif untuk menumbuh kembangkan iman.

Selain ziarah, lingkungan mengadakan ibadat doa Rosario setiap hari Rabu dalam bulan Mei ini. ***Per Mariam ad Jesum***. Melalui Bunda Maria kita sampai kepada Yesus. Semoga peziarahan ini membawa kita lebih kenal dan dekat dengan Bunda Maria yang pada akhirnya membawa kita sampai kepada Yesus Kristus. **(PES)**

Minggu Panggilan : Imago Dei Teens Dan Frater-Frater Osc *Oleh : Janny*

dok. pribadi

Sabtu sore, 20 April 2013 menjadi hari yang tidak terlupakan bagi para Remaja Katolik yang tergabung dalam kelompok kategorial I*mago Dei Teens*. Mengapa demikian? Karena hari itu akan datang tiga frater OSC dari Bandung, dalam rangka Minggu Panggilan. Ketiganya adalah **Frater Yan, Frater Markus, dan Frater Nestor**. Mereka disambut dengan meriah oleh para I*mago Dei Teens*. Untuk mencairkan suasana, acara pun dimulai dengan me-nyanyikan lagu-lagu *ice-breaking*. Dalam kesempatan itu, para Frater diajak untuk bernyanyi sambil melakukan gerak. Lagu-lagu yang dinyanyikan bersama, antara lain : *"Hari Ini Ku Rasa Bahagia"* dan *"Apa Kabar?"* Ternyata para frater pun tidak kalah luwes dalam bernyanyi dan bermain bersama kami. Semua terlihat begitu membaur dan menyatu. Setelah suasana akrab terbentuk, acara pun kami buka bersama dengan doa. Lalu acara dilanjutkan dengan saling berkenalan. Pada kesempatan itu, pasutri **Sioe Kong-Janny** bercerita tentang *imagoDei* dan bentuk kegiatannya. Setelah itu, para frater yang bergantian memperkenalkan diri kepada kami. Mereka juga bercerita tentang latar belakang panggilan hidup membiara mereka untuk mempersembahkan hidup kepada Allah dan melayani sesama. Kisah latar belakang panggilan hidup membiara mereka berbeda-beda, namun menimbulkan kesan tersendiri bagi kami yang mendengarkannya. Semua tampak asyik mendengarkan sambil sekali-kali diselingi dengan tawa, canda, dan celetuk serta pertanyaan-pertanyaan.

Sebelum acara berakhir, Frater Yan berbagi informasi tentang sejarah Ordo Salib Suci dan bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan, baik di Indonesia maupun dunia internasional. Sekali lagi, Frater Markus mengingatkan para remaja yang hadir saat itu bahwa panggilan hidup membiara itu bukan suatu hal yang perlu ditakuti atau memalukan. Melainkan setiap orang yang terpanggil untuk hidup membiara seharusnya merasa bangga, karena mereka mengikuti jejak Yesus untuk melayani sesama. Yesus begitu mencintai kita hingga rela mengorbankan diri-Nya wafat di salib. Lalu apa balasan kita atas cinta Tuhan Yesus tersebut?

Menjelang doa penutup, gantian para frater yang mengajak kami bernyanyi sambil menari bersama lagu "Abunawas" yang liriknya sungguh menggugah hati para remaja atas hidup panggilan membiara :

Bukan tipuan, bukan Abunawas
Pesonamu merayu, menggoda aku
Walau badai, walau topan menghadangku
Cintaku mati hanya untuk diriMu
Orang bilang, jadi Frater itu susah
Orang bilang, jadi Suster itu susah
Orang bilang, jadi Pastor itu susah
Namun kujawab datang dan bergabunglah
Pengalamanmulah yang akan menjawab

Selesai menyanyi dan menari, acara kami tutup dengan doa bersama. Kemudian semua diajak menikmati siomai sambal saus kacang yang telah disediakan. Sambil makan bersama, obrolan pun berlanjut di antara kami. Sungguh kasih dan persaudaraan yang sederhana, namun amat berarti, telah terjalin antara para frater dan remaja I*mago Dei Teens*.

Untuk memenuhi rasa kurang puas para remaja I*mago Dei Teens* bercakap-cakap, bernyanyi, bermain, dan menari bersama. Mereka pun telah membuat suatu kesepakatan bersama untuk mengunjungi para frater di Bandung sekalian menyaksikan langsung kehidupan membiara para frater di sana pada liburan sekolah mendatang. Semoga benih-benih kebersamaan dan keakraban yang telah terjalin mampu mengembangkan minat dan panggilan hidup membiara para generasi muda untuk mengikuti jejak dan teladan Yesus dan para murid-Nya terdahulu. **(HH)**

Penulis adalah pendamping Imago Dei Teens

Banyak Tuaian, Sedikit Pekerja

Oleh : Thomas Y. W

Lapangan Manyar - Villa Dago Tol, di hari Minggu, 21 April 2013 pagi; sekitar pukul 07.00 sampai dengan 10.00 WIB, menjadi saksi bisu Acara Perayaan Paskah Bersama Lingkungan St. Richardus. Menariknya, karena acara ini khusus diperuntukkan bagi anggota BIR (Bina Iman Remaja) dan BIA (Bina Iman Anak). Bisa dikatakan acara ini sangat sederhana, tetapi menjadi hidup karena didukung oleh cerahnya alam yang bersahabat dan suasana yang meriah. Itulah sebabnya, mengapa pada tanggal 20-21 April 2013 umat St. Richardus tak banyak terlibat menjadi peserta ataupun pengunjung dalam acara Minggu Panggilan yang diselenggarakan oleh Dewan Paroki (Sie Panggilan) St. Monika. Untuk mengumpulkan dan memupuk kebersamaan warga lingkungan ini, di malam hari pada Sabtu, 20 April 2013 juga diadakan arisan lingkungan yang dihadiri oleh semua Kepala Keluarga umat St. Richardus.

BIR & BIA, ASET LINGKUNGAN

Seluruh anggota BIR dan BIA lingkungan Santo Richardus berjumlah 60-an anak. Puji Tuhan, karena yang hadir dan turut ambil bagian dalam Paskahan bersama ini sekitar 40-an anak. Semua ini bisa terlaksana karena dukungan para orang tuanya. Tanpa itu, semuanya jadi sia-sia. Terima kasih bapak-bapak dan ibu-ibu.

Memang, sejak Lingkungan St. Richardus terbentuk pada 2007 (2003 - 2006 menginduk ke Paroki Barnabas dan minta pindah pelayanan ke Lingkungan St. Eduardus Paroki St. Monika), kegiatan lingkungan lebih ditekankan pada kegiatan untuk anak-anak, karena umat lingkungan St. Richardus lebih banyak keluarga muda (mempunyai anak balita s.d. usia SD). Dan baru sekitar dua tahun ini, anak-anak seiring dengan pertambahan usianya, kami masukkan dalam Kategori Remaja.

AKSI PANGGILAN, TANGGUNG JAWAB BERSAMA

Proses panggilan menjadi biarawan/wati tak hanya menjadi tanggung jawab Sie Panggilan saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua umat Katolik. Dan Pengurus Lingkungan St. Richardus selalu *concern* dalam hal aksi panggilan ini, sehingga dalam kegiatan lingkungan selalu mengutamakan dan melibatkan para BIR atau BIA. Dan kegiatan yang dipayungi dengan nama acara "Paskahan" ini, sebenarnya adalah wujud nyata dari keprihatinan akan minimnya "Pelayan Umat", terutama untuk menjadi Pastor, Suster, ataupun Bruder. Walau kami semua juga sangat mengerti bahwa tak semua angggota BIR/BIA ini akan masuk menjadi Biarawan/Wati (Kaum Selibat). Namun, para pengurus mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan iman anak Katolik agar kelak menjadi tokoh dan panutan umat lain, baik yang seiman maupun tidak. Dalam acara ini tidak ada renungan yang dibawakan secara khusus, hanya layaknya acara Paskahan anak-anak seperti biasanya di lain tempat, tetapi pesan-pesan moral dan semangat panggilan tetap digaungkan melalui aktifitas anak maupun oleh pemandunya (pengurus BIR dan BIA). Anak-anak yang masuk dalam kategori BIA yang kemarin disebut dengan "pasukan semut" diberikan aktifitas olahraga dan mengumpulkan sampah yang berserakan di area lapangan dan sekitarnya sebelum menghias Telur Paskah. Sedangkan BIR yang ditugasi juga untuk membimbing adik-adiknya (BIA) dalam mewarnai Telur Paskah juga diberi tugas untuk mengolah pikiran untuk adu kreatifitas dalam men-*design* "baju" dengan memanfaatkan koran bekas.

Harapannya kelak, BIR dan BIA St. Richardus menjadi "Pelayan" yang baik dan menjadi panutan semua umat, dan semoga ada yang terpanggil untuk menjadi Biarawan/Wati. Itulah keprihatinan gereja saat ini, berkaitan dengan melimpahnya panenan namun minimmya pekerja. Seperti disabdakan oleh Yesus dalam Matius 9: 37-38 : "*Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.*" **(HH)**

Penulis adalah warga Lingkungan St. Richardus

ImagoDei Teens Mewartakan Yesus Sejak Remaja

Oleh : Ruth

Tugas pewartaan (*kerygma*) diberikan kepada semua orang beriman yang telah dibaptis secara Katolik. Tujuannya, agar Kristus semakin dikenal dan diimani dengan segenap hati oleh semua orang. Pewartaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, agar mereka yang mendengarkan pewartaan tertarik untuk lebih mengenal Yesus Kristus, serta mengimani teladan hidup dan ajaran-Nya dengan lebih baik.

Hal itulah yang mendorong kami, para remaja yang tergabung dalam kelompok kategorial *"imagoDei Teens"* untuk berani mengambil langkah dan mengikuti jejak para rasul Yesus jaman dahulu, yaitu mewartakan Kabar Gembira dengan cara yang sederhana sesuai usia anak-anak dan remaja. Tujuan kami juga sangat sederhana, yaitu membawa lebih banyak orang untuk mengenal kehadiran dan kasih Yesus dalam hidup mereka, terutama anak-anak dan teman-teman sebaya kami.

PEWARTAAN SEDERHANA

Bentuk pewartaan sederhana yang kami lakukan adalah memberikan diri kami seutuhnya untuk memimpin kegiatan rohani adik-adik seiman yang tergabung dalam *kelompok imagoDei kids* setiap Minggu pertama dan ketiga pada pukul 09.00-11.00. Pelayanan dan pewartaan yang kami lakukan mulai dari bermain alat musik, memimpin pujian, gerak dan lagu, *games*, mewartakan firman Allah sesuai dengan kalender liturgi Gereja Katolik, hingga mendampingi mereka saat membuat kreativitas yang juga disesuaikan dengan tema.

Karena *audiens* kami adalah anak-anak atau teman-teman sebaya, maka pewartaan kami lakukan dengan gaya dan bahasa anak-anak dan remaja. Media yang kami gunakan harus lebih menonjolkan *audio-visual*, alat-alat peraga kreatif dengan warna-warna menarik, hingga panggung boneka. Begitu pula dengan pemilihan lagu-lagu, juga harus yang menarik, lucu, dan baru, sehingga mereka yang hadir tidak bosan. Kami sadar bahwa pewartaan bagi adik-adik *imagoDei kids* harus dilakukan semenarik mungkin, berbahasa sesederhana mungkin, serta bergaya kreatif dan lucu.

Yesus Kristus adalah dasar pewartaan dan pelayanan kami. Yesus telah memberikan teladan bahwa Ia rela memberikan diri-Nya dengan penuh pengabdian, pengorbanan, dan kerendahan hati. Semua itu dilakukan-Nya agar kehidupan semua umat manusia utuh dan masuk dalam persekutuan hidup dengan Allah. Dasar itulah yang memotivasi kami untuk mulai mewartakan Kabar Gembira kepada semua orang sejak usia dini.

Yesus sudah naik ke surga. Namun, tugas dan pekerjaan-Nya masih banyak dan tetap harus dilanjutkan di dunia ini hingga kedatangan-Nya yang kedua kali ke dunia kelak. Kami jadi teringat lagu "Yesus Tak Punya Tangan Lagi". Ya, Tuhan Yesus tidak lagi perlu tangan-Nya sendiri untuk bekerja. Karena kitalah yang menjadi tangan-Nya di dunia ini. Kitalah yang menjadi perpanjangan tangan Tuhan, dan kita dipilih menjadi tangan Tuhan untuk mewartakan Kabar Gembira dan melayani sesama demi kemuliaan Tuhan.

Satu hal yang perlu diingat adalah : ***Pelayanan tidak memandang usia, karena walau usia kita masih kecil pun kita bisa melayani Tuhan. Yang terpenting adalah hati dan niat kita untuk melayani Tuhan.*** *(bdk. 1 Timotius 4:12)* Mari para remaja Katolik, gunakan bakat dan talenta yang sudah Tuhan berikan untuk menjangkau lebih banyak orang untuk mengenal kasih Yesus yang luar biasa melalui pewartaan Kabar Gembira yang sederhana yang bisa kita lakukan! *All for Jesus!* **(ME)**

Ruth, pelajar Kelas VIII SMP St. Ursula BSD

Hanya Pada-Mu Tuhan, Kami Persembahkan

Oleh : Lily Azali

Bagaikan ditelan bumi "Taman Makam Monika Kasih Abadi - Cibadung", yang sempat ramai dibicarakan pada pertengahan hingga akhir tahun 2010 lalu, tiba-tiba menghilang tanpa kesan dan pesan. Sudah banyak yang mulai bertanya-tanya: Bagaimana perkembangan tanah makam Cibadung? Kapan nih bisa dipakai? Jadi ndak sih pemakaman itu?

TIDAK SEMUDAH MEMBALIK TELAPAK TANGAN

Pengurus Yayasan Monika Kasih Abadi (YMKA), yayasan yang dibentuk sejak akhir 2010, untuk menangani tanah makam Cibadung ini, tidak berpangku tangan. Semua harus dipersiapkan dengan baik; bagaimana prosedurnya, siapa yang bertanggungjawab, siapa yang boleh dimakamkan di tanah makam ini, serta bagaimana pembayarannya? Dan yang terpenting adalah mencari pemecahan, sebagaimana misi dasar pembentukan tanah makam ini, yakni melayani kaum papa.

Puji Tuhan, pada hari Sabtu, 6 April 2013, telah dilaksanakan Peletakan Batu Pertama untuk pembangunan Ruang Serba Guna dan pengerjaan tata letak blok tanah makam, yang merupakan suatu langkah awal dimulainya penggunaan tanah makam ini. Acara ini dihadiri oleh para Pastor Paroki Gereja St. Monika, Dewan Paroki, tamu undangan termasuk Lurah Cibadung, dan pengurus YMKA.

Diawali Ibadat Sabda singkat yang dibawakan oleh **Pastor Yaya, OSC**, dengan mengutip Injil Lukas (6:47-48). Dalam kotbahnya Pastor Yaya mengingatkan bahwa kita tidak mungkin hidup sendiri. Kita semua yang hadir di sini, diminta untuk mewujudkan kepedulian terhadap sesama melalui tanah makam. Pastor juga mendoakan agar karya yang dimulai pada hari itu dapat berguna bagi semua orang dan selalu diberkati Tuhan. Selanjutnya, Pastor memercikkan Air Suci pada seluruh areal tanah tempat ruang serba guna akan dibangun.

Kemudian beberapa sambutan dari Badan Pengurus YMKA yang diwakili oleh **Bapak Benny Sinartio** dan dilanjutkan oleh B**apak Lokita Prasetya** sebagai wakil dari PGDP St. Monika. Adapun secara simbolis dilakukan peletakan batu oleh **Pastor Supandoyo, OSC**, Pastor Yaya, OSC, bapak Lokita, serta p**ak Matroni** (Lurah Cibadung), **bapak Muljadi, bapak Henk, bapak Benny, bapak Raidjonan, bapak Boedi, bapak Didi, bapak Johanes, dan Lily**. Acara ditutup dengan makan siang bersama.

Sebagai tindak lanjut dari acara peletakan batu pertama tersebut, maka pada awal Juni nanti akan dimulai pembangunan ruang serba guna. Dilakukan bersamaan dengan pengerjaan tata letak kavling-kavling tempat pemakaman. Pembangunan diperkirakan akan selesai dalam 3 bulan. Diharapkan di penghujung tahun 2013 ini, Taman Makam Monika Kasih Abadi Cibadung dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Apakah selesai sampai disini? Jawabannya tentu tidak. Masih dibutuhkan tangan-tangan kasih yang mau berbagi dan berbela rasa dengan saudara-saudari kita yang papa, miskin dan terpinggirkan. Semoga semua karya yang kita mulai bersama adalah hanya untuk kemuliaan Allah. Amin…. **(HH)**

Penulis adalah
Sekretaris Badan Pengurus YMKA

Ziarek Wilayah 25 St Monika

Oleh : Effi S Hidayat

"Dari kita untuk kita bersama Bunda Maria' adalah tema dari Ziarek Wilayah 25 St Monika yang berlangsung pada Hari Minggu (26/5). Pukul 07.00 pagi keempat warga Wilayah 25 yang terdiri dari **Lingkungan Matius, Yakobus, Kanisius**, dan **Maximillianus** berkumpul di area Sekolah Dasar Athalia Villa Melati Mas, Serpong untuk berangkat bersama menuju Tenjo yang terletak di kawasan Tigaraksa, Serang.Dalam kegiatan Misa sekaligus rekreasi ini, Koordinator Acara Wilayah 25, **Erik D. Saputra** sengaja tidak menyediakan bus untuk sarana transportasi. Melainkan partisipasi warga untuk membawa kendaraan masing-masing. Selain lebih hemat biaya, tentu saja tujuannya tak lain adalah agar warga dapat semakin mengenal dan akrab satu sama lain.

Setelah absensi dan pembagian konsumsi sarapan pagi yang berupa roti Jadul berlapis cokelat dan biskuit Oat, serta sebotol air kemasan Aqua yang dapat diisi ulang, sekitar 18 kendaraan pribadi yang sarat dengan penumpang meluncur meninggalkan kompleks Villa Melati Mas menuju Tenjo. Warga yang ikut lumayan banyak. Terdiri dari anggota keluarga muda bersama anak-anak, dan bahkan para lansia yang jika usianya sudah mencapai usia 60 tahun ke atas mendapat *privilege* alias keistimewaan tidak perlu membayar (gratis). Ya, keikutsertaan Ziarek wilayah 25 St Monika kali ini pun beaya per orangnya dapat dikatakan tidak membebani warga karena hanya Rp 25.000,00 berikut *snack* sarapan pagi dan makan siang.

Perjalananan menuju Tenjo hanya memakan waktu sekitar 1,5 jam. Berangkat dari Villa Melati Mas, Serpong sekitar pukul 08.00, tiba di Tenjo pukul 09.30. Beberapa kendaraan yang konvoi beriringan di depan sempat nyasar saat tiba di persimpangan menuju Tenjo, tapi syukurlah semua kembali pada jalurnya dan tiba di Tenjo tepat waktu sesuai yang diperkirakan. Karena Misa yang dipimpin oleh **Romo Felix, OSC** akan berlangsung pukul 10.00 pagi.

Ada apa di Tenjo? Seperti apa tempat Ziarek di mana umat pun bisa melakukan jalan salib dan sekaligus berdoa khusuk di Goa Bunda Maria ini? Ya, tentunya jangan membayangkan sebuah tempat ziarah seperti di Sendangsono atau Goa Karep, Ambarawa. Karena tempat ziarah yang satu ini sebetulnya adalah sebuah lahan pribadi milik **Harry Palmer**, seorang pengusaha yang lebih dikenal sebagai desainer. Dengan luas sekitar 7 hektar, Tenjo yang sekelilingnya dipenuhi dengan tanaman ini memang dibangun Harry mulanya hanya sebagai devosi pribadinya kepada Bunda Maria. Namun sejak tahun 2006, mulai berkembang dan menarik minat warga Katolik untuk datang berkunjung dan berdoa melakukan jalan salib.

Mungkin karena mulai ramai , penduduk di sekitar yang kebanyakan Muslim resah dan akhirnya protes. Begitulah, Tenjo pun membatasi kunjungan yang datang. "Namun, Tenjo tetap terbuka *kok*, bagi warga Katolik yang ingin berdoa dan melakukan jalan salib di sini," tegas Harry Palmer, sang pemiik. Kendala yang muncul tak menyurutkan langkah Harry untuk kelak meluaskan areanya. "Jika ada rejeki dan dengan kehendak kuasa-NYA, mengapa tidak?" senyum Harry optimistis.Ia memang sempat datang menyapa Rm. Felix, OSC, tapi kemudian segera berpamitan karena harus menghadiri pesta seorang kerabatnya di Jakarta.

Misa berlangsung di pendopo terbuka, berbalok dan beratap batang bambu, tak jauh dari lokasi Goa Maria berada. Seperti biasanya, tema khotbah Romo Felix, OSC 'menyentil' hati kita. Bertepatan dengan Hari Raya Tritunggal Mahakudus, Rm Felix menjelaskan tentang Kuasa Tri Tunggal yang penuh kasih dengan bahasanya yang segar jenaka. Sangat penting kata Romo Felix, OSC untuk mendengarkan suara hati. Dalam keadaan senang dan susah, manusia tak boleh mengabaikan suara nurani ini, karena di sanalah sumber kasih bermuara….

Setelah menerima komuni dan melakukan perarakan singkat menuju Goa Maria, Rm Felix melakukan upacara singkat membakar wujud-wujud doa permohonan yang ditulis umat. Matahari membakar kepala saat itu, namun umat yang hadir tetap bersemangat menyalakan lilin dan kemudian berdoa khusuk di depan Goa Maria. Demikian pula setelah makan siang, berupa nasi kuning yang terasa nikmat (mungkin karena perut sudah keroncongan,ya!), acara *games* pun dimulai. Diawali dengan para Oma dan Rm Felix, OSC, yang berjoget ria; heboh! *Family games* pun berlangsung tak kalah seru. Berbagai acara permainan dan hadiah, antara lain pada puncak acara permainan tarik tambang yang menguras tenaga dan gemuruh tawa. Ziarek Wilayah 25 St Monika pun berakhir sekitar pukul 14.30 sore.

Setelah *coffee/tea time*, ditemani gorengan pisang dan tapai yang legit, acara berakhir dengan foto bersama. Panas terik matahari tak terasa, yang penting 'narsis abisss'….. wajah-wajah ceria penuh tawa dan puas, lengkap diabadikan *Harris*, juru foto *Komunika* yang ikut pula lengkap bersama keluarganya. Ya, paling tidak, tujuan Ziarek Wilayah 25 St Monika yang telah menjaring peserta sekitar 100 orang (dari 125 yang sempat terdaftar namun batal ikut di detik-detik terakhir,antara lain karena sakit,dan lain hal) menjalin keakraban, saling bersatu dalam misa sekaligus rekreasi bersama ini, telah terwujud. **Bravo** Wilayah 25 St Monika! ***

Koor Paroki Santa Monika Menggelar Konser Gospel *"I Will Sing with the Spirit"*

Oleh : Erwin Sutheja

Untuk ke-4 kalinya Koor Paroki Santa Monika, (KPSM) kembali memukau penonton lewat Konser Gospel bertajuk ***I Will Sing with the Spirit*** yang digelar di Di Auditorium Deutsche Internationale Schule, Sabtu 1 Juni 2013. Koor yang dilatih **Lucia Kusumawardani Tirta Pratiwi** yang pernah belajar di Austria ini, mempersembahkan Kekayaan Musik Negro Spiritual-Gospel, suatu kekayaan Musik yang tercipta dari kedalaman hati dalam situasi sulit pada jaman perbudakan.

Konser Gospel dan Puji-pujian yang dilandasi penuh rasa syukur dan sukacita mewartakan kabar baik ini digelar dalam rangka KPSM memperingati usianya yang memasuki 16 tahun (2 windu). KPSM yang berdiri sejak 1 Juli 1997 ini digagas oleh **Almarhum Pastor Josef Gandhi OSC** selaku pastor paroki saat itu, dengan mempertemukan 5 umat aktivis koor untuk membentuk sebuah kelompok koor dan mengangkat kelompok ini sebagai Koor Paroki Santa Monika Serpong. Kelompok ini mendapat mandat untuk mempelajari dan menyajikan lagu-lagu liturgis dengan baik dan benar, sebagai model bagi kelompok koor lainnya.

Diketuai oleh **Laurensius Puka** dengan Pelatih Lucia Kusumawardani Tirta Pratiwi, saat ini KPSM beranggotakan lebih dari 70 orang dari berbagai unsur lingkungan dan wilayah serta beragam usia. Berbagai pelayanan liturgis telah dilakukan KPSM, baik di Paroki Santa Monika maupun diluar paroki bahkan sampai ke Singapura.

Dalam sambutan pembukaan, **Pastor Aloysius Supandoyo OSC** selaku pastor Paroki Santa Monika Serpong menyampaikan rasa syukurnya bahwa Paroki Santa Monika memiliki kelompok koor seperti KPSM, yang ikut andil besar akan kualitas lagu-lagu liturgi di paroki. Menurutnya konser ini juga bertujuan mengajak para anggota KPSM untuk mencermati kembali kualitas suaranya, terlebih konser ini juga dibarengi dengan kepedulian terhadap sesama atau karya Gereja di paroki sendiri dan paroki lain.

dok. panitia

Konser yang dibagi dalam dua babak ini, membawakan total 24 lagu. Diawali dengan lagu *Amazing Grace* dilanjutkan dengan *Deep River* sampai lagu *Ev'ry Time I Feel The Spirit* mengakhiri penampilan babak pertama. Suasana Konser yang semakin menghangat di babak kedua, juga menampilkan organis Maria Silabakti dan Paulus Chandra yang mengiringi lagu *Walk the Streets of Gold, I Will Follow Him, Oh Happy Day* dan ditutup dengan lagu *Ain't No Mountain High Enough*. Gemuruh tepuk tangan penonton membahana setiap lagu usai dinyanyikan, bahkan pada akhir penampilannya KPSM mendapat *standing applause* dari penonton.

Hasil penjualan tiket konser dan donasi serta persembahan kasih penonton sejumlah Rp 76.080.000 dan SGD 100 diserahkan oleh Ketua KPSM Laurentius Puka kepada **Bapak Heribertus Morsito dan Bapak Herman Yoseph Sudarman**, selaku perwakilan dari Paroki St. Yoseph, Medari Sleman Yogyakarta, karena hasil penggalangan dana dari konser ini didedikasikan untuk pengadaan perlengkapan gereja di Paroki St. Yoseph, Medari Sleman Yogyakarta.

Hadir dalam konser ini B**apak Lokita Prasetya, Pastor Yulianus Yaya Rusyadi OSC, Pastor Erick PR, Suster Vivian, Suster Evelin OSU** dan Pastor Kepala Paroki St Monika Serpong Pastor Aloysius Supandoyo OSC.

Melalui Konser Negro Spiritual-Gospel ini, KPSM ingin menyampaikan bahwa dalam situasi apapun, manusia bisa mengungkapkan "KEMULIAAN TUHAN", juga disaat dalam himpitan dan penderitaan sekalipun.

Proficiat KPSM !

Penulis adalah Panitia Konser dan Mantan Ketua Wilayah

"Jangan Repot-repotlah..."

In Memoriam Pastor Heribertus Kartono OSC

Oleh Lily Azali

SINAR mentari mulai bersemu malu di ufuk timur, saat kami memulai perjalanan menuju Pratista Bandung. Mobil yang dikemudikan oleh **Eddy Setiawan**, Sekretaris I Dewan Paroki, meluncur dengan mulus di jalan. Kami berenam (Eddy, **Agatha, Aswin, Boedi, Ayin, dan Lily**), mewakili Dewan Paroki Gereja St. Monika, menghadiri Misa Requiem dan pemakamam **Pastor Heribertus Kartono OSC** pada Jumat, 17 Mei 2013. Puji Tuhan, sekitar pukul 08.15, kami sudah sampai di Pratista, dan bergabung dengan **Pastor Yaya OSC, Pastor Lukas OSC, dan Pastor Supandoyo OSC**, yang telah sampai sehari sebelumnya.

Jenazah Pastor Heri disemayamkan di Kapel Santa Helena, Pratista. Kami berdoa sejenak di depan peti jenazah dan melihat Pastor Heri terbaring di dalamnya, dengan wajah damai. Suasana di dalam kapel sudah dipenuhi umat yang akan mengikuti Misa; kami mengambil tempat di depan kapel. Kami bersyukur karena kendaraan langsung mengarah ke Pratista, tidak singgah ke tempat lain.

Pada pukul 09.00, kursi-kursi yang masih terlipat rapi mulai ditata pada sayap kiri dan kanan kapel. Mendekati pukul 10.00, seluruh halaman terisi penuh oleh umat yang akan mengikuti Misa Requiem dan Prosesi Pemakaman; sebagian besar berasal dari Paroki Santa Helena Curug, tempat Pastor Heribertus Kartono OSC terakhir bertugas. Ada juga para suster Carolus Boromeus dan Ursulin.

Misa Requiem dilaksanakan dengan selebran (pemimpin misa) Uskup Agung Semarang **Mgr Johanes Pujasumarta Pr,** didampingi Provinsial Sang Kristus Ordo Salib Suci Indonesia **Pastor Antonius Subianto OSC**, rekan/saudara se-Ordo sekaligus anggota komunitas di Gereja Santa Helena Curug **Pastor Gratianus Bobby Harimaipen OSC**, serta 50 imam OSC, imam Diosesan, dan imam tarekat/ordo lain, diiringi koor para frater-frater novisiat Pratista. Bacaan Injil dan homili disampaikan Pastor Anton OSC.

Dalam homilinya Pastor Anton banyak mengisahkan percakapannya dengan Pastor Heri. Saat mereka menghadiri rapat di Roma pada awal Maret 2013, Pastor Heri mengatakan ada masalah pada sistem pencernaannya.

Pastor Anton juga menyampaikan bahwa sedang disusun sebuah buku berjudul "*Voca Me HK*" (Panggil Aku HK), berupa kumpulan tulisan dari rekan dan sahabat Pastor HK yang kagum pada perjuangan Pastor HK dalam menghadapi penyakitnya. Buku tersebut dimaksudkan untuk menyemangati Pastor HK. HK adalah singkatan dari Heribertus Kartono. Buku ini sudah ada di percetakan dan akan keluar satu minggu lagi. Namun, manusia boleh berencana, Tuhan yang menentukan. Buku yang awalnya dimaksudkan untuk memberi semangat, menjadi buku untuk mengenang Pastor Heri. Dokter memperkirakan masih ada waktu sekitar 8-11 bulan, ternyata hanya dilalui dalam dua bulan saja.

Kata-kata "Jangan repot-repotlah" merupakan kata yang sering diucapkan oleh Pastor Heri di kala banyak tawaran untuk berobat, setelah didiagnosis menderita kanker usus pada pertengahan Maret 2013. Menurut Pastor Anton, kata-kata tersebut bukan dimaksudkan Pastor Heri untuk membuat orang sakit hati dengan penolakannya, tetapi merupakan ungkapan supaya Almarhum tidak banyak merepotkan umat dan rekan / saudara se-Ordo.

Kata-kata terakhir yang keluar dari imam yang murah senyum dan gemar bercanda ini, saat dilarikan ke ICU, sambil membuka masker oksigen, adalah "Terima Kasih". Pastor Anton meneruskan ucapan terima kasih tersebut kepada seluruh umat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu Pastor Heri semasa hidupnya, saat sakit, hingga pemakamannya.

Setelah Misa usai, acara dilanjutkan dengan beberapa sambutan dan kata perpisahan, dari pihak keluarga Pontianus Karyono, Wakil Ketua PGDP St. Helena Yohanes Vincentius Effendy Lim, dan terakhir oleh Pastor Anton OSC. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberkatan jenazah. Setelah jenazah direciki air suci dan didupai, diucapkan doa perpisahan, lalu peti jenazah ditutup. Selanjutnya, acara perarakan jenazah dari kapel menuju pemakaman di belakang kapel. Setelah dilakukan pemberkatan makam dengan memercikkan air suci dan memberikan berkat, peti jenazah dimasukkan ke dalam liang lahat, diiringi doa para imam, dan ditaburi bunga. Lalu makam Pastor Heri ditimbun tanah.

Selanjutnya, Mgr. Pujasumarta menyampaikan berkat penutup dan menutup seluruh rangkaian Misa Requiem dan Pemakaman Pastor Heribertus Kartono OSC. Kemudian, umat yang hadir dipersilakan menaburkan bunga di pusara Almarhum.

Selamat jalan, Pastor Heribertus Kartono OSC… Tetaplah tersenyum bagi kami dan doakan kami yang masih dalam peziarahan di dunia. Terima kasih atas segala teladan yang telah engkau berikan melalui karya dan pelayananmu…. ***(ME)**

Ziarah Paskah Sekolah Santo Antonius Dari Padua

(22 – 31 Maret 2013)

Oleh: Ratri Wening Hapsari

Adalah suatu berkat yang teramat besar ketika kami, rombongan guru **Santo Antonius dari Padua** beserta para pendiri sekolah, memiliki kesempatan untuk merayakannya dalam ziarah paskah, Paris, Lourdes, Nice, Roma, dan yang terutama Padua, kota dimana Santo Antonius dimakamkan.

Ketika berkunjung ke **Basilika Santo Antonius dari Padua**, Italia, kami berkesempatan memanjatkan doa di depan makam, juga melihat potongan lidah Santo Antonius, yang masih utuh, sejak wafatnya pada tahun 1231. Tak heran jika beliau diberi gelar Pujangga Injil oleh **Paus Pius XII** tahun 1946. Kemampuan St. Antonius dari Padua memberitakan injil adalah suatu talenta yang luar biasa, karena bukan hanya manusia yang senang mendengarnya berkothbah, namun ikan-ikan di kolam pun berkumpul, ketika Ia mulai memberitakan injil. Keajaiban ini pula yang menyentuh kami untuk mengikuti teladan St. Antonius, dalam memberi pendidikan pada peserta didik di sekolah. Rangkaian perayaan Paskah tahun ini, adalah perayaan yang amat mengesankan bagi kami, Misa Minggu Palma, di *The Chapel of Our Lady of the Miracuolus Medal*, Paris. Misa Kamis Putih, di *Basilica di San Paolo fuori Le Mura*, dan Misa Jumat Agung, di Biara Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD), Roma.

Dalam rangkaian ziarah tersebut, kami berkesempatan mengunjungi Lourdes, melihat dari dekat *Grotto*, tempat St. Bernadette bertemu dengan Bunda Maria. Selama berada di Lourdes, kedamaian mengisi hati kami, tak putus kami berdoa untuk keluarga, sahabat, dan mereka yang berada di tanah air. Sepanjang tahun di Lourdes, banyak sekali peziarah yang datang, namun kali ini hawa dingin seakan menahan mereka dari membasuh diri. Kami pun mengikuti Prosesi lilin pada malam hari, untuk mengenang penampakan Bunda Maria, walaupun hujan mengguyur tanah Lourdes.

Rangkaian ziarah ini tidak akan lengkap rasanya jika kami belum berkeliling kota Roma, mencoba *Gelatto*, melemparkan koin ke dalam *Trevi Fountain*, dengan harapan kami dapat kembali mengunjungi Roma. Tidak lupa juga kami mengunjungi *Colloseum*, dan membeli cendera mata untuk buah tangan teman-teman di tanah air.

Satu hal yang amat berkesan di kota Roma, adalah ketika kami mengunjungi *Scala Sancta*, tangga suci yang dibawa oleh **Santa Helena** dari Yerusalem pada tahun 326, adalah tangga yang ditapaki **Tuhan Yesus** saat memanggul salib. Pada permukaan tangga, kami melihat bercak-bercak darah Yesus, betapa hati kami serasa teriris, ketika mengingat pengorbanan-Nya. Keraguan yang muncul saat kami merasa tidak mampu berlutut sampai ke puncak tangga, sirna seketika. Usia, kondisi kesehatan, atau alasan apapun, seakan hilang ditelan keajaiban tempat ini. Jika Tuhan Yesus yang membawa salib, setelah dicambuk, dan didera saja mampu berjalan hingga Bukit Golgota, maka kekuatan iman membawa kami sampai ke puncak tangga.

Hari demi hari berlalu, dengan segala kenangan dan kesempatan baru. Namun tiba saatnya, kami harus pulang ke tanah air, walau hati terasa berat, namun peziarahan kali ini, membawa misi istimewa bagi keluarga besar Santo Antonius dari Padua. Tuhan mengetuk hati kami untuk membawa persahabatan yang erat antar sesama, melayani dengan ketulusan dan kasih, agar kiranya sukacita kebangkitan Yesus Kristus, dapat menjadi sukacita abadi yang tertanam dalam hati kami, untuk kami teruskan kepada peserta didik dan orang di sekitar kami.

Akhir kata, perkenankanlah kami keluarga besar Sekolah Santo Antonius dari Padua, beserta Yayasan Pelita Kasih Abadi, mengucapkan, "Selamat Paskah 2013. Kiranya Tuhan memberkati kita semua. Amin." ***

Tiga Pilar

Oleh : Vincentius Rubyanto Sugipto

dok. panitia

Mungkin kita mendengar ada banyak cerita atau legenda mengenai Mesias atau Juru Selamat, tetapi kita tidak mau ceroboh memilih Mesias yang sebenarnya. Beruntunglah kita, di dalam gereja katolik, ada istilah Tiga Pilar yang bisa dijadikan sebagai Pegangan Iman Katolik.

KITAB SUCI

Pilar Dasar Utama Iman Katolik adalah Kitab Suci. Allah memberi inspirasi kepada Manusia seperti Matius, Markus, Lukas, Yohanes untuk menulis kebenaran didasari dari Roh Kudus, jadi bukan tulisan biasa yang tidak sesuai dengan ajaran garis besar Injil atau Gereja sekarang ini. Kitab Suci Katolik terus berkembang dengan adanya Kitab Tambahan Deuterokanonika, karena sesuai dengan ajaran Gereja dan di yakini ada campur tangan Roh Kudus didalamNya, secara otentik mengarah Kebenaran dan Keselamatan untuk mengetahui kabar baik Kerajaan Allah. Sumber kebenaran yang sangat berhubungan erat dengan Yesus Kristus sebagai satu-satuNya Mesias yang Sejati, terutama ditulis dalam Kitab Perjanjian Baru, didahului dengan Kitab Perjanjian Lama yang merupakan janji-janji Allah melalui para Nabi dan digenapi ketika Mesias datang ke Dunia, sebagai bukti otentik yang tidak dapat disangkal lagi.

TRADISI SUCI

Tradisi Suci merupakan Pilar kedua Iman Katolik, Tradisi Suci bukan Kitab Suci, tapi sudah mendahului kehidupan beriman, berisi ungkapan-ungkapan lisan yang dijelaskan para murid Kristus dan didapat langsung dari Kristus sendiri, sebagai Tradisi Suci dengan tuntunan Roh Kudus, seperti Tri Tunggal Maha Kudus, Api Pencucian, Maria sebagai Bunda Allah hingga Jalan Salib. Karena menurut Yohanes 21:25, tidak semua yang dilakukan atau diucapkan Yesus Kristus ditulis dalam Kitab Suci. Tradisi Suci tidak ada dalam Kitab Suci, tapi tidak bertentangan dengan ajaran Katolik. Tradisi Suci tidak diyakini oleh mereka yang beragama Kristen Protestan, yang berpegang teguh hanya pada Kitab Suci sebagai sumber kebenaran, jadi jika tidak ada dalam Kitab Suci maka dianggap salah atau tidak benar.

Kitapun mengenal Puasa hari Jumat, Doa Rosario dan Novena bukan termasuk Tradisi Suci, tapi dianggap sebagai devosi atau kebiasaan kebiasaan, hal ini baik tapi tidak sebagai doktrin atau dogma yang mengikat dan harus dilaksanakan dengan tulus dan sebenarnya.

MAGISTERIUM

Magisterium adalah Pilar ketiga Iman Katolik. Sebagai wewenang mengajar dalam Gereja, bertugas untuk menafsirkan secara otentik "Sabda Allah" yang ditulis atau diturunkan kewibawaanNya dilaksanakan dalam nama Yesus Kristus. Magisterium ini tidak berada di atas sabda Allah, melainkan melayani supaya dapat diturunkan sesuai kebenaranNya dengan kuasa Roh Kudus. Magisterium terdiri dari Bapa Paus dan para Uskup pembantunya dalam satu kesatuan atau paguyuban, menjaga dan melindungi Sabda Allah dari interprestasi yang salah.

PILAR KEBENARAN

Gereja sebagai Tonggak Kebenaran terdiri dari tiga Pilar atau Unsur, yaitu Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium, memberitahukan rencana keselamatanNya, Allah berbicara pada GerejaNya melalui "Ketiga Pilar Iman Katolik Yang Benar", sebagai karunia Allah yang tidak terpisahkan. Perlu kita ingat Rasul Paulus berkata bahwa Gereja adalah "Jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang (Pilar) dan dasar kebenaran" (1Tim 3:15). **(mefidt)**

(Tulisan ini bersumber dari salah satu sesi Pembelajaran Iman Katolik oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC.)

Penulis adalah: pengurus SPKSM, panitia KEP 9 dan panitia PIKAT 2)

Workshop Fotografi

Oleh: Tim Fotogradi Komunika

dok. panitia

Workshop fotografi yang diadakan di Gereja St. Ambrosius Villa Melati Mas, pada Minggu 19 Mei 2013 diikuti oleh 41 peserta. Peserta selain dari Paroki St. Monika juga dari Paroki St. Maria Regina Bintaro dan Paroki St. Laurensius Alam Sutera.

Acara workshop di mulai jam 10.15an, dengan diawali doa, sambutan dari Pastor Moderator **Pastor Yulianus Yaya Rusyandi, OSC**, Pemimpin Redaksi Majalah Komunika **Bp. Petrus Eko Soelarso** dan Ketua Panitia Workshop **Bp. Fransiskus Ardyanto**.

Pembicara pertama **Bp. Olarizqi** membawakan materi Foto Jurnalistik dan Prinsip Fotografi.

Setelah istirahat makan siang, pembicara ke dua **Bp. Otto Riyanto**, memberikan tips dan trik mengenai foto yang bercerita.

Setelah break, peserta diberikan kesempatan untuk hunting foto. Hunting foto di halaman gereja St. Ambrosius, dimana bisa hunting bangunan gereja, buruh bangunan yang sedang bekerja, maupun OMK yang sedang mengadakan kegiatan di halaman gereja.

Ada juga sesion bedah foto hasil dari hunting foto, dimana hasil foto dari peserta diulas dari berbagai sisi.

Doorprize juga di berikan kepada peserta untuk melakukan foto dengan HP sesuai tema foto yang bercerita. Terdapat 3 orang peserta yang menerima doorprize tersebut.

Semoga acara workshop foto ini bisa memberikan manfaat buat semua peserta untuk menghasilkan foto yang bagus dan bisa memberikan cerita.

Acara workshop ini juga untuk menjaring calon-calon pelayan yang minat dalam fotografi untuk menjadi kontibutor fotografer Majalah Komunika. Dan langsung ada 2 peserta yang tertarik dan mendaftarkan diri sebagai kontributor foto.

Terima kasih kepada semua peserta, panitia, sponsor dan donatur yang membantu berhasilnya acara workshop fotografi.

Say No to Kudet

Oleh: Santi

Dalam bahasa gaul, kudet alias kurang update, bisa menyebabkan kamseupay, sehingga dapat dimengerti bila umat paroki St.Monika, BSD sangat antusias ketika sie Komsos mengadakan workshop dengan tema "Pembuatan website menggunakan Joomla" pada Minggu 26 Mei 2013 yang lalu. Jumlah pendaftar melampaui kapasitas aula paroki.

Duo **Hadi-Julius** bergantian memaparkan Joomla versi 3.0 yang dirilis tahun 2012 dengan tagline lebih "mobile ready" dan "user friendly" di hadapan puluhan peserta dengan beraneka ragam tujuan. Ada yang sekedar ingin tahu bagaimana membuat website, ada aktivis business online yang merasa perlu meng-update pengetahuannya, ada pengajar yang ingin mengaplikasikan pengetahuan dari workshop agar murid-muridnya tetap terupdate, ada pula pelajar yang di"paksa" orang tuanya untuk ikut workshop ini.

Sesuai dengan arti dari Joomla sendiri, yang berasal dari bahasa Swahili "kebersamaan", bukan saja duo Hadi-Julius yang bergantian mengupas tuntas elemen-elemen dari Joomla 3.0, mulai dari PHP, Database dan serba serbi web server, tetapi juga antar peserta saling bantu, bahkan di akhir workshop, beberapa peserta berkomitmen, siap melayani agar website Santa Monika always fresh, always update.

Kata orang bijak,penyesalan itu selalu datang diakhir,kalau didepan namanya pendaftaran. Jadi, nantikan kegiatan sie komsos Santa Monika selanjutnya dan segeralah daftarkan diri Anda and say no to kudet. **(st)**

dok. panitia

DUKA CITA

Telah meninggal dunia dengan tenang**, Pastor Heribertus Kartono, OSC** (Pastor Kepala Paroki St Helena – Curug), karena sakit., pada tanggal 17 Mei 2013. Dimakamkan di Pratista – Cimahi (Bandung) . Semoga dosanya diampuni dan arwahnya berbahagia di Surga, serta keluarga besar Umat yang ditinggalkan mendapatkan kekuatan dan penghiburan.

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Selamat atas ulang tahun Pernikahannya, semoga rukun selalu dan berbahagia bagi Pasutri :

17 Mei	Pasutri Janny dan Bpk Sioe Kong (Warga St Isabela)
	Pasutri Henny Yapriadi dan Stevanus Aditiawarman
18 Juni	Pasutri Ibu Irni Juniwati dan Bpk Anwar Effendi (Warga lingkungan St Isabela)
20 Juni	Pasutri Ibu Dessy Sintawati dan Bpk Hadi Tanumiharja (HUP ke 30) Warga Lingkungan St Elisabeth

PERNIKAHAN

Selamat atas penerimaan Sakramen Pernikahan di Gereja St Monika, bagi Pasutri:

BULAN APRIL

- F.X. Edo Sugiarto dengan Virginia Ingnayanti
- Agustinus Edy Soetrisno dengan Stephanie Vercelli Fafa Sutjirahayu
- Y.B. Bramanto Adiatmokosuko dengan Cherry Isabella

BULAN MEI

- Stefanus lie Surja Gunawan dengan Clara Sciffi Fanny Yulianty
- Agustinus Triyono dengan Agnes Kurnia Novita Rahayu
- Antonius Felix Yanadhi Atmadjaja dengan Maria lucia Widjanarko
- Fransiskus Adrian Pranata dengan Angela Audry Adeline Kusnadi
- Albertus Gunawan dengan Maria Leopolina Oto Muliawan

Semoga menjadi Pasutri yang saling membahagiakan dan Rukun-rukun selalu.

BAPTISAN

Proficiat bagi 30 anak yang telah menerima Sakramen Baptis melalui **Pastor Lukas Sulaeman,OSC** pada hari sabtu, 27 April 2013, Selamat menjadi putra-putri Allah dan warga Gereja.

Proficiat bagi 13 anak yang telah menerima Sakramen Baptis melalui **Pastor Yulianus Yaya Rusyadi. OSC** Pada hari sabtu, 25 Mei 2013. Selamat menjadi Pewaris Kerajaan Allah.

ULANG TAHUN

1 Mei	Bp Singgih Muradinata (Ketua Wilayah 8)
4 Mei	Ibu Chu Chu (Warga Lingkungan St Elisabeth)
21 Mei	IbuVeronica Ika (Ketua WKRI Rtg St Lukas)
22 Mei	Ibu Maria Mulyadi (Warga Lingkungan St Yosef)
23 Mei	Bp Charles Lo (Fotografer Komunika)
25 mei	Bp Gregorius Baskoro Hendrawan (Ketua Lingkungan St Elisabeth)
29 Mei	Ibu Wendy Tjiptoadi Lokita
31 Mei	Joseph Fritzgerald Dudisura Hokeng
6 Juni	Louis Amadeuz Magebura Hokeng
6 Juni	Ibu Irni Juniwati (Warga Lingkungan Isabela)
18 Juni	Oma Lita Suryadi (Anggota Legio Mariae Pres. Ratu Pencinta Damai)
23 Juni	Anastasia Sita Widiarti (anggota Putri Sakristi St Monika)
27 Juni	Ibu M.M Conny (Lektor St Monika)

Bila Anda ingin menyampaikan ucapan kasih bagi sesama umat, dapat mengirimkannya melalui pesan singkat kepada pengasuh rubrik Humaniora, **Ibu Helena Sapto di 0816 481 1373**

Media Komsos : Medan Perutusan, Pewartaan & Harapan Gereja

Oleh : Hermans Hokeng

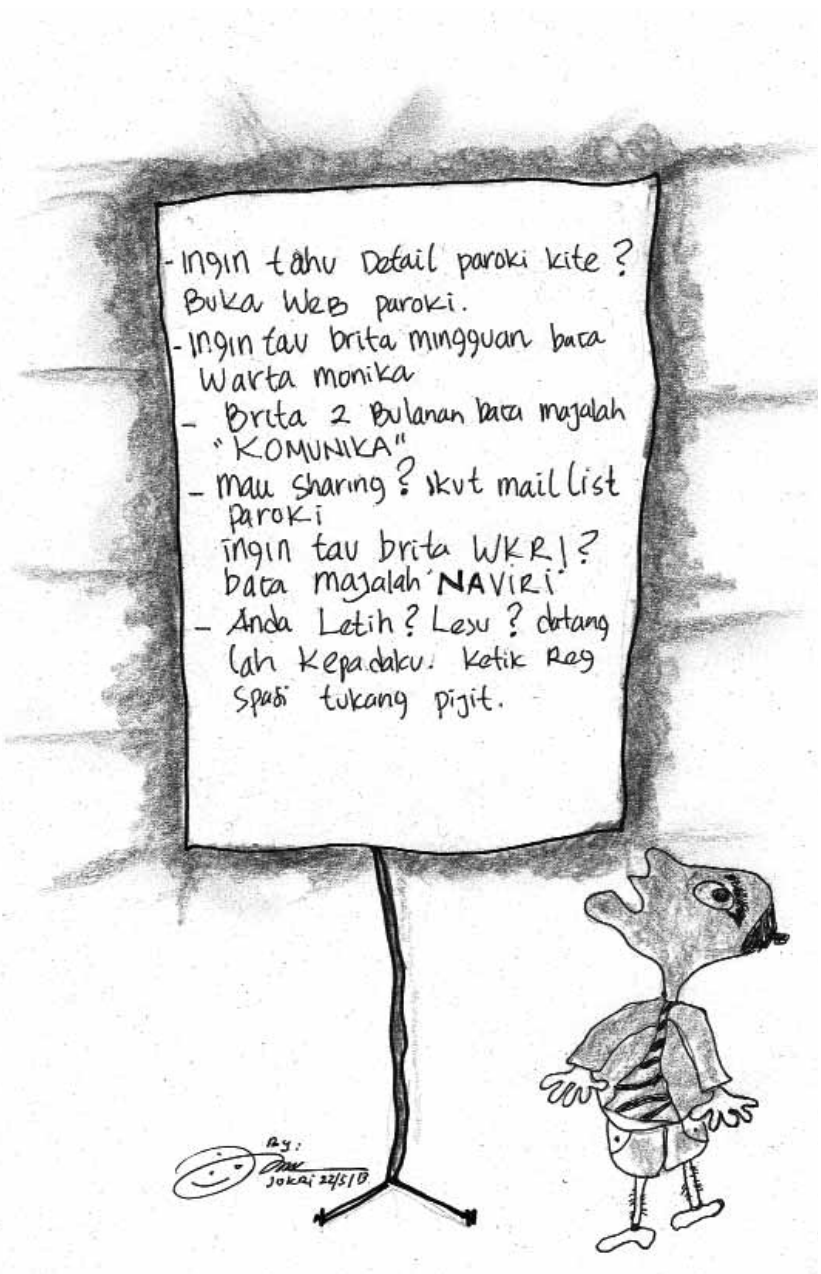

TAHUN dua ribu satu, duabelas tahun yang lalu; para Uskup seluruh Indonesia yang bernaung dalam Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), telah memberikan mandat pelaksanaan seluruh aktivitasnya kepada Sekretariat Jenderal KWI. Instruksi itu ditujukan kepada semua Komisi dan Departemen, yang bernaung di bawah otoritas Waligerejawi Indonesia itu. Dan, bidang yang sangat ditekankan pada saat itu adalah KOMUNIKASI SOSIAL, khususnya penggunaan teknologi informasi; Internet, Media Cetak, Radio, TV, dan Film dalam pewartaan Injil. Hingga dua ribu tiga belas ini, apakah para gembala dan umatnya sudah siap dengan tuntutan zaman itu?

INSPIRASI SANTO PAULUS

"Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil." Ungkapan ini menunjukkan kecintaan yang luar biasa Rasul para Bangsa itu kepada Injil. Maka pewartaannya tentang Kristus juga merupakan pewartaan akan segala pengajaran dan perintah Kristus dalam Injil.

Semangat Rasul Paulus ini juga yang harus mendorong kita untuk juga semakin bersemangat untuk membaca Kitab Suci, merenungkan dan melaksanakannya; supaya Injil menjadi sungguh hidup (membumi) di dalam keseharian kita.

Dengan kata lain, Injil yang kita imani itu menentukan sikap hidup, pikiran dan tutur kata kita; inilah sesungguhnya bentuk pewartaan yang sesuai dengan ajaran Rasul Paulus. Sebab *"Iman tanpa perbuatan adalah sia-sia."*

PEMBAWA DAMAI, BUKAN KONFLIK

Ultimatum ekstrim dari paragraf di atas memberikan sindiran dan peringatan keras kepada kita. Pertama, menggugah kesadaran akan tugas utama kita sebagai penerus Kabar Gembira Allah; dan kedua, menuntut sebuah tindakan nyata kita sebagai Gereja dan Umat Allah untuk memberdayakan semua potensi multi-media (sebagai karya cipta Tuhan dan usaha akal budi manusia), demi pewartaan dan pelayanan.

Dulu, almarhum Bapa Suci Yohanes Paulus II, pernah berpesan : *"Bersalahlah Gereja kalau tidak menggunakan teknologi informasi ini untuk pewartaan."*

Lalu apa sih hambatan dan tantangannya? Belakangan ini kita sadar bahwa, kualitas dan kuantitas hubungan antar umat di dalam instrumen gereja makin menurun. Perkembangan zaman dan situasi yang telah berubah menyebabkan hubungan yang harmonis, akrab, ramah dan kekeluargaan makin sulit dilakukan. Sayangnya lagi, penambahan jumlah gembala tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah Umat yang cukup pesat sehingga tugas gembala untuk merengkuh seluruh umatnya, terasa makin berat. Banyak umat yang tetap masih belum terjangkau sehingga merasa ditinggalkan dan diabaikan. Waktu terasa kian berharga bukan hanya bagi umat tetapi juga bagi para gembala.

Media ampuh yang diharapkan bisa menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan ini adalah Internet. Itu berarti, pola pewartaan kini, tidak semata-mata hanya mengandalkan podium atau mimbar altar gereja. Saatnya kita semua, baik gembala maupun umat terjun ke bawah, masuk dalam dunia teknologi untuk bersaksi tentang iman kristiani kita.

MENGAPA INTERNET?

Di abad ke-21 ini, internet telah menunjukkan peran pentingnya dalam berbagai hal. Sebagai alat komunikasi tercanggih yang ada di muka bumi saat ini, internet sudah digunakan oleh ratusan juta manusia. Lewat internet, pelbagai organisasi dan anggotanya dapat saling berkomunikasi dan mengakses informasi; tak peduli dimana pun posisi mereka.

Oleh sebab itu sudah selayaknya gereja ikut memanfaatkan peran perkembangan dan kemajuan teknologi ini dalam mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Melalui internet gereja bahkan bisa memperbesar perannya sebagai *penerang, penghibur, penenang, dan penolong* bagi siapa saja yang membutuhkan. Tantangan zaman agaknya membuat nilai-nilai yang dikemukakan gereja Katolik makin tenggelam oleh berbagai kepentingan bisnis dan materiil.

"Gereja akan merasa bersalah di hadapan Kristus bila gagal menggunakan media untuk evangelisasi."

Penting disadari bahwa gereja tidak boleh diam di tempat, tetapi terus bergerak mengikuti dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan-perubahan itu telah terjadi dari yang semula merupakan kebudayaan lisan ke kebudayaan cetak; dan lalu ke kebudayaan elektronik dan *cyberspace*. Apapun alasannya gereja berkepentingan untuk selalu memperdengarkan suaranya, mewartakan dan menawarkan nilai-nilai Kristiani kepada dunia.

Memang tidak ada kata terlambat, tapi mengapa gereja harus membiarkan diri tertinggal kalau sebenarnya semuanya bisa dimulai dari sekarang?

MENEROBOS PELUANG & TANTANGAN

Dalam salah satu dokumen Instruksi Pastoral yang dikeluarkan oleh ***Pontificum Consilium de Communicationibus Socialibus*** tentang Komunikasi Sosial, ***Aetatis Novae***, dijabarkan pentingnya hal komunikasi di dalam Gereja, karena sesungguhnya hal ini mengambil model dari komunikasi yang terjadi di dalam Pribadi Allah Trinitas. Sebab di dalam Kristus yang adalah Sang Sabda yang menjadi manusia, komunikasi kasih antara Allah Bapa dan Allah Putera oleh kuasa Roh Kudus menjadi nyata.

Komunikasi ini yang kemudian ditanggapi oleh manusia dalam iman mewujudkan dialog yang mendalam. Komunikasi kasih inilah yang perlu dihadirkan di tengah kehidupan manusia, melalui media komunikasi sosial, dan orang- orang yang terlibat di dalam media ini mempunyai tanggungjawab untuk mewujudkan keselarasan antara teladan yang diberikan dan pelaksanaannya di lapangan. Kabar Gembira yang dikomunikasikan adalah Kasih Allah yang disampaikan di dalam Kristus. Hal komunikasi sebagai hakekat Gereja ini pula yang ditekankan dalam dokumen yang dikeluarkan oleh *Pontifical Council for Social Communication*, yang berjudul **Gereja dan Internet**.

Dikatakan demikian, *"Komunikasi di dalam dan oleh Gereja pada dasarnya adalah penyampaian tentang Kabar Gembira Yesus Kristus. Komunikasi tersebut adalah pewartaan Injil sebagai nubuat, sabda yang memerdekakan manusia di zaman sekarang, suatu kesaksian di hadapan sekularisasi radikal tentang kebenaran ilahi dan tujuan akhir umat manusia; sebuah saksi yang diberikan kepada semua umat beriman di dalam solidaritas untuk melawan segala bentuk konflik dan pemisahan menuju keadilan dan persekutuan di antara orang-orang, bangsa- bangsa, dan budaya."*

SUARA MAGISTERIUM

Paus Pius XII menggarisbawahi pentingnya media – baik radio, televisi, film untuk dapat digunakan dalam mengekspresikan kebenaran universal. **Paus Paulus VI** mengatakan bahwa Gereja melihat media sebagai karunia Tuhan, yang dapat dipergunakan manusia sebagai alat untuk persatuan di dalam persaudaraan dan juga sebagai alat agar manusia dapat menanggapi warta keselamatan. Media modern dapat menawarkan cara-cara baru untuk menghadapkan manusia dengan pesan Injil. Selanjutnya ia mengatakan, *"Gereja akan merasa bersalah di hadapan Kristus bila gagal menggunakan media untuk evangelisasi."*

Konsili Vatikan II; dalam Dekrit Konsili tentang Media Komunikasi Sosial, ditegaskan bahwa media sosial dapat memberikan

kontribusi kepada umat manusia; dan Gereja dapat menggunakannya untuk menyebarkan Injil Kerajaan Allah. **Paus Yohanes Paulus II** mengatakan : *"Gereja belumlah cukup untuk menggunakan media sekedar untuk menyebarkan pesan Injil dan ajaran otentik Gereja. Namun juga perlu mengintegrasikan pesan Injil ke dalam kebudayaan baru yang diciptakan oleh komunikasi modern. Meskipun dunia komunikasi sosial sering nampak tidak cocok dengan pesan Kristiani, ia menawarkan kesempatan- kesempatan yang unik untuk mewartakan kebenaran yang menyelamatkan dari Kristus kepada seluruh keluarga besar umat manusia. Umat Katolik tidak perlu takut untuk membuka lebar- lebar pintu komunikasi sosial kepada Kristus, sehingga Kabar Gembira-Nya dapat terdengar dari atap- atap rumah di dunia.*

Paus Benediktus XVI menyerukan agar umat Katolik khususnya kaum muda, untuk menggunakan media digital dalam memberitakan kabar gembira, yaitu: Tuhan yang telah menjadi manusia, yang menderita, wafat, dan bangkit. Paus juga meminta agar para pastor mempergunakan media ini untuk melayani dunia, untuk memperkenalkan Gereja dan membawa wajah Kristus kepada dunia modern ini. Kemudian di tahun berikutnya, Paus kembali menyerukan agar kita sebagai umat Kristen menyerukan kebenaran Injil di dalam dunia digital kini.

LANDASAN BERPIKIR

Pengetahuan dasar iman Katolik, hendaklah berdasarkan pada Kitab Suci, Tradisi Suci, dan Magisterium Gereja. Kalau kita menyadari bahwa karya kerasulan dalam dunia digital adalah untuk mewartakan Kristus dan Gereja-Nya, maka kita juga harus menggali sumber-sumber yang menjadi pilar kebenaran tersebut. Dengan menggali dasar kebenaran tanpa henti, maka kita akan dapat mewartakan kebenaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Gereja.

Selain itu, mengikuti keputusan Magisterium, sangatlah penting; karena kita akan benar-benar mempelajari apa yang sebenarnya diajarkan oleh Magisterium Gereja. Dan dengan kerendahan hati, kita harus menerima, bahwa apa yang telah diputuskan oleh Magisterium Gereja sesungguhnya merupakan kebenaran, yang tentu saja harus kita ikuti.

SURVEI MEMBUKTIKAN

Sikap Gereja Katolik, khususnya melalui Komisi Komsos Konferensi Waligereja Indonesia tentang media yang telah dipaparkan di atas, serta meneladani semangat Rasul Paulus yang menggunakan segala cara agar dapat memperkenalkan Kristus kepada segala bangsa, menggugah kita untuk melihat semuanya ini sebagai peluang. Sebab penggunaan media komunikasi dapat menghubungkan orang-orang di dalam keluarga, sekolah, pergaulan, pekerjaan, dan kehidupan sehari- hari lainnya, dan ini merupakan kesempatan yang baik untuk menaburkan benih Injil.

Kita mengenal Majalah HIDUP, Mimbar Rohani di Televisi, ada pula Penerbit dan Toko Buku Rohani seperti Kanisius, Obor, Nusa Indah, dsb. Lalu ada episode **Lembaran Kasih** di RCTI, SPACE-TOON yang melibatkan **Komsos FTV Santa Monika**, Mimbar Rohani di Indosiar dan lain-lain yang merupakan salah satu bentuk pewartaan iman Katolik yang sangat efektif. Bisa juga melalui *Telepon, BBM, SMS,E-mail,Milis,Facebook,Twitter, Website,*dll. Membuat Forum Katolik juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan Kristus dan Gereja-Nya.

Dan dalam era internet ini, kita semua dapat menampilkan video melalui youtube yang memuat kesaksian iman, aktivitas pendalaman iman, kegiatan anak-anak muda dalam paroki maupun dalam tingkat keuskupan. Lebih jauh media ini juga dapat dimanfaatkan untuk merekam tahap-tahap dalam melakukan katekese, baik secara terstruktur atau per topik bahasan. Dewasa ini telepon pintar (*smartphone*), seperti iPhone, blackberry, telepon dengan OS Android telah merajalela di Indonesia. Oleh karena itu perlu dipikirkan untuk membuat aplikasi mobile, sehingga umat Katolik dapat mengakses informasi tentang iman Katolik di mana saja.

NASEHAT TERAKHIR

Sebagai Gereja Peziarah, kita belajar dari teladan dan spiritualitas Rasul Paulus. Pekerjaan rumah Gereja adalah menggunakan kesempatan ini untuk mewartakan Kristus. Mengandalkan teknologi saja tidaklah cukup. Oleh karena itu, kita perlu meniru Rasul Paulus yang dipenuhi dengan kasih Allah; dan yang mempunyai kerinduan besar untuk membagikannya kepada semua orang, bukan hanya umat Yahudi namun kepada seluruh umat manusia.

Demikianlah kita dipanggil untuk mewartakan Kristus, tidak saja kepada umat Katolik, tetapi juga kepada semua orang yang berkehendak baik. Pengorbanan yang kita lakukan tidaklah sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh Rasul Paulus.

Namun demikian, sebagai umat Allah yang telah menerima Sakramen Baptis, kita mengemban tugas yang sama untuk mewartakan Kristus, walaupun dengan cara dan porsi yang berbeda-beda.

Akhirnya, biarlah kata-kata dari almarhum **Paus Yohanes Paulus II** dapat memberikan inspirasi di dalam hati kita untuk melakukan pewartaan di dunia digital ini. *"Semoga umat Katolik yang terlibat di dunia Komunikasi Sosial mewartakan kebenaran akan Yesus dengan lebih berani dari atap-atap rumah, sehingga semua orang dapat mendengar tentang kasih yang adalah jantung hati komunikasi Allah sendiri di dalam Yesus Kristus, yang tetap sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya."*

Salam Komsos! (PES)

Media Digital: Antara Tantangan dan Harapan Dalam Pewartaan

Oleh: Djoni Halim

Hampir setiap pagi dan malam, saya selalu menerima pesan singkat BlackBerry yang berisi renungan, pencerahan, doa, dan kalimat-kalimat motivasi yang sangat biblis dan teologis, yang sangat menggugah dan selalu memberi pencerahan. Cerita lainnya datang dari rekan saya yang sekarang menjadi imam diosesan keuskupan Tanjung Karang. Romo tersebut selalu menggunakan media face book untuk senantiasa mewartakan Kerajaan Allah dan membangun iman umatnya. Romo memposting kisah-kisah insipiratif yang diambil dari bacaan atau kutipan kitab suci.

Namun disisi lain, tak jarang saya juga menerima pesan atau membaca melalui media digital seperti internet, facebook, twitter, youtube dsb mengenai cerita yang 'menjijikkan' dan membuat manusia kehilangan harga diri dan jati dirinya.

Ya, media digital seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi meneguhkan dan di satu sisi meresahkan. Di satu sisi, membuat ruang dan waktu manusia menjadi lebih dekat, tak terbatas, di sisi lain, membuat manusia terasing baik dengan dirinya sendiri maupun dengan sesamanya.

MEDIA DIGITAL: SEBUAH TANTANGAN BAGI MANUSIA MODERN

Pengalaman harian manusia membentuk sebuah ritus baru bagi umat, khususnya kaum muda hari-hari ini. Kegandrungan dan ketergantungan terhadap media digital yang begitu canggih dan cepat memiliki tantangan dan eksesnya sendiri. Berikut tiga tantangan media digital bagi manusia:

- Manusia terasing dari diri, sesama, bahkan dengan realitas yang Ilahi
- Kita bisa saksikan betapa banyak manusia modern saat ini merasa menjadi 'dirinya 'ketika berinteraksi dengan dunia virtual dan maya ini. Keasyikan ini terus berlanjut sehingga membuat manusia lupa akan keluarga, sesama, dan Tuhannya. Manusia lebih suka berkomunikasi secara virtual dari pada bertemu langsung.
- Manusia sangat tergantung terhadap media ini dan menjadi candu yang tidak bisa hilang. Ada yang hilang ketika manusia hari-hari ini tidak menggunakan internet, face book, twiter, blackberry, blog website, dll. Media digital yang tak terkontrol ini dapat menjadi idol atau berhala baru bagi manusia sekarang ini.
- Media digital terkenal dengan karakteristik dan akselerasi dalam ruang dan waktu sehingga menghasilkan sesuatu yang instant. Budaya instant ini dapat menggelayuti mentalitas manusia. Manusia ingin cepat, segala sesuatunya serba instant; hanya melihat hasil akhir dan bukan sebuah proses.

MEDIA DIGITAL: RUANG BARU BAGI PEWARTAAN

Era digital sekarang ini ditandai dengan kemajuan dan percepatan internet. Internet menjadi wahana yang saling menghubungkan berbagai pribadi, gagasan, media, lembaga dll, dari yang paling saleh sampai yang paling liar

sekali pun. Inilah potret dunia kita sekarang; dunia maya, dunia virtual, dimana segala hal ditawarkan bahkan sampai sudut-sudut yang paling privasi. Mengingat daya penetrasi dan akselarasi nya yang melesat cepat, kita sebagai orang beriman tentu tidak rela jika wahana ini hanya dipenuhi 'sampah' yaitu berbagai tawaran pilihan yang tidak membawa orang kepada keselamatan dan kebaikan bersama. Di sadari bahwa dalam dunia maya tersebut banyak menawarkan alternatif yang menarik sehingga banyak orang lalu lalang di dalamnya. Dampak penyalahgunaannya amat besar, oleh karena itu, Gereja layak dan harus masuk ikut ambil bagian dalam inter-komunikasi itu agar nilai-nilai kristiani bisa ikut mewarnai dunia ini. Dengan kata lain, Gereja dan kita perlu masuk dalam wahana ini untuk menawarkan sekaligus memberikan tawaran pilihan yang membawa orang pada kebahagiaan dan keselamatan sejati yakni kabar gembira Yesus Kristus

Pada peringatan hari minggu komunikasi sosial sedunia tahun 2013, Paus Emeritus Benedictus XVI menganjurkan agar umat beriman memanfaatkan media sosial secara lebih berfaedah dalam upaya menemukan kembali kegembiraan iman Kristiani menuju kecakapan kristiani dalam tata dunia yang berkembang lebih cepat. Konsili Vatikan II dalam dekrit konsili tentang media komunikasi sosial menegaskan bahwa media sosial termasuk di dalamnya media digital dapat memberikan kontribusi kepada umat manusia dan Gereja dapat menggunakannya untuk menyebarkan injil kerajaan Allah.

Dalam salah satu dokumen Instruksi Pastoral yang dikeluarkan oleh *Pontificum Consilium de Communicationibus Socialibus* tentang Komunikasi Sosial, *Aetatis Novae* (1992), menegaskan pentingnya hal komunikasi di dalam Gereja, karena sesungguhnya hal ini mengambil model dari komunikasi yang terjadi di dalam Pribadi Allah Trinitas. Sebab di dalam Kristus yang adalah Sang Sabda yang menjadi manusia, komunikasi kasih antara Allah Bapa dan Allah Putera oleh kuasa Roh Kudus menjadi nyata. Komunikasi ini yang kemudian ditanggapi oleh manusia dalam iman mewujudkan dialog yang mendalam. Komunikasi kasih inilah yang perlu dihadirkan di tengah kehidupan manusia, melalui media komunikasi sosial, dan orang- orang yang terlibat di dalam media ini mempunyai tanggungjawab untuk mewujudkan keselarasan antara Teladan yang dicontoh dan pelaksanaannya di lapangan, agar para pembacanya dapat melihat hubungan antara keduanya. Yaitu bahwa Kabar Gembira yang dikomunikasikan adalah Kasih Allah yang disampaikan di dalam Kristus.

Ada axioma yang mengatakan "Siapa yang menguasai komunikasi, ia akan menguasai 'dunia'. Gereja sebagai institusi maupun kaum beriman yang terlibat di dalamnya di tantang untuk lebih kreatif dan innovatif menggunakan sarana komunikasi dan media digital untuk menceritakan nilai-nilai kasih dan memperluas kerajaan Allah. Media seperti telepon, BBM,SMS, Email, Milis,Facebook, Twiter, website atau blog, youtube dan aplikasi mobile adalah peluang yang terbuka dan luas untuk kepentingan pewartaan gereja.

Semoga, kita semua terpanggil untuk membangun sebuah dunia digital baru yang diilhami oleh nilai-nilai kerajaan Allah; Media digital yang selalu menggembirakan dan menumbuhkan pengharapan; Media digital yang membuat manusia lebih memahami dirinya, sesamanya dan Tuhannya; Media digital yang membuat manusia tidak egosentris tetapi lebih memupuk nilai-nilai kemanusiaan yang luhur**. (PES)**

Penulis adalah ketua lingkungan Salib Suci

Ada axioma yang mengatakan "Siapa yang menguasai komunikasi, ia akan menguasai 'dunia'.

dok. Fotografer Komunika

Update Pembangunan Gereja St. Ambrosius

Oleh : Tim Humas St Ambrosius

Berikut adalah update Pembangunan Gereja St. Ambrosius s/d Mei 2013 :

PEKERJAAN M/E

- Progres Pekerjaan AC : Pemasangan jetnozzle di gereja Utama sedang berjalan. Testing AC Aula sudah terlaksana secara partial. Di Juni 2013 diharapkan Misa di Aula sudah menggunakan AC.
- Progres Pekerjaan Listrik : Penarikan kabel PLN menuju Ruang Panel dan Pengeboran jalur kabel induk menuju R. Panel sudah selesai.
- Lampu Gantung sedang dalam persiapan pemasangan.
- Pengadaan lampu2 DownLight sedang dalam proses. Sebagian sudah dikirim dan akan segera dipasang.
- Lampu T5 (neon) aula sudah tersedia, menunggu pemasangan setelah test AC selesai.

PEKERJAAN PLAFON

- Plafon luar gereja (bawah atap) sudah selesai berikut manhole.
- Gypsum untuk perletakan unit jet nozzle sudah selesai, tinggal proses finishing. Jet Nozzle sdh terpasang
- Penutupan plafond aula akan segera diselesaikan setelah pengetesan AC selesai (akhir Mei 2013)
- Plafond selasar aula dan area depan toilet sudah dikerjakan. Menunggu pengecatan dan pemasangan lampu downlight.

PEKERJAAN FAÇADE DEPAN GEREJA

Pekerjaan GRC façade depan dan belakang serta sekeliling bangunan sudah selesai. Sedang dilakukan finishing cat.

Pemasangan ornament batu kali dinding depan gereja sedang dikerjakan kembali oleh grup tukang yang baru dengan progress yang cukup baik.

Pekerjaan Taman disamping sungai blok U sedang dirapihkan termasuk pembuatan turap penahan ke arah sungai. Seluruh area taman akan dipasangi rumput terlebih dahulu.

Pekerjaan Paving sudah selesai (paving gereja dan parkiran motor). Pemavingan samping aula sudah selesai.

Jendela. Jendela aula sudah selesai dipasang kaca Finishing Jendela dan kusen aula akan segera dimulai. Direncanakan selesai di bukan Juli 2013

Toilet. Partisi kubikle sudah selesai dipasang. Toilet sudah beroperasi normal.

Audio. Pemasangan speaker di selasar aula sudah selesai

Lantai. Pemasangan andesit di area lantai teras Utama gereja hampir selesai. Menunggu steger dibongkar untuk dapat melanjutkan ke bagian undakan

Pemasangan lantai andesit di selasar gereja Utama sudah selesai dan sedang dilanjut dengan pemasangan keramik

Jalan Pintu Gerbang Utama. Dilakukan pengecoran dan perapihan di jalan masuk yang melalui Pintu Gerbang Utama Gereja.

(http://serpong.santoambrosius.org/?p=3431)

GALA DINNER ST. AMBROSIUS CHARITY FINE DINING

Panitia Pembangunan Gereja St. Ambrosius berencana mengadakan suatu kegiatan penggalangan dana dalam bentuk Gala Dinner. Gala Dinner yang bertajuk *ST. AMBROSIUS CHARITY FINE DINING* ini akan diadakan pada hari Kamis, 5 September 2013, pukul 18.00 – 21.00 bertempat di Grand Ballroom Hotel Mulia Senayan, Jakarta. Adapun tema dari Gala Dinner ini adalah : *Exotic Indonesian Modern Cuisine and Wine Pairing, Find Ultimate Health and Longevity.*

Dalam kesempatan ini undangan dapat menikmati perpaduan makanan khas Indonesia dengan minuman anggur/wine terbaik yang ada. Adapun acara ini akan menampilkan Ms. Petty Elliot (Cheft yang juga sebagai penulis buku) dan Wine Expert (Sommelier) Bp. Yohan Handoyo, serta dimeriahkan dengan hiburan musik dari Ireng Maulana Allstar, Heddy Auwi – Harpa, Didik SSS – Saxophone, MC : Lisa A Riyanto, Darius, Maria Selena.

Acara Gala Dinner ini akan dihadiri oleh Bapak Uskup KAJ, Vikjen dan beberapa pejabat dari kalangan pemerintahan.

Dengan menghadiri acara Gala Dinner ini undangan mendapatklan hal-hal yang tidak terlupakan antara lain :

- Kesempatan menikmati makanan unik, exotic dan langka
- Melihat cara memasak makanan unik tersebut (ditampilkan film dan penjelasannya)
- Mencoba berbagai macam wine berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan makanan spesial tersebut
- Penjelasan tentang manfaat wine untuk kesehatan
- Mendapatkan Doorprize: I-phone 5, I-pad, Samsung Galaxy, Blackberry.

Ayo, untuk siapa saja yang tertarik baik sebagai sponsor acara Gala Dinner ini, ataupun sebagai undangan bisa menghubungi Panitia Gala Dinner dengan contact person : Angelina Erni (087876242499), Michael FM (08129291969), Adi Santosa (0816912392), Bingrianto (08161873350), Asmat Lie (021-70280168), Shirly Wiranta (089601615438), Jenny Anita (0817177988). (http://serpong.santoambrosius.org/?p=3427)

SARESEHAN KETUA LINGKUNGAN, KOORDINATOR WILAYAH DAN PPG

Minggu 12 Mei 2013, setelah Misa bertempat di Aula Gereja St. Ambrosius, diadakan acara Saresehan antara Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah, PPG, Dewan Paroki beserta Pastur Paroki.

Tujuan dari acara ini adalah untuk menggalang kebersamaan langkah antara semua Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah dan PPG untuk berjalan bersama dalam penyelesaian Gereja St. Ambrosius yang memang tinggal selangkah lagi, tentunya juga dengan melibatkan seluruh umatnya di Wilayah Villa Melati Mas.

Acara Saresehan Kebersamaan ini berlangsung meriah, karena semua peserta yang hadir (Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah, PPG dan juga Dewan Paroki) berbaur dalam kemeriahan acara yang dibawakan oleh Ibu Yanti.

Pastur Aloysius Supandoyo OSC juga berkenan memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh peserta. Dimana beliau menceritakan pengalamannya dalam banyak karya pembangunan Rumah Tuhan selama bertugas di beberapa daerah. Dan pesan nya adalah : agar semua bisa "berjalan dalam kebersamaan membangun rumah Allah dan mengundang orang-orang untuk datang ke hadirat Allah dan memperoleh kelegaan".

"Berjalan dalam kebersamaan membangun rumah Allah dan mengundang orang-orang untuk datang ke hadirat Allah dan memperoleh kelegaan".

Dalam acara ini juga disampaikan mengenai progres-progres penggalangan dana, rencana penggalangan dana untuk tahap akhir penyelesaian pembangunan gereja, progres fisik pembangunan dari bidang teknik, juga dari bidang kerohanian dan humas. Di kesempatan ini dilakukan penyerahan alat musik keyboard kepada Ketua Lingkungan yang umat dilingkungannya paling banyak menggalang dana dalam program Kavling Kasih dan Bangku Gereja sampai dengan 30 April 2013. Lingkungan yang berhak mendapatkan alatr musik keyboard ini adalah Lingkungan St. Yakobus dari Wilayah 25. (http://serpong.santoambrosius.org/?p=3303)

KEGIATAN-KEGIATAN DI WILAYAH GEREJA ST. AMBROSIUS

Berikut ini beberapa kegiatan-kegiatan yang di muat di dalam Web Pembangunan Gereja St. Ambrosius :

Baksos Lingkungan St. Lucia ke Panti Wreda Bina Bakti pada tanggal 28 April 2013 : http://serpong.santoambrosius.org/?p=3384

Gathering Lingkungan St. Regina tanggal 12 Mei 2013 : http://serpong.santoambrosius.org/?p=3400

Workshop Fotografi pada tanggal 19 Mei 2013 : http://serpong.santoambrosius.org/?p=3358

Ziarek Wilayah 25 ke Tenjo tanggal 26 Mei 2013 : http://serpong.santoambrosius.org/?p=3408

Bulan Mei selain merupakan bulan Maria, dikenal sebagai bulan dimana hari Komunikasi Sosial sedunia dirayakan. Pada tanggal 11 Mei yang lalu, Gereja juga merayakan hari Komunikasi Sosial yang ke 47. Sabtu sore tersebut, di Gereja Katedral, Mgr. Ignasius Suharyo, didampingi oleh romo Harry dan romo Steve yang menjadi ketua dan wakil ketua Komsos KAJ memimpin misa dalam rangka merayakan hari Komsos sedunia. Usai perayaan Ekaristi, di aula Katedral, Komsos KAJ juga memberikan penghargaan untuk para pemenang lomba Website dan lomba foto yang diikuti tidak hanya peserta dari KAJ tetapi juga dari luar KAJ.

Dalam rangkaian itu pula, KOMSOS St.Monika mengadakan 2 kegiatan selama bulan Mei, yaitu Workshop Fotografi dan Workshop Pembuatan Website. Workshop fotografi dengan tema : " Foto yang berbicara " diselenggarakan di aula gereja St. Ambrosius. Jumlah peserta 40 orang dengan narasumber yang merupakan pengajar dan praktisi fotografi. Sedangkan Workshop Pembuatan Website diselenggarakan di aula St. Dorothea, dibatasi untuk 20 orang peserta dengan narasumber mas Hadi Prawiratama dan mas Julius Saviordi yang merupakan team website Paroki. Tujuan kedua workshop tersebut adalah membuka wawasan dan sharing pengetahuan / pengalaman dengan harapan agar ada diantara peserta yang tergerak untuk ikut melayani bersama team Komsos Paroki. Terima kasih untuk bapak dan ibu yang telah menghubungi Komunika, yang ingin aktif dalam pelayanan dalam bidang Komunikasi Sosial. Semoga tambahan tenaga baru ini lebih memampukan team Komsos dalam mewartakan kebaikan Tuhan.

Paus Emiritus Benedictus XVI meminta agar para pastor mempergunakan media untuk melayani dunia, untuk memperkenalkan Gereja dan membawa wajah Kristus kepada dunia modern. Inilah yang menjadi tugas kita sebagai umat beriman, untuk mewartakan terang Kristus. Sejalan dengan itu, dalam Tahun Iman ini Komunika edisi 4 / 2013 akan mengambil tema : **" Dinamika katekese dan peran awam."** Katekese berarti mewartakan Yesus Kristus, dan itu menjadi panggilan semua umat Katolik. Panggilan untuk memberi kesaksian hidup dan aktif dalam kehidupan menggereja. Mohon kesediaan bapak dan ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang katekese dan pewartaan, berkenan memberikan sharing untuk meluaskan wawasan dan memberikan berbagai masukan supaya kita semua semakin dimampukan untuk aktif dalam kehidupan menggereja dan diteguhkan dalam iman. Naskah mohon dikirim ke Redaksi Komunika melalui email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 18 Juli 2013.

DONATUR
diterima Apr - Mei 2013
(data dalam rupiah)

St. Basilius	600,000
St. Agatha	200,000
St. Dominikus	100,000
St. Leonardus	1,200,000
St. Antonius	200,000
St. Elisabeth	700,000
St. Isabela	700,000
St. Skolastika	1,200,000
St. Melchior	235,000
St. Veronika	200,000
St. Simeon	600,000
St. Carolus Boromeus	450,000
St. Theresia Lisieux	350,000
St. Stefanus	500,000
St. Dominikus	100,000
St. Franzeska	500,000
St. Baltasar	1,000,000
St. Odilia	175,000
St. Antonius	200,000
St. Valentinus	300,000
St. Tarsisius	125,000
St. Georgius	1,200,000
St. Faustina	300,000
St. Isodorus	200,000
St. Melchior	235,000
Total	**11,570,000**

Untuk donasi di Komunika mohon dapat **ditransfer ke : BCA CABANG WISMA**
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika
Jika kami tidak mengetahui kiriman dari-mana/siapa maka akan dituliskan sebagai **NN**.

Agar kami dapat mengetahui para penyum-bang, mohon mengirim SMS ke :
Yovita Ika - 0813.8024.6620

MEGATOP PROPERTY

ONE STOP PROPERTY SOLUTION

7566876

GOLDEN VIENNA 1 BA 02
BSD CITY

MARI BERGABUNG & BERTRANSAKSI
JUAL - BELI - SEWA - INVESTASI PROPERTY
BERSAMA KAMI

Elegance Florist
Floral & Balloon Designer
Kencana Loka K1/20, BSD City
Contact: 021- 70933919
24 Hours order: 0821 788 787 27
Pin BB: 228EAF06
elegance.florist@yahoo.com

KK TOURS & TRAVEL

PT KARUNIA KEKAL
Jl. Raya Kesehatan, JKT Pusat. Tlp: 3455597
Jl Taman Jaya III Blok C3/31, Tangerang. Tlp: 70933919
Jl. Kencana Loka K1/20, BSD City Tlp: 081281081827
Email: kktours.travel@gmail.com
Pin BB: 21E249D2
YM: sugie1127@yahoo.com
Skype: sugie.lie
24 Hours Reservation: 0812 81081827

Care to send special
LEBARAN GIFT
for your colleagues or relatives ?

We are here to provide
UNIQUE ARRANGEMENTS,
CAKE AND HAMPERS

- Board Flower
- Wedding Decoration
- Balloon decoration for kids' birthday
- Handbouquet Specialist
- etc

We also conduct
COURSES of the above products

Enjoy your holiday on STAR CRUISE !!
START from SGD 310 * *
(* *Terms & Condition applies)

Package deal on Holiday Season

- ❖ Bangkok 3D2N (Sep – Oct'13) – start from IDR2,900,000
- ❖ Bangkok/Pattaya 4D3N (Sep – Oct'13) – start from IDR 3,900,000
- ❖ Vietnam 7D6N (23-29Sep 13) – IDR 8,800,000
- ❖ Ziarek Gua Maria Pelindung Segala Bangsa (Belinyu) – start from IDR 2,500,000

We also specialize for incentive to: Bangkok, Canada, New Zealand, and Cruise

Book your hotel with us and enjoy our special rate
(lower then the rate from online booking)

Rent a car with or without the driver Worldwide? Book with us!

FLORENCE®
ITALY

UNVEILLING
THE ELEMENT *of* WELL BEING

Introductory offer

Disc up to

50% + FREE !

TOUCH ME Latex *

Temukan elemen keindahan dan kenyaman yang terpadu sempurna pada koleksi terbaru Florence®. Dapatkan penawaran istimewa dengan potongan harga hingga 50% + free touch me latex. Segera nikmati malam penuh kenyamanan bersama Florence®.

THERAPEDIC · AIRLAND · COMFORTA · Donati · DREAMLINE · Theraspine · SUPERLAND SPRING BED · KING KOIL

LUXE · Simmons · FLORENCE · Serta · Slumberland United Kingdom 1919 · SPRING AIR · Staromatic Your Furniture Specialist · Pierre Cardin PARIS FASHION MATTRESS

HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang
(021) 29001360, 71008972

Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City
(021) 538 9001-3 fax 538 9004

0% · 0% · mandiri power buy